PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI *COVID-19* DALAM PERSPEKTIF SISWA SD/MI (STUDI KASUS) DI KELURAHAN NGAGELREJO KECAMATAN WONOKROMO KOTA SURABAYA

SKRIPSI

AISYAH NUR RAHMAH FEBRIANI

D97217082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JANUARI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aisyah Nur Rahmah Febriani
NIM	: D97217082
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dari hasil mengambil tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini, hasil jiplakan maka saya akan menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Oktober 2021

Aisyah Nur Rahmah Febriani

NIM. D97217082

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Aisyah Nur Rahmah Febriani

NIM : D97217082

Judul : **PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI *COVID-19* DALAM PERSPEKTIF SISWA SD/MI (STUDI KASUS) DI KELURAHAN NGAGELREJO KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Oktober 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Taufik Siraj, M. Pd.I.	Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197302022007011040	NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aisyah Nur Rahmah Febriani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 18 Januari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Sutini, M. Si

NIP. 197701032009122001

Penguji II

Dr. Sunaludin, M. Pd.I. M. Pd

NIP. 197702[illegible]2005011003

Penguji III

Dr. Taufik Siraj, M. Pd.I.

NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd.I.

NIP. 197309102007011017

PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aisyah Nur Rahmah Febriani
NIM : D97217082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : Aisyahnurafe@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pembelajaran Daring Di Era Pandemi *Covid-19* Dalam Perspektif Siswa SD/MI

(Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2022

(**Aisyah Nur Rahmah Febriani**)

ABSTRAK

Aisyah Nur Rahmah Febriani, 2022. Pembelajaran Daring Di Era Pandemi *Covid-19* Dalam Perspektif Siswa SD/MI (Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Taufik Siraj, M. Pd.I.** Pembimbing II: **Sulthon Mas`ud, S.Ag. M.Pd.I.**

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Perspektif Siswa SD/ MI*

Sistem pembelajaran telah berubah yang pada awalnya dilakukan secara langsung konvensional menjadi pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring ini menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, keterampilan aplikatif, dan terpadu. Hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian guna mengetahui konsep belajar yang digunakan dan juga perspektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Tujuan penelitian ini, yakni: 1.) untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi covid-19 yang diterapkan dirumah oleh orang tua untuk membimbing, mengajar, dan mendampingi anak. 2.) untuk mengetahui perspektif orang tua dan anak SD/MI terhadap proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni: pendekatan menggunakan kualitatif, jenis penelitian menggunakan teori John Cresswell tentang studi kasus eksplorasi, teknik pengumpulan data, yakni: angket, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik pemilihan responden sebagai informan, peneliti menggunakan mekanisme disengaja (*purposive sampling*) yang ditujukan kepada orang tua dan siswa SD/MI sehingga informasi yang diperoleh valid. Data utama menggunakan wawancara secara mendalam dan data tambahan menggunakan angket. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan teori Lezy Moelong tentang triangulasi data, lalu terakhir teknik analisis data dengan menggunakan teori John Cresswell tentang pengkodean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan zoom meeting dan whattsapp, metode yang digunakan ceramah, media pembelajaran yang digunakan berupa gambar dan video, evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian pengetahuan dan penugasan individu, durasi pembelajaran daring lebih sedikit, dan biaya menjadi bertambah. 2.) Orang tua belum bisa mengontrol karakter anaknya sendiri, belum dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman yang anak peroleh, dan belum bisa menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan rumus-rumus, dan penyusunan kalimat kebahasaan. Anak sebagai siswa-siswi SD/MI belum memiliki perangkat elektronik karena terhalang ekonomi, kelas bawah belum dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran berbanding terbalik dengan anak kelas, dan lebih mudah memahami pelajaran dengan penjelasan yang diberikan oleh guru secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN i
MOTTO ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
1. Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Daring 16
3. Anak sebagai siswa SD/MI 36
B. Kajian Penelitian yang Relevan 59
C. Kerangka Pikir 61
BAB III 65
METODOLOGI PENELITIAN 65
A. Desain Penelitian 66
B. Peran Peneliti 73
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 74
1. Luas wilayah kelurahan Ngagel Rejo. 74
2. Batas wilayah. 74
3. Orbitrasi. 75
4. Jumlah penduduk kelurahan Ngagel Rejo. 76
5. Fasilitas kelurahan Ngagel Rejo. 78
D. Populasi dan Informan Penelitian 80
E. Sumber Data 86
F. Teknik Pengumpulan Data 89
G. Teknik Validasi Data 99
H. Teknik Analisis Data 102
BAB IV 107
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 107
A. Hasil Penelitian 110
1. Hasil Penelitian Tentang Proses 110
2. Hasil Penelitian Tentang Perspektif 191
B. Pembahasan 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari hasil data temuan 196
2. Diskusi dan pembahasan 198
BAB V 200
SIMPULAN DAN SARAN 200
A. SIMPULAN 200
B. SARAN 201
DAFTAR PUSTAKA xii
RIWAYAT HIDUP xv
LAMPIRAN xvi
A. Lampiran I: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas xvi
B. Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian xvii
C. Lampiran III: Pedoman Angket xviii
D. Lampiran IV: Pedoman Wawancara xxxiii
E. Lampiran V: Foto bukti kegiatan penelitian lvi
F. Lampiran VI: Kartu Konsultasi Skripsi lxiv
G. Lampiran VII: Bukti Cek Turnitin lxv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Daring..... 25

Tabel 1.2 Peringkat IQ 49

Tabel 3.1 Batas Wilayah Ngagel Rejo 74

Tabel 3.2 Orbitrasi..... 75

Tabel 3.3 Sarana Pendidikan 78

Tabel 3.4 Sarana Kesehatan 79

Tabel 3.5 Sarana Ekonomi 79

Tabel 3.6 Informan Para Orang tua 83

Tabel 3.7 Informan Anak-Anak SD/MI 84

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Angket 93

Tabel 3.9 Kisi-kisi Lembar Wawancara 95

Tabel 3.10 Proses Analisis 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran I: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas xvi

B. Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian..... xvii

C. Lampiran III: Pedoman Angket xviii

D. Lampiran IV: Pedoman Wawancara xxxiii

E. Lampiran V: Foto bukti kegiatan penelitian lvi

F. Lampiran VI: Kartu Konsultasi Skripsi lxiv

G. Lampiran VII: Bukti Cek Turnitin lxv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak akibat dari penyebaran virus Covid-19 telah merubah sistem roda kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi juga berpengaruh pada dunia pendidikan. Sistem pembelajaran telah berubah yang pada awalnya dilakukan secara langsung konvensional menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan jaringan internet akibat pandemi Covid-19. Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian virus Covid-19 pada dunia pendidikan. Dari penjabaran tersebut, peneliti memilih untuk mengangkat tema pembelajaran daring dalam penelitian yang akan dikaji dengan menyesuaikan kondisi darurat pandemi Covid-19.

Metode pembelajaran daring sesuai ketetapan Menteri Agama Fachrul Razi telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Panduan ini berisikan himbauan untuk melakukan pembelajaran daring pada masa darurat pandemi Covid-19, yakni sebagai berikut:[1]

[1] Pengelola web Kemenag, SE Kemenag: Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah (12 Juli 2020). https://diy.kemenag.go.id/7190-13-juli-madrasah-mulai-belajar-daring-atau-tatap-muka-ikuti-kebijakan-pemda.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan).
2. Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, keterampilan aplikatif, dan terpadu.
4. Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa.
5. Pembelajaran menekankan nilai guna aktivitas belajarnya untuk kehidupan riil siswa, orang lain atau masyarakat sekitar, serta alam lingkungan tempat siswa hidup.
6. Pembelajaran yang berlangsung agar mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
7. Pembelajaran yang berlangsung agar menerapkan nilai-nilai, yaitu memberi keteladanan yang perilaku belajar positif, beretika, dan berakhlakul karima (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan dan motivasi dalam belajar dan bekerja (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tutwuri handayan).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
9. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
10. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunnakan media. Kegiatan pembelajaran didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Peranan guru tidak terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada aspek pendidikan, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara pembelajaran langsung dengan tatap muka mengalami perubahan menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) dari rumah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring, radio, dan perangkat televisi TVRI. Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa UN (Ujian Nasional) pada tahun ini ditiadakan dan merilis pedoman penilaian kelulusan siswa untuk dapat melanjutkan ketingkat pendidikan selanjutnya. Pedoman US (Ujian Sekolah) sebagai nilai kumulatif berisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler merupakan bentuk lain dari penilaian non-test guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19.[2]

Perubahan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah berubah menjadi pembelajaran daring dari rumah, tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi orang tua, proses pembelajaran daring mengharuskan orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anak-anaknya. Bagi guru, kondisi pembelajaran daring memaksa guru untuk mengupgrade diri secara cepat beradaptasi menguasai berbagai media pembelajaran daring sebagai sarana proses pembelajaran daring. Dan bagi sekolah, kondisi ini mengharuskan adanya perubahan manajemen sekolah baik itu pengaturan SDM (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) serta adanya perubahan paradigma belajar itu sendiri yang siap atau tidak, proses belajar melalui daring yang dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu akan berpengaruh terhadap sekolah yang sebelumnya banyak melakukan pembelajaran secara konvensional.[3]

Merujuk ketetapan Menteri Agama Fachrul Razi pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah dikarenakan pandemi, guru, orang tua, dan peserta didik harus melakukan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan). Beberapa orang tua dan peserta didik mengeluh dalam normal kebijakan baru pada pembelajaran saat ini. Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring

---

[2] Masrul, & dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020) 131
[3] Masrul, & dkk, *Pandemik Covid-19:...* 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu minimnya fasilitas pembelajaran daring, kesulitan pemahaman materi selama pembelajaran daring, dan bertambahnya pengeluaran biaya atau *wifi* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Misalnya terdapat siswa yang tidak memiliki telepon genggam (HP), komputer, ataupun laptop sebagai alat penghubung pembelajaran daring, tidak meratanya sinyal internet didaerah perkotaan sinyal kuat sedangkan didaerah pedesaan sinyal lemah, kesulitan pemahaman materi pembelajaran tentang yang memerlukan perhitungan ataupun praktek lapangan, dan bertambahnya pengeluaran biaya pengeluaran guna membeli kouta internet atau *wifi*.

Penjabaran latar belakang diatas merupakan landasan terciptanya ide penelitian ini dalam mengkaji proses pembelajaran daring dan sudut pandang orang tua serta anak-anak SD/MI di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Dalam mengkaji sudut pandang yang akan diungkapkan oleh orang tua dan anak-anak diharapkan mampu memberi pandangan baru tentang bagaimana kita sebagai guru menghadapi peraturan yang baru dan menemukan masalah atau solusi pada situasi dan kondisi yang ada sekarang.

Penelitian sebelumnya ditinjau dari penelitian pada jurnal Firman dan Sri Rahayu Rahman yang berjudul “Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19” yang memberikan gambaran pada dampak pembelajaran online pada mahasiswa-mahasiwi UNSULBAR (Universitas Sulawesi Barat). Dari penelitian tersebut terdapat beberapa fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran online yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada pada mahasiswa-mahasiswi, pembelajaran online mendorong kemandirian dan keaktifan belajar mahasiswa-mahasiswi, dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing yang meminimalisir berkumpulnya mahasiswa-mahasiwi UNSULBAR (Universitas Sulawesi Barat) di lingkungan kampus.

Berbeda pada penelitian tersebut, pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data berupa wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah orang tua dan anak-anak SD/MI. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran pembelajaran daring dari perpektif orang tua dan anak-anak SD/MI di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya. Dari penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Pembelajaran Daring di Era Pandemic Covid-19 Dalam Perspektif Siswa SD/MI (Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya".

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini masalah yang diidentifikasi yaitu proses pembelajaran daring dan sudut pandang orang tua serta anak-anak SD/MI di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya. Pembelajaran ini merupakan peralihan dari pembelajaran konvensional dari kelas dan mengikuti ketetapan yang diberlakukan pemerintah sesuai ketetapan Menteri Agama Fachrul Razi telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Panduan ini berisikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

himbauan untuk melakukan pembelajaran daring pada masa darurat pandemi Covid-19.

Dari penjabaran uraian latar belakang pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa kendala yakni: minimnya fasilitas pembelajaran daring, kesulitan pemahaman materi selama pembelajaran daring, dan bertambahnya pengeluaran biaya internet atau *wifi* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Penjelasan ini menjadikan dasar landasan peneliti untuk meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran daring yang diterapkan dan bagaimana sudut pandang orang tua dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Pada penjabaran uraian masalah diatas, bahwa penelitian hanya meneliti bagaimana aktivitas pembelajaran daring berlangsung ditengah pandemi Covid-19 dan bagaimana sudut pandang orang tua dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini seluruh sekolah baik sekolah swasta ataupun negeri dibawah naungan Kemendikbud dan Kemenag telah memiliki dan membuat sistem pembelajaran berbasis daring guna mengantisipasi pembelajaran daring dalam waktu yang belum bisa ditentukan kapan selesainya pandemi Covid-19.

Penelitian proses pembelajaran daring pada orang tua dan anak-anak SD/MI dibatasi pada wilayah Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya dan dilakukan selama pandemi Covid-19 berlangsung yakni pada bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oktober tahun 2020 pada anak-anak SD/MI di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya?
2. Bagaimana perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.
2. Untuk mengetahui perspektif orang tua dan Siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan jauh dan solusi mengenai proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif orang tua dan Siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan

Pandemi virus corona 2019 atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Asal muasal merebaknya virus telah ditelusuri dari pasar yang memperjual-belikan hewan liar, kelelawar, ular, rusa tutul, dan sebagainya. WHO atau kepanjangan dari World Health Organization memberikan nama lain pada Coronavirus ini dengan Covid-19.[4]

Covid-19 berasal singkatan dari "COVI" untuk *Coronavirus* dan "D" berarti *Disease* tahun penyebaran penyakit pada tahun 2019. *Coronavirus Disease 2019* berasal dari bahasa latin *Corona* yang memiliki ari "ruang kosong" atau "mahkota" yang merupakan bentuk karakteristik dari partikel-partikel virus corona. *Virus* berasal dari bahasa inggris yang berarti mikroorganisme yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop dan/ penyebab penyakit menular. *Disease* berasal dari bahasa

[4] Del Medica Bruno. *Coronavirus Covid-19. Membela Diri. Cara Menghindari Penularan. Bagaimana Melindungi Keluarga Dan Pekerjaan Anda. Edisi 2 Diperbarui. April 2020: Manual Pertama Untuk Mempertahankan Diri Terhadap Infeksi Coronavirus. Indonesian Language*. (Italia : Del Medico Bruno, 2020) 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inggris yang berarti “Wabah” atau penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah orang di daerah yang luas.[5]

Wasito mengemukakan sebuah gagasan bahwa, *Corona Virus* 2019 (Covid-19) berasal dari virus Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) muncul pada tahun 2002-2003 dan menyebabkan awal pertama kali virus yang menyerang organ pernafasan, kemudian pada tahun 2019 muncul kembali dan bermutasi menjadi SARS-COVID-2. Covid-19 merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pernafasan pada mamalia, termasuk manusia, burung (unggas), dan ikan.[6]

Tess Pennington mengemukakan sebuah gagasan bahwa, *Corona Virus* 2019 (Covid-19) adalah virus yang menyerang organ pernafasan jenis baru muncul pertama kali teridentifikasi di Wuhan Hubei, Tiongkok. Virus ini menginfeksi melalui percikan cairan dari batuk dan bersin yang masuk melalui hidung, mulut, dan mata dengan perantara tangan.[7]

Baharudin Fathimah Abdi Rumpa mengemukakan sebuah gagasan bahwa, *Corona Virus* 2019 (Covid-19) adalah virus yang berbentuk seperti Corona Matahari atau Mahkota Matahari, berbentuk bulat, dan terkonsentrasi bagian tengah. Bentuk ini merupakan kombinasi envelope dan protein spike. Protein ini tersebar di seluruh permukaan tubuh virus.

---

[5] Azwar Anas. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. (Temangung: DESA PUSTAKA INDONESIA, 2019) 171
[6] Warsito dan Hastari Wuryastuti. *Corona Virus*. (Yogyakarta: LILY PUBLISHER, 2020) 2
[7] Tess Pennington. *Panduan Kesigapan Hadapi Virus Corona*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal munculnya virus ini menyebar dari hewan ke manusia, namun saat ini telah berubah. Penyebarannya dari manusia ke manusia.[8]

Dari penjabaran beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus mutasi jenis baru dari *SARS* yang menyerang organ saluran pernafasan yang disebabkan oleh *Corona Virus* 2019 pertama kali teridentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan Hubei, China. Penyebaran Covid-19 ini bersumber dari hewan liar yang diperjualbelikan di Pasar Huanan *Sea Food Market*. Sumber infeksi pertama kali berasal dari kelelawar. Hal ini diperkuat dengan kebiasaan masyarakat di kota Wuhan yang gemar mengonsumsi kelelawar. Manusia berkontak langsung dengan sumbe infeksi dan seiring waktu virus ini mengalami mutasi. Infeksi pertama kali pada manusia terdeteksi pada tanggal 31 Desember 2019, di Wuhan Hubei, China.[9]

Mutasi yang terjadi pada virus ini membuatnya menjadi lebih kuat dan virulen. Virus ini mampu berpindah dari manusia ke manusia. Virus ini telah menularkan penyakit dan sebanyak 600.000 orang pada catatan bulan Desember 2019-Januari 2020. Korban yang berjatuhan terbanyak berada di dataran Tiongkok.[10] Pandemi Covid-19 telah menyebar di Indonesia pada 2 Maret 2020. Data tercatat pada periode 1 Juni 2020, kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 26.940 dan kasus aktif sebanyak

[8] Baharudin Fathimah Abdi Rumpa. *2019-Ncov Melindungi Diri Sendiri dengan Lebih Memahami Virus Corona*. (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020) 3
[9] Baharudin Fathimah Abdi Rumpa. *2019-Ncov*… 31
[10] Ibid, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.662. Virus ini telah menyebar di 416 kabutapaten dan kota dari 34 provinsi di Indonesia.[11]

Tanggal 15 maret 2020, presiden Joko Widodo menginstruksikan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak (*physical distancing*) guna mencegah penularan virus Covid-19. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia menginstruksikan kepada para pegawai yang berusia diatas 50 tahun keatas untuk bekerja dirumah. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) juga mulai menerapkan peraturan untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk bekerja dirumah pada tanggal 16 maret 2020. *Work From Home* (WFH) berarti bekerja dari rumah adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan penanganan Covid-19. WFH dilakukan oleh karyawan yang diizinkan untuk bekerja dari rumah. Karyawan yang diizinkan untuk bekerja dari rumah yang memiliki kriteria berumur ditas 50 tahun. Tidak semua perusahaan melakukan WFH karena ada pula perusahaan yang mengharuskan karyawan masuk karena memang pekerjaannya berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat (publik).[12]

Seluruh institusi pendidikan baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi juga telah mulai program belajar dirumah secara daring kepada para peserta didiknya. Seluruh masyarakat Indonesia juga mulai membatasi kegiatan diluar rumah dan beramai-ramai mengkampanyekan taggar #dirumahsaja. Pelaksanaan pembelajaran daring juga telah terdapat

[11] Tristanti Wahyuni, *Covid-19: fakta-fakta yang harus kamu ketahui tentang corona virus*, (Malang: Pustaka Anak Bangsa, 2020) 51
[12] Tristanti Wahyuni, *Covid-19:… 69*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sesuai ketetapan Menteri Agama Fachrul Razi telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Panduan ini berisikan himbauan untuk melakukan pembelajaran daring pada masa darurat pandemi Covid-19.

Berikut langkah-langkah pemerintah Indonesia guna mencegah penyebaran pandemi Covid-19 di Institusi Pendidikan, yakni sebagai berikut:

a. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat.
b. Menghimbau warga sekolah yang sakit untuk mengisolasi diri dirumah,
c. Sterilisasi sekolah.
d. Menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau handsanitizer disekolah.
e. Kegiatan pembelajaran menjadi berbasis daring.
f. Memberi tugas pada siswa-siswi yang beragam sesuai kurikulum agar tidak bosan dirumah.

Indonesia sebagai negara yang belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan kebijakan jam kerja fleksibel dan praktik *telecommuniting*, disebabkan pandemi Covid-19ini telah memberikan pelajaran kepada Indonesia untuk menerapkan transformasi digital menjadi nyata. Padangan skeptis bahwa, kehadiran fisik secara langsung berbanding lurus dengan kinerja yang baik. Namun pada situasi saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah membuktikan bahwa pendapat tersebut tidak selalu benar. Tolak ukur performa yang baik bukan selalu diartikan kehadiran fisik secara langsung. Pada kenyataannya berbagai perusahaan yang bergerak diberbagai macam bidang dan institusi Pendidikan mampu beradaptasi dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi, dan Komputer (TIK) di masa pandemi ini. layanan dikantor pemerintahan, Pendidikan, budaya, dan keuangan dilakukan secara digital. Presiden Joko Widodo turut menggelar Rapat Kabinet secara daring melalui konferensi video.

Seluruh sekolah maupun perguruan tinggi mengadakan kelas pembelajaran berbasis daring sampai dengan satu semester ke depan. Institusi tidak hanya menggelar kelas secara daring, tetapi juga mengadakan ujian skripsi dan sidang skripsi untuk mahasiswa yang akan lulus secara daring. Perubahan ini merupakan sebuah revolusi pendidikan karena praktik tersebut jarang dilakukan atau bahkan belum pernah diimplementasikan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Kementerian Agama (KEMENAG).

Transformasi ini mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Akses terhadap perangkat elektronik seperti telepon genggam, komputer, laptop, dan tablet dengan jaringan internet serta perubahan layanan pendidikan secara digital harus dilakukan serempak dan disamaratakan untuk seluruh siswa-siswi di Indonesia. Perubahan ini menjadi solusi bagi siswa-siswi yang berada didaerah terpencil, terluar, dan dekat perbatasan negara Indonesia dengan negara lain agar dapat mendapatkan kesetaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang layak. Transformasi Indonesia kearah digitalisasi menjadi solusi yang nyata dalam problematika kehidupan yang selama ini dinilai sulit untuk diseleseikan, seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, kesejahteraan tenaga kerja, dan ketimpangan akses pendidikan yang berkualitas.

Pada kenyataanya, sistem bekerja dari rumah (WFH) dan sistem belajar berbasis daring adalah sebuah transformasi digital yang sangat bermanfaat dan harus diterapkan guna mengefektifkan pekerjaan dan pembelajaran jarak jauh serta juga memungkinkan upaya perbaikan-perbaikan praktik ini agar dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan lagi diberbagai jenis bidang agar menjadi lebih baik dimasa depan.

2. **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran berasal dari KBBI yang berarti suatu cara, perbuatan, atau proses seseorang belajar.[13] Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mempelajari dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan bahan ajar dan media yang telah ditentukan.

Sukmadinata mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Ajat Rukajat bahwa, pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja dirancang oleh guru agar peserta didik belajar. Kegiatan menekankan pada peran peserta didik sebagai subjek.[14]

---

[13] Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran.* (Sleman: DEEPUBLISH, 2018) 10
[14] Ajat Rukajat. *Manajemen*… 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surya mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Ajat Rukajat bahwa, pembelajaran adalah suatu komponen yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi di lingkungannya.[15]

John Chambers, mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Deddy Setyo Afrianto bahwa, "E-learning is the following city chairman executioner application" ungkapan tersebut berarti sebagian besar perusahaan, institusi, dan lembaga yang telah mapan di dunia sudah mengadopsi sistem pendidikan ini untuk mempercepat akselerasi Sumber Daya Manusianya.[16]

Marc. J. Rosenberg mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Deddy Setyo Afrianto bahwa, pembelajaran e-learning adalah alat yang menghubungkan antara pembelajaran denganj sumber belajarnya melalui jaringan internet.[17]

Dari penjabaran beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru untuk memberikan peserta didik suatu pengetahuan dan keahlian yang ingin dipahami serta dikuasai untuk menambah nilai-nilai sikap baik yang baru melalui perantara media dan sumber yang berasal dari jaringan internet.

---

[15] Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran*… 11
[16] Deddy Setyo Afrianto. *Easy learning Cara Mudah Menerapkan E-Learing dari A-Z untuk Pemula*. (Bogor: Pena Nusantara, 2020) 2
[17] Ibid, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran daring pertama kali dipengaruhi perkembangan pembelajaran berbasis elektronik yang diperkenalkan oleh Hardianto dari universitas Illionis, Amerika Serikat. Penerapan pembelajaran ini menggunakan komputer. Pembelajaran menggunakan komputer ini memiliki beberapa fasilitas, yakni sebagai berikut: siswa-siswi dapat belajar sepanjang waktu tanpa batas waktu yang ditentukan karena materi pembelajaran sangat bervariasi tidak hanya berbentuk lisan atau verbal tetapi berbentuk audio, visual, dan video animasi. Perkembangan pembelajaran daring dari masa ke masa, menurut Dipity mengemukakan sebuah gagasan bahwa, sejarah pembelajaran daring mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dimulai dari perjalanan tahun-tahun penting, yakni sebagai berikut:[18]

a. Pembelajaran daring tahap pertama dimulai pada tahun 1955

   PLATO adalah sistem e-learning yang digunakan untuk menguji kemampuan melalui latihan-latihan. PLATO merupakan pionir dalam pengembangan pesan jarak jauh. Jika siswa-siswi melalui serangkaian latihan dan mencapai nilai yang telah ditentukan maka dapat melanjutkan latihan yang lain. Sistem e-learning PLATO berhenti digunakan pada tahun 1980.

b. Pembelajaran daring tahap kedua pada tahun 1969

   Proyek ARPANET yang dinaungi oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Sistem e-learning ARPANET menghubungkan empat

[18] Deddy Setyo Afrianto. *Easy learning*… 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

universitas besar Amerika Serikat yakni University of California, University of Los Angeles, Stanford Research Institute, Santa Barbara, dan University of Utah.

c. Pembelajaran daring tahap ketiga pada tahun 1971

Thompson NETg adalah perusahaan pertama yang membuat inovasi *Mainframe Computer Based Training* yang dapat mengoptimalkan dan memperbaiki kekurangan sistem e-learning secara nyata.

d. Pembelajaran daring tahap keempat pada tahun 1980

Computer Assisted Instruction (CAI) merupakan nama yang diberikan untuk program yang dimulai untuk spesialisasi pembantu dalam pembelajaran. Cara mengaplikasi CAI dengan mereplikasi materi-materi yang berada dalam buku teks untuk kemudian disampaikan melalui perantara CD-ROM. Contoh penerapan CAI yakni Microsoft Encarta melalui media *Computer Based Training* (CBT) dan CD pembelajaran yang telah mengalami kemajuan pesat. Informasi dibuat dan dihantarkan melalui perangkat komputer. Program computer ini dibuat untuk memberikan feedback kepada guru sehingga terjadi interaksi pembelajaran.

e. Pembelajaran daring tahap kelima pada tahun 1994

Sekolah berbasis daring pertama, kampus CAL menghubungkan guru dan siswa secara *realtime*.

f. Pembelajaran daring tahap keenam pada tahun 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar penelitian ini pada filsafat Pendidikan Vygotsky dan didorong oleh kemajuan teknologi kepentingan pendidikan dengan cara menggunakan teknologi untuk membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dimana masyarakat belajar sehingga bisa tumbuh dan berkembang.

g. Pembelajaran daring tahap ketujuh pada tahun 1999

Blogger adalah salah satu perangkat yang pertama kali launching sebagai alat publikasi dalam dunia web. Blog merupakan komponen penting dalam perkembangan pembelajaran daring. Blogger diakuissi oleh Google pada tahun 2003.

h. Pembelajaran daring tahap kedelapan pada tahun 2002

Pada tahun ini telah dimulai era 2.0, yang ditandai dengan dunia web lebih dinamis dari sebelumnya. Ditandai dengan manusia berhubungan semakin interaktif dan komunikatif melalui perantara web.

Pembelajaran daring menempatkan pendidik dan peserta didik tidak dalam satu tempat. Sehingga pembelajaran daring juga disebut dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan jaringan komputer dan jaringan internet. Sebagai seorang pendidik diharuskan mengetahui prinsip pembelajaran dan bagaimana peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kombinasi dalam teori maupun praktek. Pendekatan pembelajaran harus tepat, strategi pembelajaran yang yang dipilih harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pembelajaran, dan media pembelajaran yang harus memfasilitasi pemahman peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

Secara umum terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring dapat mengaktifkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informatika dan komunikasi, dengan memanfaatkan perangkat komputer, telepon pintar, tablet dengan jaringan internet. Pemanfaatan media pembelajaran seperti perangkat komputer, telepon pintar, tablet dengan jaringan internet dikondisikan sesuai struktur materi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran konvensional berpusat pada pemahamaman materi pelajaran pada proses pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memberikan beberapa kemudahan dalam pembelajaran ditengah situasi pandemi ini karena dapat dilakukan dimana saja, dan kapan kapan saja yang tidak terbatas jarak, ruang, ataupun waktu. Pembelajaran daring juga memiliki 5 fungsi utama sehingga mempermudah percepatan pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut yakni:[19]

a. Akselerasi

Pada pembelajaran konvensional, siswa-siswi unggulan diharuskan menunggu pembahasan materi yang dilakukan oleh guru

[19] Deddy Setyo Afrianto. *Easy learning*… 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didepan kelas, maka pada pembelajaran daring siswa-siswi unggulan dapat mengakses semua materi yang dibutuhkan sebagai syarat kompetensi jadi lebih cepat dan mudah. Jika pembelajaran daring lebih cepat dari pembelajaran konvensional maka dalam rentang waktu tertentu akan dapat memperoleh serapan ilmu dan pengetahuan yang lebih banyak.

b. Saintifik

Proses pembelajaran saintifik adalah konsep dimana langkah-langkah pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa agar siswa-siswi mencerna pengalaman menjadi pengetahuan, kemudian pengetahuan disusun dan didalami sehingga menjadi ilmu. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menjelaskan, dan menyimpulkan, proses ini akan jadi lebih mudah jika siswa-siswi dapat mengakses bahan ajar setiap saat, interaksi lebih dekat terhadap media pembelajaran, terlibat diskusi langsung dengan guru dan siswa-siswi lainnya dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran melalui jarigan internet. Pembelajaran daring tentu dapat diakses 24 jam sehari selama 7 hari seminggu.

c. Remediasi

Pembelajaran daring tidak hanya berfokus pada siswa-siswi unggulan di akselerasi. Pembelajaran daring juga memudahkan siswa-siswi bertipe *Slow Learner* merupakan siswa-siswi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami satu materi pelajaran membutuhkan waktu 2 kali lipat dari siswa-siswi regular tentu membutuhkan waktu lebih dan keterbatasan terhadap guru di kelas konvensional. Penggunaan pembelajaran daring tentu memudahkan dalam membahasa satu materi pelajaran secara personal dan intens.

d. *Self Assesment*

Setelah melakukan pembelajaran, fase selanjutnya adalah menguji sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam menyerap materi yang telah dibahas oleh guru. Pengujian ini penting untuk mengetahui berapa persen penyerapan materi yang telah dicapai, bagi pengajar data ini diperlukan untuk progress laporan ketercapaian proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya. Pada pembelajaran daring *Self Assesment* ini dapat dengan mudah dilakukan dimana pun dan kapan pun menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan internet.

e. *Mobilitas*

Pada pembelajaran konvensional terdapat masalah yang muncul disebabkan pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa-siswi hal ini menyebabkan adanya jarak dan waktu. Adanya jarak dan waktu yang berbeda antara guru dan siswa-siswi akan dapat menyita waktu, tenaga, dan biaya. Peran pembelajaran daring telah dapat meniadakan batasan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran daring memiliki lima fungsi utama yang unggul dari pembelajaran kovensional dari segi akselerasi pembelajaran pada peserta didik, materi desain pembelajaran saintifik yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, memudahkan siswa-siswi berkebutuhan khusus pada remediasi materi secara personal dan intens, proses *self assessment* atau penilaian ujian bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan mobilitas antara guru dan siswa-siswi dalam proses pembelajaran konvensional yang dapat menyita waktu, tenaga, dan biaya dapat ditiadakan oleh pembelajaran daring dengan menggunakan perangkat seperti telepon pintar, komputer, laptop, dan tablet yang terhubung oleh jaringan internet.

Berikut contoh beberapa perusahaan, institusi, dan lembaga di Indonesia yang melaksanakan pembelajaran daring. Perusahaan, Institusi, dan Lembaga di Indonesia yang menerapkan e-learning, yakni sebagai berikut:[20]

a. Maskapai Garuda Indonesia
b. Indosat
c. Maskapai Merpati
d. Citibank
e. PT. Telkomsel

Perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring terdapat beberapa perbedaan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring. Berikut penjabaran beberapa perbedaan antara

[20] Deddy Setyo Afrianto, *Easy learning*… 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring yakni sebagai berikut:[21]

Tabel 1.1

Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Daring

No.	Komponen	Konvensional	Dalam Jaringan (Daring)
1.	Materi	Tetap	Berkembang
2.	Tempat	Satu tempat	Dimana saja
3.	Waktu	Satu waktu	Kapan saja
4.	Metode	Berbasis kertas	Berbasis digital
5.	Simulasi	Berbiaya mahal	Berbiaya murah dan bisa diperbanyak
6.	Ketersediaan	Terbatas	Tidak terbatas
7.	Peserta didik	Terbatas	Tidak terbatas

Dalam pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan dari pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional yang berfokus pada pemahamaman materi pelajaran pada proses pembelajaran sehingga materi tidak dapat dikembangkan lebih baik lagi dikarenakan terfokus pada buku guru, tempat pembelajaran dikelas yang notabennya ramai membuat

[21] Deddy Setyo Afrianto, *Easy learning*… 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa-siswi kurang fokus, waktu pembelajaran dikelas sudah dijadwalkan sehingga tidak bisa mengakses materi dan bahan ajar diluar jadwal kelas, metode pembelajaran dikelas menggunakan tulisan di kertas untuk tugas dan ujian materi sehingga sulit dipindahkan ke media belajar lain, simulasi ujian materi membutuhkan biaya yang mahal untuk pengadaan kertas serta tidak bisa sembarangan diperbanyak, ketersediaan media dan bahan ajar terbatas karena hanya dilakukan dengan metode kertas, peserta didik terbatas karena sudah terdaftar disekolah sesuai wilayah tempat tinggal peserta didik tersebut, dan tentor atau pendidik sudah terjadwal mengajar disekolah tempat bekerjanya.

Sedangkan pada pembelajaran daring memiliki keunggulan seperti pada materi yang dapat dikembangkan dan dipelajari melalui aplikasi web, tempat pembelajaran dapat dilakukan dimanapun seperti dirumah, ditaman, dikafe, dan lain-lain, Waktu pembelajaran dapat dilakukan kapanpun seperti dipagi hari, disiang hari , disore hari , hingga dimalam hari, Metode pembelajaran tidak menggunakan kertas melainkan digital pada perangkat telepon pintar, komputer, laptop, dan tablet, Simulasi ujian materi membutuhkan biaya yang murah karena tidak ada biaya untuk pengadaan kertas serta dapat diperbanyak dengan mudah, Ketersediaan media dan bahan ajar tidak terbatas karena dilakukan dengan metode digital, peserta didik tidak terbatas karena semua orang dapat menjadi peserta didik jika mengakses dan membuat web sekolah, dan tentor atau pendidik tidak terbatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena semua orang dapat menjadi tentor atau pendidik jika mengakses dan membuat web sekolah.

Pada penerapan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* terdapat 4 faktor yang dapat dijadikan sebagai patokan sebelum memulai pembelajaran daring yakni sebagai berikut:[22]

a. Infrastruktur

Berupa perangkat jaringan baik jaringan internet/intranet sebagai sistem pendukung utama. Ditambah dengan keberadaan server yang diharuskan siap online 24 jam sehari selama 7 hari seminggu.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pelaksanaan *e-learning* harus dilakukan dengan pendekatan secara komprehensif agar peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran daring secara baik dan benar dari segala aspek, tentunya akan merubah gaya belajar secara konvensional sebelumnya menjadi dalam jaringan (daring). Guru sebagai kunci utama dalam pembelajaran di kelas, diharuskan mempelajari dan memahami pelaksanaan *e-learning* untuk mendesain pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif.

c. Konten

Meliputi bahan dan media ajar baik berupa *soft file*. Karena seluruh pembelajaran daring akan dilakukan dari jarak jauh, maka penyimpanan

[22] Deddy Setyo Afrianto. *Easy learning*… 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar berbentuk *soft file* yang *valid* dan *reliable* dengan materi pelajaran yang akan dipelajari sangatah penting.

d. Jaminan Mutu

Meliputi kualitas teknis dari sistem yang akan dibangun dan didesain untuk mengatasi setiap aktivitas pembelajaran daring.

Pembelajaran daring diharuskan memiliki infrastruktur yang baik guna menunjang sistem jaringan internet supaya dapat online selama 24 jam sehari selama 7 hari seminggu, guru diharuskan mempelajari dan memahami pelaksanaan *e-learning* untuk mendesain pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif, bahan dan media ajar baik berupa *soft file*, dan jaminan mutu dari kualitas teknis dari sistem yang akan dibangun dan didesain untuk mengatasi setiap aktivitas pembelajaran daring.

Terdapat penerapan pembelajaran daring ada beberapa metode yang digunakan menyesuaikan fungsinya yakni sebagai berikut:[23]

a. Suplemen

Suplemen berfungsi sebagai "tambahan" pembelajaran. Tambahan pembelajaran bersifat pilihan, peserta didik dapat kebebasan memilih untuk memanfaaatkan atau tidak memanfaaatkan materi pembelajaran e-learning. Peserta didik yang dapat memanfaaatkan materi pembelajaran e-learning

b. Komplemen

[23] Grendi Hendrastomo, "Dilemma dan Tantangan Pembelajaran E-Learning". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 4, No.1, (Mei,2008), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komplemen berfungsi sebagai "pelengkap" materi dan bahan ajar yang telah diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa-siswi didalam kelas. Dalam pembelajaran daring, komplemen sebagai pelengkap pada materi pembelajaran seperti materi pengayaan dan materi remedial bagi peserta didik pada pembelajaran konvensional.

Materi pembelajaran daring diprogramkan sebagai remedial apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran konvensional yang disajikan oleh pendidik (*slow learner*), maka pendidik diharuskan mendesain pembelajaran daring yang khusus bagi *slow learner*. Pembelajaran daring sebagai program remedial bertujuan agar peserta didik mudah mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disajikan pada pembelajaran konvensional.

Materi pembelajaran daring dapat juga dijadikan untuk "penambahan" ilmu pengetahuan yang telah dipahami dan dipelajari didalam pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring sebagai penambahan bertujuan agar semakin mengasah tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik pada pembelajaran konvensional.

c. Subtitusi

Pada beberapa perguruan tinggi baik dalam negeri atau luar negeri terdapat beberapa alternatif model kegiatan perkuliahan kepada mahasiswa-mahasiwinya. beberapa alternatif model kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuliahan ini bertujuan agar mahasiswa-mahasiwi dapat mengatur waktu secara fleksibel antara waktu kegiatan perkuliahan dengan aktivitas lain keseharian mahasiswa. Ada 3 model kegiatan perkuliahan yang dapat dipilih mahasiswa, diantaranya adalah:

1) Pembelajaran konvensional secara penuh.
2) Pembelajaran konvensional secara sebagian dan Pembelajaran Daring secara sebagian.
3) Pembelajaran Daring secara penuh.

Pada era saat ini proses pembelajaran konvensional mengalami perkembangan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan jaringan internet dan perangkat elektronik seperti seperti telepon pintar, komputer, laptop, dan tablet yang terhubung oleh jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat dari sesuai ketetapan Menteri Agama Fachrul Razi telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Panduan ini berisikan himbauan untuk melakukan pembelajaran daring pada masa darurat pandemi Covid-19.

Khan B.H mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Sirli Fuadah Rohmah bahwa, terdapat beberapa yang harus ada dalam pembelajaran daring, yakni sebagai berikut:[24]

a. Meningkatkan perhatian pada pembelajaran dari peserta didik.
b. Menyampaikan tujuan pada pembelajaran yang akan dibahas.

[24] Sirli Fuadah Rohmah, *Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pembelajaran Daring Mi Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan rangkuman tentang pelajaran yang telah dibahas.
d. Memberikan stimulus selama pembelajaran.
e. Memberikan masukan dan saran yang bersifat informasi kepada peserta didik.
f. Memberikan penilaian terhadap hasil performa peserta didik.

Tingkat keberhasilan dalam sistem pembelajaran daring berpusat pada pendidik maupun peserta didik, sumber belajar maupun teknologi pembelajaran. pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat seperti, memberikan efisiensi dalam berkomunikasi dan berdiskusi, guru bisa memberikan materi ajar berupa gambar, audio, ataupun video, dan siswa-siswi dapat kemudahan dalam mengunduh video dimanapun dan kapanpun.

Tian Belawati mengemukakan sebuah gagasan bahwa, pembelajaran daring memiliki 10 prinsip utama yang harus diperhatikan perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran ini, yakni berkaitan dalam kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, assessmen, dan proses mengajar. Berikut 10 prinsip utama dalam pembelajaran daring, yakni sebagai berikut:[25]

a. Prinsip 1

   Kesesuaian dengan kurikulum: rumuskan pembelajaran dengan jelas, harus relevan materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus layak bagi peserta didik, dan pilih metode assessmen hasil belajar yang sesuai.

[25] Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prinsip 2

Inklusivitas: mendesain pendagogi pembelajaran yang mendukung praktek pembelajaran yang inklusif memfasilitasi beragam jenis dan tingkat pencapaian belajar yang diinginkan peserta didik. peserta didik berkebutuhan khusus keragaman latar belakang, sosial, etnis, dan kelamin jenis.

c. Prinsip 3

Keterlibatan peserta didik: mendesain pendagogi pembelajaran yang dapat mengajak dan memotivasi pembelajar untuk melakukan pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat mencapai kesuksesan belajar.

d. Prinsip 4

Inovatif: menggunakan teknologi yang inovatif sehingga dapat memberi nilai tambah pada kualitas pembelajaran. Dapat diartikan bahwa, sistem pembelajaran daring sangat mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang akan sulit jika tidak dilakukan secara daring.

e. Prinsip 5

Pembelajaran efektif: dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) penggunaan beberapa pendekatan desain yang memungkinkan peserta didik memilih sesuai kecocokan dalam memahami materi belajar, presonalisasi desain pembelajaran, serta memberikan fasilitas untuk peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri; 2) pemanfaatan fitur pembelajaran yang akan mendiring proses metakognitif dan kolaborasi; 3) pemberian materi pembelajaran yang sesuai konteks peserta didik namun bisa menunjukan keragaman perspektif.

f. Prinsip 6

Assesmen formatif: berikan kesempatan kepada peserta didik melalui pemberian umpan balik mengenai hal-hal yang harus peserta didik pahami seperti belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling memberikan umpan balik satu sama lain dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi diri.

g. Prinsip 7

Assesmen sumatif: untuk menentukan kelulusan dan untuk memberikan panduan bagi peserta didik untuk memilih arah pendidikan selanjutnya.

h. Prinsip 8

Konsisten: keseluruhan pembelajaran harus konsisten mulai dari tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan assesmen.

i. Prinsip 9

Mudah diikuti: didesain agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh peserta didik tanpa perlu banyak bantuan dan latihan.

j. Prinsip 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efisien dan efektif dalam pembiayaan: investasi dalam penggunaan teknologi guna kemajuan pembelajaran daring harus sesuai disetai dengan peningkatan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran.

Sehingga prinsip utama pembelajaran daring tersebut ialah kesesuaian pembelajaran berkaitan antara pendidik, peserta didik, dengan penggunaan teknologi informatika dan komunikasi sehingga dapat merangsang aktivitas pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan inovatif dalam kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, assessmen, dan proses mengajar.

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Beberapa kelebihan dan kekurangan meliputi dalam kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, assessmen, dan proses mengajar. Berikut kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring sebagai media perantara antara pendidik dan peserta didik yakni sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran daring:
    1) Biaya yang dikeluarkan lebih murah dikarenakan dalam bentuk digital.
    2) Jadwal mengajar pendidik menjadi lebih fleksibel sehingga dapat berkonsultasi dengan peserta didik dimanapun dan kapanpun.
    3) Ketersediaan materi dapat diperbanyak secara langsung.
    4) Meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran.
6) Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik menjadi aktif.
7) Pendidik dapat mengilustrasikan materi ke dalam bentuk digital menjadi sangat sempurna sehingga peserta didik dapat cepat memahami materi yang disajikan.
8) Penggunaan kertas bisa ditiadakan (paperless).
9) Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
10) Peserta didik tidak terbatas oleh kouta sehingga dapat diakses oleh siapa saja

b. Kekurangan pembelajaran daring:
1) Pembelajaran dilaksanakan cenderung berbentuk pelatihan bukan pendidikan.
2) Terdapat beberapa orang tua yang belum mampu secara ekonomi untuk membeli perangkat elektronik , seperti telepon pintar (HP), komputer, laptop, dan tablet sehingga dapat menghambat proses pembelajaran daring.
3) Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari pendidik dan peserta didik masih kurang dalam mengoperasikan komputer dan alat perangkat elektronik lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fasilitas internet belum sepenuhnya merata antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan.

3. **Anak sebagai siswa SD/MI**

Anak-anak berasal KBBI berarti keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.[26] Supandi mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Susanti bahwa, kelas terbagi menjadi dua jenis yakni kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari tiga kelas yakni kelas I, kelas II, dan kelas III. Sedangkan kelas atas terdiri dari tiga kelas yakni kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Di Indonesia skala usia anak SD/MI dari 6 tahun sampai 12 tahun.[27]

Seifert dan Hoffnung mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Desmita bahwa, perkembangan sebagai "Long-term changes in person's growth, feelings, patterns of thinking, social realitionships, and motor skills". Perkembangan adalah perubahan dalam masa sangat panjang pada masa perkembangan manusia tentang berbagai ekspresi perasaan, berbagai cara berpikir, cara hubungan bersosialisasi, dan kemampuan bertingkah laku.[28]

Reni Akbar Hawadi mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Desmita bahwa, perkembangan secara luas menunjuk keselurahan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil kualitas

[26] Wiryah Aryoso dan Syaiful Hermawan, *Kamus pintar* … 2
[27] Susanti, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Gentan Ngaglik Sleman, (*Yogyakarta: FIP, 2013) 13
[28] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2019) 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Didalam istilah perkembangan tercakup konsep usia, yang diawali saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.[29]

Dapat diambil kesimpulan bahwa, perkembangan adalah perubahan dalam masa berkembang anak ditandai dengan kemampuan dalam merasakan berbagai ekspresi perasaan, berpikir, cara hubungan bersosialisasi, dan kemampuan bertingkah laku sesuai dengan usia perkembangan anak.

Fase-fase perkembangan adalah tahapan atau periodesasi rentang kehidupan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri tingkah laku tertentu. Berdasarkan hasil-hasil penelitian para ahli bahwa, dasar yang digunakan untuk mengadakan periodesasi perkembangan anak ternyata berbeda-beda satu sama lain. Terdapat 4 dasar pembagian fase-fase perkembangan ini, yakni: a. fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri biologis; b. fase perkembangan berdasarkan konsep didaktis; c. fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri psikologi; d. fase perkembangan berdasarkan konsep tugas dan perkembangan, dan fase perkembangan menurut islam. Berikut pendapat beberapa ahli yang mengemukakan tentang keempat dasar pembagian fase perkembangan yakni sebagai berikut:[30]

a. Fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri biologis.

Fase-fase perkembangan berdasarkan perubahan fisik tertentu. Periodesasi perkembangan menurut Aristoteles, membagi fase

[29] Ibid 9
[30] Ibid 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan manusia sejak lahir sampai usia 21 tahun kedalam tiga masa, dimana setiap fase meliputi masa tujuh tahun, yaitu:

1) Fase anak kecil (masa bermain) dimulai dari usia (0-7) tahun, yang diakhiri dengan pergantian gigi.
2) Fase anak sekolah (masa belajar) dimulai dari usia (7-14) tahun, yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala berfungsinya kelenjar- kelenjar kelamin.
3) Fase remaja (pubertas) dimulai dari usia (14-21) tahun, yang dimulai dari berfungsinya kelenjar- kelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa.

b. Fase perkembangan berdasarkan konsep didaktif.

Dasar yang digunakan untuk menentukan pembagian fase-fase perkembangan ini adalah materi dan cara bagaimana mendidik anak pada masa-masa tertentu. Pembagian ini diberikan oleh Johann Amon Comenius, seorang ahli didik di Moravia. Johann Amon Comenius membagi fase-fase perkembangan berdasarkan tingkat sekolah yang ditempati anak sesuai dengan tingkat usia dan menurut bahasa yang dipelajarinya disekolah. Berikut pembagian fase yang dikemukakan menurut Johann Amon Comenius yang berdasarkan tingkat sekolah yang ditempati anak sesuai dengan tingkat usia dan menurut bahasa yang dipelajarinya disekolah yakni sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) 0-6 tahun: sekolah ibu, sekolah ibu adalah masa pengembangan alat indra dan memperoleh pengetahuan dasar dibawah didikan ibunya dilingkungan rumah.
2) 6-12 tahun: sekolah bahasa ibu, sekolah bahasa ibu adalah masa anak mengembangkan daya ingatnya dibawah pendidikan sekolah rendah. Pada masa ini, mulai diajarkan bahasa ibu.
3) 12-18 tahun: sekolah bahasa latin, sekolah bahasa latin adalah masa mengembangkan daya pikirnya dibawah pendidikan sekolah menengah. Pada masa ini, mulai diajarkan bahasa latin sebagai bahasa asing.
4) 18-24 tahun: sekolah tinggi dan pengembaraan. sekolah tinggi dan pengembaraan adalah masa mengembangkan keinginan dan mengembangkan suatu lapangan hidup yang berlangsung diperguruan tinggi.

c. Fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri psikologi.

Ciri-ciri psikologi menurut Oswald Kroch mengemukkan sebuah gagasan dalam buku Desmita bahwa, terdapat pada anak-anak umumnya adalah pengalaman keguncangan jiwa yang dimanifestasikan dengan sifat Trotz atau sifat “Keras Kepala”.

d. Fase perkembangan berdasarkan konsep tugas perkembangan.

Tugas perkembangan adalah berbagai ciri perkembangan yang muncul dan dimiliki setiap anak pada setiap masa dalam periode perkembangannya. Fase perkembangan berdasarkan konsep tugas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dikemukakan oleh Robert J. Havighurst, yakni sebagai berikut:

1) Masa bayi dan kanak-kanak: berusia antara 0-6 tahun.
2) Masa sekolah pertengan kanak-kanak: berusia antara 6-12 tahun.
3) Masa remaja: berusia antara 12-18 tahun.
4) Masa awal dewasa: berusia antara 18-30 tahun.
5) Masa dewasa pertengahan: berusia antara 30-50 tahun.
6) Masa tua: berusia 50 tahun keatas.

e. Fase perkembangan menurut islam.

Memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam yang menjadi dasar utama pemikiran islam, periodesasi perkembangan individu secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fase, yakni sebagai berikut:

1) Periode pra-konsepsi, adalah perkembangan manusia sebelum masa pembuahan sperma dan ovum. Pada masa ini wujud manusia belum terbentuk akan tetapi dikemukakan bahwa hal ini berkaitan dengan bibit manusia, yang akan mempengaruhi kualitas generasi yang akan dilahirkan kelak.
2) Periode pra-natal, adalah perkembangan manusia yang dimulai dari pembuahan sperma dan ovum sampai masa kelahiran. Periode ini dibagi menjadi empat fase:
   a) Fase *nutfah* (zigot), dimulai sejak masa pembuahan sampai usia 40 hari dalam kandungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Fase ‘*alaqah* (embrio), selama 40 hari.

c) Fase *mudhah* (janin), selama 4 hari.

d) Fase peniupan ruh ke dalam jasad janin dalam kandungan setelah genap usia 4 bulan.

3) Periode kelahiran sampai meninggal dunia yang terdiri atas beberapa fase, yakni sebagai berikut:

a) Fase *neo-natus*, dimulai dari kelahiran sampai kehamilan minggu keempat.

b) Fase *Al-Thifl* (kanak-kanak), mulai dari usia 1 bulan sampai 7 tahun.

c) Fase *Tamyiz* adalah fase dimana anak sudah dapat membedakan yang baik dengan yang buruk dan benar dengan yang salah. Fase ini dimulai sejak 7 tahun sampai 12-13 tahun.

d) Fase *Baligh* adalah fase dimana usia anak mencapai usia muda, yang ditandai dengan mimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Pada fase ini anak-anak memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beban *ta’lif* (tanggung jawab). Fase ini juga dinamakan *Aqil* (fase intelektual sesorang yang telah mencapai puncak, sehingga mampu membedakan yang benar dan salah). Fase ini dimulai sekitar usia 15-40 tahun.

e) Fase kearifan dan kebijakan adalah fase dimana memiliki tingkat kesadaran dan kecerdasan emosioal, moral, spritiual,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan agama secara mendalam. Fase ini juga dinamakan *aulia wa anbiya'* yaitu fase dimana manusia dituntut seperti perilaku yang diperankan para nabi dan rasul utusan Allah Subhanahu Wa Ta'alla. Fase ini dimulai dari usia 40 tahun sampai meninggal dunia.

f) Fase kematian adalah fase dimana nyawa telah hilang dari jasad manusia. Hilangnya nyawa menunjukan pisahnya ruh dan jasad manusia. Yang merupakan akhir dari kehidupan dunia. Fase kematian dimulai dengan fase *Nazza'* yaitu awal masa pencabutan nyawa oleh malaikat Izrail.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahwa, perkembangan tiap individu tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor. faktor- faktor dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: a. faktor yang berasal dari dalam individu, b. faktor yang berasal dari luar individu, c. faktor- faktor umum. Berikut penjelasan dari ketiga faktor tersebut yakni sebagai berikut:[31]

a. Faktor yang berasal dari dalam individu.

Sejak dari dalam kandungan, janin tumbuh menjadi besar dengan sendiri sesuai kodrat yang dikandungnya sendiri. Berikut diantaranya faktor yang berasal dari dalam individu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu yakni sebagai berikut:

[31] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bakat: setiap anak membawa bakat-bakat tertentu. Bakat ini diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit keinginan yang terkandung dalam anak. Contohnya: anak yang memiliki bakat music akan tertarik dan mahir dalam bermusik.
2) Sifat-sifat keturunan: sifat-sifat individu yang diturunkan dari orang tua kakek-nenek, hingga buyut dapat berupa kepintaran, fisik, dan mental. Contohnya: kepintaran seorang anak berasal dari kepintaran ibunya, fisik anak terbentuk oleh ayah, dan mental anak terbentuk oleh didikan orang tua.
3) Dorongan atau insting: kodrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak saatnya. Sedangkan insting adalah kesanggupan atau ilmu yang tersembunyi yang menyuruh kepada manusia untuk melaksanakan dorongan bathin. Contohnya: melarikan diri dari rasa takut, menolak hal dirasa aneh dan menjijikan, ingin tahu suatu hal yang menakjubkan, dan lain-ain.

b. Faktor yang berasal dari luar individu.

Perkembangan dapat juga berasal dari luar individu dan dorongan dapat melaju atau terhambat oleh faktor-faktor tersebut. Berikut faktor-faktor luar yang mempengaruhi perkembangan individu yakni sebagai berikut:

1) Makanan: faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan yang normal dari setiap individu. Dalam rangka perkembangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan anak menjadi sehat dan kuat, perlu memperhatikan makanan baik dari segi kuantitas maupun kualitas makanan tersebut. Contohnya: makanan bergizi 4 sehat 5 sempurna yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

2) Iklim: keadaan cuaca sangat berpengaruh terdapat perkembangan dan kehidupan anak. Sifat-sifat iklim, alam, dan udara mempengaruhi sifat individu dan jiwa bangsa yang berada dalam iklim yang bersangkutan. Contohnya: seseorang yang hidup diiklim tropis yang kaya raya akan lebih ramah dan sabar dibandingkan seseorang yang hidup diiklim dingin yang memerlukan perjuangan hidup lebih keras.
3) Kebudayaan: latar belakang budaya suatu bangsa sedikit banyak juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Contohnya: budaya desa memiliki jiwa masih murni, memiliki keyakinan yang kuat terhadap TUHAN, dan terlihat lebih tenang.
4) Ekonomi: latar belakang ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga yang kekurangan dalam hal ekonomi akan menghambat pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa anak-anaknya. Bahkan tekanan ekonomi dapat mengakibatkan tekanan jiwa, yang menimbulkan konflik keluarga sehingga melahirkan rasa rendah diri pada anak. Contohnya: orang tua yang ekonominya lemah tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya dengan baik, sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang memperhatikan pertumbuhan, dan perkembangan anak-anaknya.

5) Kedudukan anak dalam lingkungan keluarga: kedudukan anak dalam lingkungan keluarga juga mempengaruhi terhadap perkembangannya. Bila anak itu merupakan anak tunggal, maka perhatian orang tua akan tercurah kepadanya, sehingga ia cenderung memiliki sifat manja, kurang bisa bergaul dengan teman sebayanya, dan menarik perhatian dengan cara kekanak-kanakan. Sedangkan berbeda jika ia terlahir sebagai anak kedua, ketiga, dan seterusnya yang akan cepat berkembang karena melihat dari tingkah laku kakaknya. Contohnya: perbedaan sifat pada anak tunggal dan anak yang memiliki saudara lebih banyak.

c. Faktor-faktor umum.

Faktor-faktor umum yang mempengaruhi perkembangan itu merupakan campuran dari kedu tersebut, maka diikatakan sebagai faktor umum. Berikut faktor-faktor umum yakni sebagai berikut:

1) Intelegensi: tingkat intelegensi yang tinggi erat kaitannya dengan kecepatan perkembangan. Sedangkan tingkat intelegensi yang rendah erat kaitannya dengan kelambanan perkembangan. Contohnya: anak yang cerdas sudah dapat berbicara pada usia 11 bulan, anak yang rata-rata kecerdasannya pada usia 16 bulan, bagi kecerdasan yang sangat rendah pada usia 34 bulan, sedangkan anak idiot pada usia 52 bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jenis kelamin: dalam hal anak yang baru lahir, misalnya anak laki-laki sedikit lebih besar daripada anak perempuan, tetapi kemudian anak perempuan tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki. Dengan demikian hal kematangan, anak perempuan lebih dahulu daripada anak laki-laki.
3) Kelenjar gondok: penelitian dalam penelitian endocrinologi menunjukan betapa pentingnya peranan yang dimainkan kelenjar gondok terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Kelenjar gondok mempengaruhi perkembangan baik sebelum lahir maupun pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
4) Kesehatan: Kesehatan mental dan fisik yang baik dan sempurna akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang memadai, berbanding sebaliknya maka perkembangan dan pertumbuhan mengalami hambatan.
5) Ras: ras juga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Contohnya: anak-anak ras mediterania dilaut mediterania mengalami perkembangan fisik lebih cepat dari anak-anak dari bangsa Eropa utara dan begitupula pada ras Negro dan ras Indian ternyata perkembangannya lebih cepat daripada anak-anak ras kulit putih dan kuning.

Peserta didik sebagai makhluk individual ditinjau dari segi psikologis, peserta didik dapat diartikan sebagai organisme yang yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan melalui proses Pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara utuh menjadi manusia dewasa. Peserta didik sebagai organisme yang sedang tumbuh dan berkembang, peserta didik dipandang sebagai individu yang berbeda satu dengan lainnya.

Setiap anak adalah unik. Jika guru memperhatikan anak-anak didalam ruang kelas, maka akan terlihat perbedaan individual yang sangat banyak. Latar belakang usia yang hamper sama dapat memperlihatkan secara kontras mengenai penampilan, kemampuan, temperamen, minat, bakat, dan sikap yang sangat beragam. Jadi, setiap manusia baik dalam kelompok maupun seorang diri disebut individu. Individu menunjukan kedudukan seseorang sebagai perseorangan atau personal. Sebagai seorang perseorangan, individu memiliki sifat dan karakteristik yang menjadikannya berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan inilah yang disebut perbedaan individual.

Secara umum, individual dapat dibagi atas dua bagian, yakni: perbedaan secara vertikal dan perbedaan secara horizontal. Perbedaan secara vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, yakni seperti: bentuk, tinggi, besar, dan kekuatannya. Sedangkan perbedaan secara horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, yakni seperti: tingkat kecerdasan, minat, bakat, ingatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi, dan temperamen. Berikut ini akan dijelaskan beberapa aspek perbedaan individual peserta didik, yakni sebagai berikut:[32]

1. Perbedaan fisik dan motorik.

   Perbedaan individu dalam fisik tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang teramati oleh panca indera, seperti: bentuk badan, tinggi badan, warna kulit, warna mata, warna rambut, jenis kelamin, nada suara, dan bau keringat. Melainkan mencakup aspek fisik yang tidak dapat diamati melalaui panca indera, tetapi hanya dapat diketahui setelah melakukan pengukuran, seperti usia, kekuatan badan, kecepatan lari, golongan darah, pendengaran, dan penglihatan

   Aspek fisik lain dapat dilihat dari kecakapan motorik, yaitu kemampuan koordinasi kerja sistem syaraf motorik. Yang menimbulkan reaksi dengan gerakan-gerakan kegiatan secara tepat sesuai rangsangan dan responnya. Seperti, ditemukan ada anak cepat dan terampil, tetapi ada anak yang lamban dalam mereaksi sesuatu.

2. Perbedaan intelegensi.

   Intelegensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif yang lebih tinggi. Dapat diartikan bahwa, intelegensi merupakan kemampuan adaptasi dengan situasi bari secara cepat dan efektif.

[32] Ibid, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses Pendidikan disekolah, intelegensi merupakan unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Setipa individu memiliki intelegensi yang berbeda. Terdapat anak yang memiliki intelegensi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengukur intelegensi peserta didik, para ahli mengembangkan instrumen yang dikenal dengan Tes Intelegensi disebut juga *Intellegence Questient* (IQ). Berdasarkan hasil tes IQ ini, peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.2

Peringkat IQ

No.	Keterangan	Nilai IQ
1.	Anak genius	IQ diatas 140
2.	Anak pintar	110-140
3.	Anak normal	90-110
4.	Anak kurang pintar	70-90
5.	Anak debil	50-70
6.	Anak dungu	30-50
7.	Anak idiot	IQ dibawah 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejumlah hasil penelitian menunjukan bahwa persentase anak genius dan idiot sangat kecil, yang terbanyak adalah persentase anak normal. Genius adalah pembawaan yang luar biasa yang dimiliki seseorang, sehingga anak tersebut mampu melampaui kecerdasan anak-anak normal dalam bentuk pemikiran dan hasil karya. Sedangkan, idiot adalah penderita lemah otak, yang hanya memiliki kemampuan berpikir setingkat dengan kecerdasan anak yang berumur tiga tahun.

Dengan adanya perbedaan individual dalam aspek intelegensi, maka guru sekolah akan mendapati anak dengan kecerdasan yang luar biasa, anak yang mampu memecahkan masalah dengan cepat, mampu berpikir secara abstrak dan kreatif. Sebaliknya, guru juga akan menghadapi anak-anak yang kurang cerdas, sangat lambat, dan bahkan hamper tidak mampu mengatasi suatu masalah yang mudah sekalipun.

3. Perbedaan kecakapan bahasa.

Bahasa merupakan kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan isi pemikirannya dalam bentuk kata dan kalimat bermakna, logis, dan sistematis. Kemampuan anak berbahasa berbeda, terdapat anak yang cara berkomunikasi dengan lancar, singkat, dan jelas. Sedangkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat anak lain yang cara berkomunikasi gagap, berbelit-belit, dan tidak jelas.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor pembawaan dan lingkungan sangat mempengaruihi perkembangan Bahasa anak. Berhubungan faktor-faktor pembawaan dan lingkungan individu itu bervariasi, maka pengaruhnya terhadap bahasa juga bervariasi. Oleh sebab itu tidak heran antara individu satu dengan individu lainnya berbeda dalam kecakapan bahasanya. Perbedaan kecakapan bahasa anak ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecerdasan, pembawaan, lingkungan, dan fisik.

4. Perbedaan psikologis.

Dalam proses belajar disekolah, perbedaan aspek psikologis ini sering menjadi persoalan, terutama aspek psikologis yang menyangkut masalah minat, motivasi, dan perhatian peserta didik terhadap materi yang disajikan guru. Dalam penyajian suatu materi pelajaran guru sering menghadapi kenyataan tidak semua peserta didik yang mampu menyerapnya secara baik. Kenyataan ini disebabkan oleh cara penyampaian guru yang kurang tepat dan kurang menarik, dan disebabkan oleh faktor psikologis peserta didik yang kurang memperhatikan. Secara fisik mungkin terlihat bahwa perhatian peserta didik terarah pembicaraan guru. Namun secara psikologis, pandangan mata dan kondisi tubuh peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlihat duduk dengan rapi dan tenang belum dapat dipastikan bahwa peserta didik semua penjelasan guru. Bisa ditemukan bahwa, pandangan mata anak terarah pada gerak, sikap, dan gaya mengajar guru tetapi pikirannya terarah pada masalah lain yang lebih menarik minat dan perhatiannya.

Persoalan psikologis sangat kompleks dan sangat sulit dipahami secara tepat, sebab persoalan tersebut menyangkut dalam jiwa dan perasaan peserta didik. Guru dituntut untuk memahami fenomena- fenomena psikologis peserta didik yang rumit tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelami aspek psikologis peserta didik ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara pribadi. Guru harus menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan isi hatinya secara terbuka. Dengan cara tersebut guru diharapka dapat mengenal peserta didik secara individu, seperti keinginannya, kebutuhannya, masalahnya, dan sebagainya. Dengan mengenal peserta didik secara individu, selanjutnya guru dapat mencari cara yang tepat untuk memberikan bimbingan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Karakter individu adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungannya. Tedapat dua faktor psikologis individu, yakni: pembawaan dan lingkungan. Pembawaan atau sifat dasar (*Nature*) adalah karakteristik individu tau sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas seseorang yang dibawa sejak kecil atau diwarisi sebagai sifat pembawaan, lingkungan, pemeliharaan, atau pengasuhan (*Nurture*) adalah faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi sejak dari masa pembuahan sampai selanjutnya.

Seorang bayi yang baru lahir merupakan hasil dari dua garis keluarga yaitu garis ayah dan garis ibu. Sejak terjadinya pembuahan, secara berkesinambungan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor lingkungan yang merangsang. Masing-masing sebab yang merangsang tersebut, semuanya membantu perkembangan potensi-potensi biologis demi terbentuknya tingkah laku manusia yang dibawa sejak lahir. Hal ini membentuk pola karakteristik tingkah laku yang dapat mewujudkan seseorang sebagai individu yang berkarakteristik berbeda dengan individu-individu lainnya.

Adanya karakteristik individu yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan tersebut jelas membawa pengaruh terhadap proses belajar disekolah. Proses Pendidikan sekolah harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik secara individu. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka secara esensi proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu peserta didik dapat belajar secara optimal. Meskipun wujudnya peserta didik berkumpul secara individu dan ada yang berkumpul secara berkelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengkategorikan mengenai karakteristik individu peserta didik ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut:

1. Karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan awal (*Prerequite Skills*), seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan psikomotorik.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosio-kultural.
3. Karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan- perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat, dan sebagainya.

Pemahaman tentang karakteristik individu peserta didik, ini memiliki arti penting dalam interaksi belajar mengajar. Bagi seorang guru, informasi mengenai karakteristik individu peserta didik ini akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik dan lebih tepat, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi peserta didik. Dengan pemahaman atas karakteristik individu peserta didik ini, guru dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode yang lebih tepat, sehingga terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen pembelajaran secara optimal. Pemahaman atas karakteristik individu peserta didik juga sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan bagi individu setiap peserta didik kearah keberhasilan belajar.

Karakteristik anak usia Sekolah Dasar (SD), usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun. Berpedoman pada pembagian tahapan perkembangan, yakni masa anak-anak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Anak-anak usia sekolah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa-siswi berpindah atau bergerak, bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Havighurst mengemukkan sebuah gagasan dalam buku Desmita bahwa, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar, yakni sebagai berikut:[33]

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup sehat.
3. Belajar bergaul dan bekerja kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.

[33] Ibid, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mencapai kemandirian pribadi.

Dalam mencapai tugas perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah dasar, guru dituntut untuk memberikan bantuan, yakni sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.
2. Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya yang bertujuan meningkatkan kepribadian sosialnya.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam membangun konsep.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai sehingga siswa mampu menentukan pilihan dengan tepat dan stabil untuk menjadi pegangan hidupnya.

Ditinjau dari DEPDIKNAS tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia SD/MI memiliki tiga ciri yakni sebagai berikut:[34]

a. Konkrit

Hamalik mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Sekar Purbarini Kawuryan bahwa, konkrit memiliki makna mendalam artinya*: nyata* atau suatu proses belajar beranjak ke tingkat lanjut dari hal-hal yang konkrit atau nyata yakni yang dapat dilihat, didengar, dari

[34] Sekar Purbarini Kawuryan, *Karakteristik Siswa Sd Kelas Rendah Dan Pembelajarannya, Ppsd FIP UNY* (Yogyakarta: UNY, 2011) 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indera penciuman, meraba benda, dan diotak atik perkakas dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih efektif, bermakna, dan bernilai, karena siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa nyata dan keadaan sebenarnya yang masih alami, sehingga lebih terasa nyata, fakta terkini, memiliki makna, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

b. Integratif

Pada tahap usia SD /MI, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan konsep, peserta didik belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menggambarkan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke setiap bagian demi bagian.

c. Hierarkis

Pada tahapan usia SD /MI, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari beberapa hal yang sederhana ke beberapa hal yang lebih kompleks atau rumit. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan mengenai sistematika urutan pola pikir, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

Pengembangan sikap ilmiah atau perhitungan pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam mengembangkan kreativitas siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui permainan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Di kelas rendah ini terdapat beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa kelas rendah, yakni sebagai berikut:[35]

1. Menggolongkan peran anggota keluarga.
2. Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar.
3. Menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tempat.
4. Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung.
5. Menceritakan masa kecilnya dengan bantuan gambar seri.
6. Mengkomunikasikan gagasan dengan satu kalimat.
7. Mengekspresikan gagasan artistik melalui kegiatan bernyanyi dan menari.
8. Menulis petunjuk suatu permainan.
9. Membilang dan menyebutkan banyak benda.
10. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini.

[35] Sekar Purbarini Kawuryan, *Karakteristik Siswa SD.. 5*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kemampuan berpikir atau kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan mengurutkan gambar, mengelompokkan obyek sesuai kriteria, berminat terhadap angka atau hitungan, dan huruf atau tulisan, meningkatnya pengolahan kosakata, senang berbicara, memahami sebab akibat suatu tindakan, dan berkembangnya pemahaman terhadap penggunaan ruang dan penggunaan waktu dalam perhitungan volume. Tahapan perkembangan kognitif memiliki 3 ciri: konkrit, integratif, dan hierarkis. Pengembangan sikap ilmiah atau perhitungan pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian kedua oleh Sirly Fuadah Rohmah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dalam penelitian skripsi yang diterbitkan pada tanggal 18 Desember 2020 yang berjudul "Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pembelajaran Daring Mi Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik". Hasil penelitian mengemukakan, bahwa 1) Desain pembelajaran yang diterapkan pada saat ini guru partisipan memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk menyampaikan materi dan terdapat perombakan pada perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran daring. 2) Perspektif guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa guru partisipan beranggapan bahwa pembelajaran konvensional lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa persaman dan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah persamaan terletak pada pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data (wawancara, angket, dan dokumentasi). Sedangkan perbedaan terletak pada teknik analisis, mata pelajaran, dan subjek penelitian.

2. Penelitian pertama oleh Dewi Fatimah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian mengemukakan, bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. 3) Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. 4) pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Ada beberapa persaman dan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah persamaan terletak pada teknik validitas, Teknik analisis, dan sumber data. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

3. Penelitian ketiga oleh Firman dan Sri Rahayu Rahman dalam penelitian yang diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2020 yang berjudul "Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19". Mahasiswa-mahasiwi telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran online, pembelajara online lebih fleksibel sehingga memunculkan sikap mandiri dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian atau perkumpulan mahasiswa-mahasiswi sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 dilingkungan kampus. Ada beberapa persaman dan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah persamaan terletak pada pendekatan teknik dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data , dan objek penelitian.

C. Kerangka Pikir

Tabel 2.1

Ringkasan Desain Skripsi

PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***COVID-19* DALAM PERSPEKTIF SISWA SD/MI (STUDI KASUS) DI KELURAHAN NGAGELREJO KECAMATAN WONOKROMO KOTA SURABAYA**

Latar Belakang:

1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran Daring.
2. Aktivitas pembelajaran Daring pada anak-anak SD/MI selama pandemi berlangsung.

Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Penelitian fokus pada aktivitas pembelajaran daring berlangsung ditengah pandemi Covid-19.
2. Sudut pandang orang tua dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Batasan penelitian ini dibatasi pada wilayah Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya dan dilakukan selama pandemi Covid-19 berlangsung yakni pada bulan oktober tahun 2020 pada anak-anak SD/MI di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di era pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya?
2. Bagaimana perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.
2. Untuk mengetahui perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan solusi mengenai proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring
2. Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pendidikan
3. Anak sebagai siswa SD/MI

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Lokasi dan waktu penelitian
3. Sumber Data
4. Teknik pengumpulan data (angket, wawancara, dan dokumentasi)
5. Teknik Validasi Data
6. Teknik Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring. Pada setiap penelitian diharuskan menngunakan metodologi yang terstruktur. Prosedur penelitian yang sistematis membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian untuk memperoleh hasil yang spesifik dari sebuah permasalahan yang akan diteliti. Begitu juga sistematika penelitian ini, metode yang sistematis diperlukan untuk memfasilitasi peneliti dalam menganalisis mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring.

Pada bab metodologi penelitian akan membahas tentang delapan sub bab dan pada bab ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada awal bab pendahuluan peneliti.

Pada sub bab pertama akan membahas tentang deskripsi desain metodologi penelitian yang akan digunakan pada peneliti ini, subab kedua akan membahas tentang peranan peneliti, subab ketiga akan membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, subab keempat akan membahas tentang populasi dan informan pada penelitian ini, subab kelima akan membahas tentang sumber data yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan pada penelitian ini, subab keenam akan membahas tentang penggunaan teknik pengumpulan data, subab ketujuh akan membahas tentang penggunaan teknik validasi data, dan subab kedelapan akan membahas tentang penggunaan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pengertian mengenai riset kualitatif memiliki beberapa kata kunci, yakni proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian berfokus utama dalam penelitian riset kualitatif pada hasil akhir. Dalam proses riset kualitatif memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah atau bersifat fleksibel. Dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan interaksi sosial untuk mencari masalah yang diteliti dengan masalah lain dan tidak berdiri sendiri. Sasaran utama penelitian kualitatif adalah manusia yang merupakan sumber masalah dan penyeleseian masalah. Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala aspek social dan kebudayaannya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersangkutan dengan berbagai hal yakni sebagai berikut:[36]

1. Memahami makna yang melandasi tingkah laku partisipan.
2. Mendeksripsikan latar dan interaksi partisipan.

[36] Jhonatan Sarwono, *Metode Penenlitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi informasi baru.
4. Memahami keadaan yang terbatas dan ingin mengetahui secara mendalam dan terperinci.
5. Mendeksripsikan fenomena untuk menciptakan teori baru.

John Cresswell mengemukakan sebuah gagasan bahwa, kualitatif riset adalah suatu pendekatan dan penelusuran untuk mengeksplorasi dan mengalami suatu gejala sentral.[37] Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas.

Rosman dan Rallis bahwa, penelitian kualitatif pendekatan luas pada sebuah penelitian fenomena sosial. Oleh karena itu, penelitian kulaitatif ini dilakukan pada latar yang natural yang didalamnya terdapat interaksi sosial.[38]

Meriam memberikan kelanjutannya bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk memahami seseorang mengartikan pengalaman-pengalaman tertentu, bagaimana mengartikan atau membangun dunia seseorang, dan mengisyaratkan arti dari sebuah pengalaman. Data yang diperoleh biasanya dalam bentuk cerita, pengalaman, perjalanan atau kegiatan.[39]

Moelong mengemukakan sebuah gagasan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pada perilaku, sudut pandang, motivasi,

---

[37] John.W. Cresswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Diterjemahkan Dari: Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative edisi: 5*, ditulis oleh John Creswell, diterbitkan oleh Pearson Education. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 100

[38] Rossman, G. B. & Rallis, S. F. *Learning in The Field An Introduction To Qualitative Research*. 3rd ed.(USA: SAGE Publications.2012). 35

[39] Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide To Design And Implementation. 2nd ed*. (USA: Jossey-Bass. 2009). 38-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, dan lain-lain secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada konteks khusus yang alami, dengan memanfaatkan metode alamiah.[40]

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik, pada penelitian deskriptif memiliki sepuluh tipe jenis penelitian yakni sebagai berikut:[41]

1. Studi kasus.
2. Studi lanjut.
3. Studi waktu dan gerak.
4. Studi kemasyarakatan.
5. Studi perbandingan.
6. Studi hubungan.
7. Studi lanjut.
8. Studi kecenderungan.
9. Analisis kegiatan.
10. Analisis isi atau dokumen.

Penelitian ini menggunakan studi kasus, studi kasus adalah mendalami suatu kasus khusus dengan dibedah secara lebih terperinci dan lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan bermacam-macam sumber informasi. Dengan mendalami kasus ini secara lebih terperinci dan lebih mendalam maka peneliti dapat menangkap informasi dan memberikan masukan yang berguna bagi suatu kelompok dan organisasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.[42]

---

[40] Lezy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) 66
[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 77
[42] Conny. R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Cikarang: Grasindo, 2010), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa inggris studi kasus dikenal dengan istilah *case study.* Penelitian ini banyak digunakan diberbagai bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, kerja sosial (*social work)*, bisnis, maupun perencanaan komunitas (*community planning).* Penelitian dilakukan oleh perseorangan, suatu kelompok, atau organisasi pada suatu tempat sebagai ruang lingkup penelitian di mana selama penelitian berlangsung.

John Cresswell mengemukakan sebuah gagasan bahwa, studi kasus adalah mengidentifikasi kasus untuk suatu studi yang memiliki sistem terikat oleh waktu dan tempat dengan menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengunpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon suatu peristiwa akan menghabiskan waktu untuk menggambarkan konteks atau setting suatu kasus.[43]

Patton mengemukakan sebuah gagasan bahwa, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kekompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam maksud, waktu, dan situasi tertentu.[44]

Muhadjir mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Andi Prastowo, bahwa tujuan utama dari sebuah studi kasus adalah untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus yang dikaji secara pribadi, satuan sosial, atau masalah, terjadi pada masa lampau, dan perkembangannya.[45]

Muhammad Nazir, mengemukakan sebuah gagasan dalam penelitian Andi Prastowo bahwa, studi kasus ini memiliki tujuan, yakni: untuk memberikan

---

[43] John. W. Cresswell, *Riset Pendidikan:..101*
[44] Patton, M.Q, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, (London: Sage Publication, 2002), 33
[45] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran secara rinci tentang latar belakang kasus, sifat- sifat kasus, dan karakter-karakter individu yang terlibat langsung dalam kasus tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, studi kasus adalah mempelajari kasus subyek yang dinilai bermasalah dari berbagai sisi yang terkait dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan kasus tersebut.

Berikut fungsi metode studi kasus menurut Muhammad Nazir yakni sebagai berikut:

1. Studi kasus pada awalnya banyak digunakan untuk penelitian obat-obatan yang bertujuan diagnosis, namun penggunaan studi kasus telah meluas sampai ke bidang-bidang lain.
2. Studi kasus banyak dilakukan untuk meneliti desa, kota besar, sekelompok manusia, *drop out*, tahanan, pemimpin, dan sebagainya.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa ciri khusus, yakni sebagai berikut:

1. Penyelidikan terhadap suatu kasus dilakukan secara intensif dan mendetail sehingga dapat menghasilkan gambaran yang longitudinal (observasi suatu objek yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan dapat dikembangkan terus menerus).
2. Subjek yang diteliti terdiri satu unit yang dipandang sebagai suatu kasus.
3. Diperlihatkan kebulatan siklus hidup kasus dan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam kasus.
4. Hasil penelitiannya merupakan suatu gambaran umum dari pola- pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Studi kasus lebih menekankan menyelidiki variable yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.
6. Studi kasus dapat menghasilkan kesimpulan dari situasi khusus yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum.
7. Studi kasus menghasilkan penelitian yang bersifat khusus, tidak dapat dibuat rampadan (generalisasi atau umum) jika ingin dijadikan generalisasi, harus menggunakan sampel yang lebih besar atau lebih luas.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan studi kasus, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian studi kasus memiliki beberapa kelebihan, yakni sebagai berikut:
   a. Studi kasus dapat dijadikan contoh gambaran mulai dari perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data, serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan.
   b. Studi kasus memberikan hipotesis- hipotesis untuk penelitian lanjutan.
   c. Studi kasus dapat mendukung studi-studi yang besar dikemudian hari.
2. Penelitian studi kasus memiliki beberapa kelemahan, yakni sebagai berikut:
   a. Anggota sampel terlalu kecil, sulit dibuat untuk inferensi pada populasi.
   b. Studi kasus sangat dipengaruhi oleh pandangan subjektif dalam pemilihan kasus karena adanya sifat khusus yang dapat saja terlalu dibesar-besarkan.
   c. Kurang objektivitas dalam hasil temuan penelitian.

Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat menggali dan mengumpulkan informasi yang menyangkut tentang fenomena yang akan dibahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian ini. Fenomena tersebut bisa berupa keadaan keluarga, hubungan sosialnya, kemampuannya, dan data-data lain yang diperkirakan terkait dan mendukung penyebab masalah yang dialami. Pihak-pihak yang dilibatkan untuk menangani kasus lebih lengkap dan mendalam, misalnya orang tua dikarenakan yang paling tahu tentang keadaan anak dalam keluarga; teman akrabnya dikarenakan yang banyak tahu tentang kasus dikelas, dirumah, maupun disekolah; dan pihak lain yang memahami keadaan kasus. Data-data dari berbagai sisi dan dari berbagai pihak dikumpulkan serta dianalisis oleh peneliti sebagai bahan untuk membantu kasus memecahkan masalah yang ada didalamnya.

Penelitian ini mengangkat metode kualitatif yang berfokus pada studi kasus. Penelitian didesain untuk mendeskripsikan sebuah aksi praktik penelitian tertentu. Selanjutnya, studi kasus menyediakan contoh yang nyata seseorang dalam fenomena teraktual dan faktual untuk memudahkan pembaca memahami ide-ide dengan lebih jelas daripada dalam bentuk sederhana dalam menyajukan datanya hanya berupa teori dan bentuk abstrak.

Pada penelitian ini, ada beberapa model dalam penelitian studi kasus pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus model John Cresswell. Model penelitian ini memperkenalkan metode studi kasus eksplorasi *case-study* untuk pertama kali sehingga model John Cresswell menjadi acuan pokok dalam studi kualitatif tentang studi kasus.

Studi kasus eksplorasi ialah suatu studi kasus yang mengeksplorasi dari suatu ikatan sistem atau kasus dalam kurun waktu tertentu yang terkait dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenaran dalam kasusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi kasus yang diteliti adalah pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI pada pemahaman pelajaran sekolah yang mengalami kendala dan kesulitan dalam memahami pelajaran secara mandiri dirumah dengan bantuan orang tua dan sudut pandang orang tua serta anak yang telah merasakan secara langsung dan nyata pembelajaran daring yang mana pertama kali dilaksanakan di Indonesia. Penelitian ini akan menjadi dasar pedoman ide baru dalam dunia pembelajaran daring pada tingkat SD/MI. Namun pada penelitian ini tidak bisa menjadi acuan mutlak tentang tema yang yang sedang dibahas karena tidak bisa dipungkiri bahwa, dasar dan sumber penelitian ini dengan penelitian lainnya memiliki perbedaan berupa dari bidang subjek, objek, dan lain sebagainya.

B. Peran Peneliti

Peneliti memegang peranan penting sebagai kunci indikator untuk mendapatkan keberhasilan dalam penelitian yang diteliti yang menjadi kunci dari penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen, yang melakukan pengumpulan data karena dalam penelitian ini peneliti melaksanakan perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul data penelitian, penganalisis data hasil penelitian, dan pada tahap akhir peneliti melaporkan hasil penelitiannya.

Peran peneliti diselaraskan sebagai observer dan sebagai teman bekerjasama bagi responden. Ketika melakukan wawancara untuk mengemukakan sudut pandang responden sesuai situasi dan kondisi yang dialami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Mendeskripsikan mengenai detail informasi tentang kelurahan yang dimana informan bertempat tinggal. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Ngagel Rejo kecamatan Wonokromo kota Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada 1 Januari 2021.

1. **Luas wilayah kelurahan Ngagel Rejo.**

Lokasi penelitian terletak di kelurahan Ngagel Rejo dimana kelurahan tersebut merupakan bagian wilayah dari kecamatan Wonokromo memiliki luas 136,3 Ha. Luas tersebut dipergunakan untuk lahan permukiman, makam, sekolah, puskemas, apotik, rumah sakit, dan tanah untuk fasilitas umum atau perkantoran.[46]

2. **Batas wilayah.**

Batas-batas administrasif pemerintahan yang terdapat di kelurahan Ngagel Rejo, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1

Batas Wilayah Ngagel Rejo

No.	Batas	Desa / Kelurahan	Kecamatan
1.	Batas Utara	Pucang Sewu	Gubeng
2.	Batas Timur	Barata Jaya	Gubeng
3.	Batas Selatan	Jagir	Wonokromo
4.	Batas Barat	Ngagel	Wonokromo

[46] Data administrasi dari pemerintahan kelurahan Ngagel Rejo Surabaya 2020/2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Orbitrasi.**

Tabel 3.2

Orbitrasi

No.	Orbitrasi Wilayah	Jarak Orbitrasi
1.	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan ke kelurahan	3 Km
2.	Jarak dari pusat pemerintahan kota ke kelurahan	6 Km
3.	Jarak dari pusat pemerintahan provinsi ke kelurahan	8 Km
4.	Jarak dari ibukota ke kelurahan	900 Km

Ditinjau dari topografi dan kontur tanah kelurahan Ngagel Rejo secara umum berupa dataran rendah yang berada pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata mencapai 31° Celcius. Kelurahan Ngagel Rejo terdiri dari 126 Rukun Tetangga (RT), 12 Rukun Warga (RW), dan 1 LPMK.[47]

[47] Data administrasi dari pemerintahan kelurahan Ngagel Rejo Surabaya 2020/2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Jumlah penduduk kelurahan Ngagel Rejo.**

Dokumen Data administrasi dari pemerintahan kelurahan Ngagel Rejo Surabaya 2020/2021 terdiri dari data kependudukan, yakni sebagai berikut:[48]

a) Jumlah total penduduk: 46.613 orang.

b) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

1) Laki-laki: 23.307 orang.

2) Perempuan: 23.306 orang.

c) Jumlah penduduk berdasarkan kewarganegaraan:

1) Warga Negara Indonesia (WNI).

I. Laki-laki: 23.307 orang.

II. Perempuan: 23.306 orang.

2) Warga Negara Asing (WNA).

I. Laki-laki: - orang.

II. Perempuan: - orang.

d) Jumlah penduduk berdasarkan usia:

1) Kelompok menempuh Pendidikan:

I. 0-3 tahun: 230 orang.

II. 4-6 tahun: 900 orang.

[48] Data administrasi dari pemerintahan kelurahan Ngagel Rejo Surabaya 2020/2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. 7-12 tahun: 7.500 orang.

IV. 13-15 tahun: 4.500 orang.

V. 16-18 tahun: 2.500 orang.

VI. 19 tahun keatas: 31.083 orang.

2) Kelompok Pekerja aktif:

I.19-22 tahun: 5.180 orang.

II.23-25 tahun: 5.903 orang.

III.25-27 tahun: 5.833 orang.

IV.27-30 tahun: 6.000 orang.

V.30-35 tahun: 5.667 orang.

VI.35 tahun keatas: 2.500 orang.

e) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

1) Pendidikan formal:

I. Taman kanak-kanak: 46.483 orang.

II. Sekolah dasar: 45.583 orang.

III. SMP/SLTP: 39.083 orang.

IV. SMA/SMU/SLTA: 33.583 orang.

V. Akademi (D1-D4): 36.263 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VI. Sarjana (S1-S3): 46.613 orang.

2) Pendidikan non-formal:

I. Pondok pesantren: - orang.

II. Madrasah: - orang.

III. Sekolah luar biasa: - orang.

IV. Kursus/keterampilan: - orang.

5. **Fasilitas kelurahan Ngagel Rejo.**

Beberapa fasilitas fasilitas umum atau perkantoran yang ada di kelurahan Ngagel Rejo, yakni sebagai berikut:[49]

a. Sarana pendidikan

Tabel 3.3

Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Negeri	Swasta
1.	TK/PAUD	-	20
2.	SD/MI	3	4
3.	SMP/MTS	2	2
4.	SMA/SMK/MA	-	1
5.	Institut/Universitas	-	-

[49] Data administrasi dari pemerintahan kelurahan Ngagel Rejo Surabaya 2020/2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Total	5	27

b. Sarana kesehatan

Tabel 3.4

Sarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Negeri	Swasta
1.	Apotik	-	6
2.	Puskesmas	1	-
3.	Rumah Sakit	-	4
	Total	1	10

c. Sarana ekonomi

Tabel 3.5

Sarana Ekonomi

No.	Sarana Ekonomi	Negeri	Swasta
1.	Koperasi	-	19
2.	Bank	1	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Total	1	26

D. Populasi dan Informan Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang telah diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok mayoritas (besar). Moelong mengemukakan sebuah gagasan bahwa, *sampling* adalah menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.[50] *Sampling* digunakan untuk menggali informasi yang menjadi dasar desain dan teori. Teknik sampling digunakan untuk menyeleksi agar pemilihan sampel sesuai dengan tujuan permasalahan yang diteliti. Penentuan kecil atau besarnya sampel yang diambil sebagai populasi harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, peneliti hanya memilih reponden yang dianggap benar-benar menguasai permasalahan yang peneliti kaji dan peneliti hanya mengamati kondisi lokasi penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Teknik pemilihan responden sebagai informanseperti ini dapat dilaksanakan dengan dua jenis cara yakni sebagai berikut:

1. Mekanisme disengaja, yang dalam Bahasa inggris disebut *purposive*. Mekanisme disengaja adalah peneliti menerapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum melakukan penelitian. Sebagai contoh apabila peneliti menetapkan kriteria informan adalah pemimpin dan anggota kelompok tani, maka identitas

[50] Lezy .J. Moelong, *Metode Penelitian*…67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang akan dijadikan informan adalah pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani.

2. Mekanisme Gelinding Bola Salju (*Snowballing*) adalah informan-informan penelitian diperoleh dilapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, bukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Saat terjun di lapangan peneliti banyak melakukan wawancara langsung sehingga banyak orang-orang yang berhasil di wawancara sehingga makin banyak informasi yang di dapatkan seperti proses menggelindingnya bola salju atau dengan kata lain *snowballing*.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mekanisme disengaja (*purposive sampling*) dengan sampel yang ada dilingkungan permasalahan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dikaji. John Cresswell mengemukakan sebuah gagasan bahwa, *purposive sampling* sampel yang berkisar 3-4 orang diutamakan pada hasil kedalaman informasi yang dibutuhkan.[51] Bernard mengemukakan sebuah gagasan bahwa, *purposive sampling* tidak memiliki batasan dalam penentuan sampel sampai memperoleh informasi yang dibutuhkan.[52] Hal ini dilaksanakan guna peneliti memperoleh data tentang sumber informasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI yang akan diteliti sehingga sehingga peneliti dapat menggali informan yang memiliki pengalaman tentang latar permasalahan penelitian yang diteliti.

---

[51] John .W. Cresswell*, Riset Pendidikan…. Hal. 102*

[52] Bernard. E. Silaban dan Desi Rosdiana, "*Pengaruh Kualitas Layanan, Harga Dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Pada Online Shop Sociolla*". ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 3 / 2020. Hlm. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, orang lain, ataupun suatu kejadian kepada peneliti. Arikunto Suharsimi mengemukakan sebuah gagasan bahwa, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.[53] Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data adalah manusia sebagai responden sumber tertulis, sumber tempat, dan peristiwa. Dalam penelitian terdapat dua kategori informan yakni sebagai berikut:[54]

1. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti. Informan pengamat dapat merupakan orang yang tidak diteliti dengan kata lain yakni orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti biasa disebut saksi kejadian atau pengamat lokal.
2. Informan pelaku adalah adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perilakunya, pikirannya, interpretasi (maknanya), atau pengetahuannya. Informan pelaku merupakan subjek penelitian ini.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan informan pelaku sebagai responden dengan melakukan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk mendapatkan data tentang sumber informasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menggali informan yang memiliki pengalaman tentang latar permasalahan penelitian yang diteliti.

---

[53] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Adi masatya, 2012), 67
[54] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut jumlah informan pelaku yang diteiti, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Informan para orang tua

Tabel 3.6

Informan Para Orang Tua

No.	Informan Para Orang Tua	Jenis kelamin	Usia	Status Pekerjaan	Jenis data
1.	Eny arianti	Perempuan	38 tahun	Ibu rumah tangga	Teks dan foto
2.	Hari suseno	Laki-laki	44 tahun	Wiraswasta	Teks dan foto
3.	Yanuar kristanto	Laki-laki	40 tahun	Pegawai swasta	Teks dan foto
4.	Daniel edward Zakaria	Laki-laki	30 tahun	Gojek	Teks dan foto
5.	Rianik	Perempuan	41 tahun	Ibu rumah tangga	Teks dan foto
6.	Yayuk winarti	Perempuan	39 tahun	Ibu rumah tangga	Teks dan foto
7.	Pipit mujiati	Perempuan	40 tahun	Ibu rumah	Teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				tangga	dan foto
8.	Goenadi sasongko	Laki-laki	52 tahun	Wiraswasta	Teks dan foto
9.	Margaretha ely rut wijayanti	Perempuan	36 tahun	Ibu rumah tangga	Teks dan foto
10	Esti dwi Kusuma	Perempuan	36 tahun	Ibu rumah tangga	Teks dan foto
11	Eny erawati	Perempuan	47 tahun	Ibu rumah tangga	Teks dan foto
12	Reliana pancawati	Perempuan	36 tahun	Ibu rumah tangga	Teks dan foto

2. Informan anak-anak SD/MI

Tabel 3.7

Informan Anak-Anak SD/MI

No.	Informan Anak-Anak SD/MI	Usia	Status	Jenis data
1.	Ilham dwi maulana	7 tahun	Siswa kelas I di	Teks dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			SDN. Kendang sari III	foto
2.	Almira falisha junita	12 tahun	Siswa kelas VI di SDN. Ngagelrejo I	Teks dan foto
3.	Khalisagra kristanto	11 tahun	Siswa kelas V di SDN.Ngagel rejo VII	Teks dan foto
4.	Jessica angelia dan Rivaldo alexander	8 dan 7 tahun	Siswa kelas III dan kelas I di SDN.Ngagel rejo VII	Teks dan foto
5.	Rafi ardiansyah	10 tahun	Siswa kelas V di SDN.Ngagel rejo III	Teks dan foto
6.	Asyam dwi andhika	7 tahun	Siswa kelas I di SDN.Ngagel rejo I	Teks dan foto
7.	Mifta ardina satya	13 tahun	Siswa kelas VI di SDN.Ngagel	Teks dan foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			rejo I	
8.	Muhammad satya bhimo sasongko dan Kartika wardany sasongko	11 tahun dan 8 tahun	Siswa kelas V dan 2 di SD Muhammadiyah 16 kreatif	Teks dan foto
9.	Muhammad farhan nabil	7 tahun	Siswa kelas I di SDN. Ngagelrejo I	Teks dan foto
10	Khanza fahirah damarani dan Muhammad haidar rizqi ghifari	10 tahun dan 7 tahun	Siswa kelas IV dan I di SDN. Ngagelrejo I	Teks dan foto
11	Egi satrio gunawan abdulloh	9 tahun	Siswa kelas III di SDN. Ngagelrejo I	Teks dan foto
12	Fitra nur aulia azzah dan Fasiska rodotul aulia hadi	11 tahun dan 8 tahun	Siswa kelas IV dan II di	Teks dan foto

E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yakni peneliti dan atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif, peneliti secara mandiri mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara pada subjek penelitian, meminta dokumen terkait penelitian, mendengarkan rekaman hasil wawancara, dan mengambil kesimpulan dari instrumen yang telah dikumpulkan.[55]

Pencatatan sumber data dari hasil wawancara dan hasil observasi merupakan hasil kegiatan dari penggabungan pengumpulan data dengan cara melihat, bertanya, dan mendengar. Pada penelitian ini, kegiatan tersebut dilaksanakan secara sadar, terarah, dan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Arikunto Suharsimi mengemukakan sebuah gagasan bahwa, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.[56] Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data adalah manusia sebagai responden sumber tertulis, sumber tempat, dan peristiwa.

Patton mengemukakan sebuah gagasan bahwa, sumber data memiliki 3 jenis data.[57] Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan bebas tidak terpatok pada catatan pertanyaan. Data ini diperoleh dalam bentuk sudut pandang, perasaan, dan pengetahuan. Kedua, data yang diperoleh melalui pengamatan. Data ini diperoleh berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, Tindakan, pembicaraan, interaksi personal, dan lain-lain. Ketiga, data yang berupa dokumen. Dokumen berupa material tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa korespondensi dan audiovisual.

---

[55] Ibid, 134
[56] Arikunto Suharsimi, *Prosedur,… 67*
[57] Patton, M.Q, *Qualitative Research…110*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, data penelitian ini dengan diperoleh dengan berbagai macam cara seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perolehan data dengan berbagai cara ini disebut triangulasi data. Alasan yang mendasar menggunakan triangulasi data adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Penggunaan metode sangat membantu, tetapi sekaligus juga sangat mahal. Dalam penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi data berupa interview dan observasi.

Sumber tertulis adalah tulisan yang berhubungan permasalahan yang sangat diperlukan dalam penelitian yang akan diteliti berupa arsip laporan, catatan, dan dokumen yang berhungan dengan para orang tua dan anak-anak SD/MI dikelurahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau biasanya disebut peneliti. Data primer diperoleh dari sumber informasi atau biasanya disebut informan, yang diambil dari hasil wawancara, yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data primer yang digunakan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

   a. Angket hasil penelitian.
   b. Biodata tentang informan.
   c. Catatan hasil wawancara.
   d. Hasil observasi lapangan.
   e. Jurnal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

a. Penelitian terdahulu.

b. Literatur, seperti buku, koran, majalah, dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan kedua sumber data tersebut, yakni data primer dan data sekunder bertujuan menunjang pengumpulan data dan untuk memperoleh keabsahan data yang lebih baik dalam penelitian yang akan dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian dimana pengumpulan data dilaksanakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam pengumpulan data harus dilaksanakan sesuai pedoman penelitian yang relevan. Peneliti permasalahan yang diakibatkan oleh situasi saat ini yakni pada saat pandemi Covid-19 yang diharuskan seluruh pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring dari jarak jauh dan situasi saat ini terjadi di kelurahan Ngagel Rejo yang mana terdapat orang tua serta peserta didik yang mengalami situasi tersebut. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi apakah benar telah terjadi perubahan dalam metode pembelajaran yang awalnya menggunakan metode pembelajaran konvensional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian berubah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Setelah melaksanakan pertemuan dengan para orang tua dan anak-anak SD/MI peneliti selanjutnya akan melakukan wawancara diwilayah tersebut.

John Cresswell mengemukakan sebuah gagasan bahwa, pengamatan penelitian yang dilakukan menggunakan ukuran sampel berkisar tidak lebih dari empat sampai lima kasus.[58] Pengamatan tersebut tidak bergantung pada ukuran sampel yang diambil melainkan hasil data yang didapatkan dari informan yang telah melakukan wawancara.

Data kualitatif berbentuk artifak, cerita, foto, gambar, dan teks. Data dikumpulkan bilamana arah, tujuan penelitian sudah jelas, dan sumber informasi sudah diidentifikasi. Informan sudah dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas kesadaran sendiri dan keinginan informan untuk memberi informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan syarat pemilihan informan, yakni sebagai berikut:[59]

1. Memiliki informasi yang dibutuhkan.
2. Memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman atau informasi yang dibutuhkan.
3. Terlibat langsung dengan gejala, peristiwa, masalah yang diteliti.
4. Bersedia ikut serta dalam wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.
5. Sadar terlibat dan tidak dibawah tekanan.
6. Kredibel dan kaya informasi yang dibutuhkan.

---

[58] John. W. Cresswell, *Riset Pendidikan:..103*
[59] Cony. R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang terlibat langsung dalam penelitian harus sudah dihubungi melalui surat permohonan resmi, lewat telepon, faximili, ataupun e-mail, bagi informan yang biasa atau selalu menggunakan internet. Persetujuan informasi dibuktikan dengan kesediannya menandatangani persetujuan, direkam, dan didokumentasikan biasanya disebut *consent form*.

Jumlah informasi yang dibutuhkan tidak memiliki patokan atau standar mengenai banyaknya informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif jumlah sampel sebenarnya bukan faktor utama yang terpenting kredibilitas informan dan kekayaan informasi yang dapat diberikan pada peneliti. Jumlah sampel yang banyak akan menciptakan masalah sendiri dalam penelitian. Dikarenakan akan menyebabkan munculnya informasi yang tumpeng tindih, pengulangan atau duplikasi informasi yang tidak perlukan, dan membuang waktu peneliti untuk memilahnya.[60]

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai pewawancara. Ada dua jenis instrumen bantuan bagi peneliti yaitu sebagai berikut:[61]

1. Angket

   Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan beberapa daftar pertanyaan ataupun pernyataan untuk diisi sendiri oleh informan. Angket memiliki tujuan yakni: memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Berdasarkan jenisnya angket dibagi

[60] Ibid, 110
[61] Sri wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura: UTM Press, 2013), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tiga bagian, yakni: a. Tipe isian; b. Tipe dua pilihan (benar-salah); c. *Multiple Choice*. Dalam membuat pertanyaan ataupun pernyataan untuk angket setidaknya ada delapan hal yang harus diperhatikan:[62]

a. Jangan gunakan kata atau kalimat yang sulit.
b. Jangan gunakan kata-kata yang samar-samar.
c. Jangan gunakan pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat terlalu umum.
d. Hindarkan pertanyaan ataupun pernyataan yang abstrak atau ambigu.
e. Hindarkan pertanyaan ataupun pernyataan yang mengandung sugesti.
f. Terkait dengan luas-tidaknya informan memberikan jawaban terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan, pertanyaan ataupun pernyataan dibagi menjadi 4 jenis, yakni sebagai berikut:
   1) Pertanyaan-pernyataan tertutup.

      Pilihan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan informan tidak diberikan kesempatan memberikan jawaban lain.
   2) Pertanyaan-pernyataan terbuka.

      Pilihan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan informan diberikan kebebasan memberikan jawaban.

[62] Esty Aryani Syahfitry, *Assesmen Teknik Tes dan Non-Tes*, (Purwokerto: CV. IRDH, 2018), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pertanyaan-pernyataan kombinasi tertutup dan terbuka.

Pilihan jawabannya sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan Pertanyaan-pernyataan terbuka.

4) Pertanyaan-pernyataan semi terbuka.

Pilihan jawabannya sudah ditentukan tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban.

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Lembar Angket

Variabel	**Indikator**	**Nomor Item dan Sub Indikator**
	Rencana Pembelajaran Daring	1. Persiapan dalam Materi 2. Persiapan dalam Media pembelajaran 3. Persiapan dalam Bahan ajar
Proses Pembelajaran Daring di Era Pandemi *Covid-19*	Proses Pembelajaran Daring	4. Kondisi Jaringan Internet, Sarana dan/atau Prasarana dalam Pembelajaran Daring 5. Pengawasan proses Pembelajaran Daring 6. Kesiapan Penggunaan Media Belajar 7. Kendala dalam Pembelajaran Daring
	Evaluasi Pembelajaran	8. Evaluasi sudah Memberikan Kemudahan dalam Proses Pembelajaran Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Daring	9. Biaya sudah mendukung dalam Proses Pembelajaran Daring 10. Durasi waktu sudah memberikan keefektifan dalam Proses Pembelajaran Daring

Kisi-kisi lembar angket yang dibuat pada penelitian ini hasil dimodifikasi dari skripsi yang tulis oleh Dewi Fatimah yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar". Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah, kisi-kisi lembar angket dirancang untuk mengetahui desain pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi SD dan untuk mengetahui pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi SD yang terdiri dari dua belas nomor pernyataan lembar angket dan dua belas pertanyaan wawancara ada didalamnya Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kisi-kisi lembar angket yang dibuat dimodifikasi agar sesuai rumusan permasalahan dan skripsi dari Dewi Fatimah sebagai rujukan. Peneliti melakukan beberapa perubahan kisi-kisi untuk menyesuaikan dengan mengubah pernyataan menjadi sepuluh nomor lembar angket dan dua puluh lima nomor pertanyaan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti memillih menggunakan angket sebagai data tambahan untuk mendapatkan lebih rinci dan lebih tegas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sudut pandang yang diangkat dalam penelitian yang dikaji. Jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang mana informan hanya bisa memberikan tanda centang pada pilihan kolom jawaban sesuai pernyataan yang telah disajikan sesuai kondisi yang dialaminya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang dikumpulkan. Daftar ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menggali informasi dari narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum sehingga memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak. Spradley, mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Afrizal bahwa, pertanyaan dibagi dua jenis, yakni pertanyaan deskriptif dan pertanyaan struktural. Pertanyaan deskriptif dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan bagaimana. Sedangkan pertanyaan struktural dimulai dengan kata tanya mengapa dan apa sebabnya. Dengan menggunakan alat rekaman yang menunjang penelitian diantaranya tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi. Alat rekaman digunakan untuk memudahkan peneliti mencatat hasil wawancara mendalam.

Tabel 3.9

Kisi-kisi Lembar Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Indikator	Nomor Item dan Sub Indikator
	Perencanaan Pembelajaran Daring.	1. Nama Informan 2. Usia Informan 3. Pekerjaan Informan 4. Lokasi Informan 5. Anak-anak Informan 6. Persiapan dalam Materi pembelajaran 7. Persiapan dalam Media Pembelajaran 8. Persiapan dalam Bahan ajar
Proses Pembelajaran Daring di Era Pandemi *Covid-19*	Proses Pembelajaran Daring	9. Kesiapan Pemahaman Materi Pembelajaran 10. Kesiapan Penggunaan Media pembelajaran 11. Kesiapan Penggunaan Bahan ajar 12. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Daring 13. Kondisi Jaringan Internet 14. Berperan mengawasi dalam Pembelajaran Daring 15. Pengawasan proses Pembelajaran Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		16. Kesiapan Orang tua dalam pembelajaran daring 17. Kemampuan Orang tua dalam pembelajaran daring 18. Karakteristik Anak 19. Kesiapan Anak dalam Pembelajaran Daring 20. Kemampuan Anak dalam Pembelajaran Daring 21. Kemudahan dalam Pembelajaran Daring 22. Kendala dalam Pembelajaran Daring
	Evaluasi Pembelajaran Daring	23. Evaluasi sudah Memberikan Kemudahan dalam Proses Pembelajaran Daring 24. Biaya sudah mendukung dalam Proses Pembelajaran Daring 25. Durasi waktu sudah memberikan keefektifan dalam Proses Pembelajaran Daring

Kisi-kisi wawancara yang dibuat pada penelitian ini hasil dimodifikasi dari skripsi yang tulis oleh Dewi Fatimah yang berjudul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar". Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah, kisi-kisi wawancara dirancang untuk mengetahui desain pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi SD dan untuk mengetahui pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi SD yang terdiri dari dua belas nomor pernyataan lembar angket dan dua belas pertanyaan wawancara ada didalamnya Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kisi-kisi lembar angket yang dibuat dimodifikasi agar sesuai rumusan permasalahan dan skripsi dari Dewi Fatimah sebagai rujukan. Peneliti melakukan beberapa perubahan kisi-kisi untuk menyesuaikan dengan mengubah pernyataan menjadi sepuluh nomor lembar angket dan dua puluh lima nomor pertanyaan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti memillih menggunakan wawancara dengan pertanyaan deskriptif untuk mengetahui secara rinci dan akurat kejadian yang diakibatkan oleh pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* SD/MI (studi kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang tertulis. Dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang memiliki peristiwa bersejarah. Bentuk dokumentasi berupa arsip, buku, catatan, tulisan angka, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti memillih menggunakan dokumentasi buku administrasi dari pemerintahan kelurahan Ngagel rejo kecamatan Wonokromo kota Surabaya sebagai identifikasi data lokasi penelitian yang dilampirkan pada bagian lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto dikantor kelurahan Ngagel rejo serta foto bersama informan pelaku yang digunakan sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian yang dikaji sebagai bukti telah melaksanakan penelitian yang dilampirkan pada bagian lampiran.

G. Teknik Validasi Data

Validasi data adalah proses pengecekan keabsahan data yang sudah terkumpul pada penelitian.[63] Sugiyono mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho bahwa, validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Arikunto mengemukakan sebuah gagasan bahwa, triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya.[64]

Moelong mengemukakan sebuah gagasan bahwa, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar penelitian sebagai

[63] Arry pongtiku dan Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kulaitatif*, (Bogor: IN MEDIA, 2019), 69
[64] Arikunto Suharsimi, *Prosedur*...69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembandingan data penelitian yang telah diperoleh tersebut. Lezy J Moelong, *Metode Penelitian*…69.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, validasi data adalah teknik penilaian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yang mana dapat mengukur derajat kebenaran dan kepercayaan dari hasil penelitian yang telah diteliti.

Untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, berbagai waktu, dan dengan berbagai teori. Terdapat empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi teori.

Teknik validasi data menurut Moelong terdapat empat jenis triangulasi, triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:[65]

1. Triangulasi sumber adalah cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan pribadi, membandingkan hasil wawancara informan utama dengan perkataan orang lain. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat didapatkan kesamaan pandangan, pikiran, dan pendapat yang memantabkan yang digali dari beberapa sumber yang

[65] Arry pongtiku dan Robby Kayame, *Metode… 70*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Pada penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilaksanakan ke Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya sebagai objek penelitian yang terdiri dari para orang tua dan anak-anak SD/MI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dideskripsikan, dan dikategorikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi metode adalah pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti memperoleh data dari angket, kemudian kegiatan wawancara, hingga tahap akhir dicek menggunakan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dan foto dengan informan pelaku.
3. Triangulasi waktu dilaksanakan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada sore hingga malam hari. Oleh karena itu akan diketahui apakah responden atau narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.
4. Triangulasi teori adalah pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan lebih dari 1 teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teori yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain, yakni:
   a. Penelitian kedua oleh Sirly Fuadah Rohmah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam penelitian skripsi yang diterbitkan pada tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18 Desember 2020 yang berjudul "Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pembelajaran Daring Mi Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik".

b. Penelitian pertama oleh Dewi Fatimah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar".

c. Penelitian ketiga oleh Firman dan Sri Rahayu Rahman dalam penelitian yang diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2020 yang berjudul "Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19".

Dalam penelitian ini, penggunaan teknik ini didasarkan pada pemikiran bahwa dengan menempuh tahapan-tahapan tersebut validitas data akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini tahapan yang digunakan ada 4 jenis triangulasi yang telah disebutkan diatas. Hal ini disesuaikan dengan sasaran dan tujuan dari penelitian yang dikaji sehingga semua tahapan dapat dilakukan dengan baik, sistematis, dan jelas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

John Cresswell, mengemukakan sebuah gagasan bahwa, analisis data dilakukan dengan cara memberikan kode pada hasil informasi dari wawancara yang telah diperoleh. Pengkodean memiliki 5 tahapan, yakni 1. Cari arti keseluruhan informasi; 2. Pilih informasi yang paling penting dan paling singkat;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Buatlah catatan pada setiap pendapat atau tanda isi pertanyaan utama; 4. membuat daftar kode; dan 5. tentukan lima hingga tujuh tema.[66]

Tahap pertama cari arti keseluruhan, Tahap kedua, pilih yang paling penting dan paling singkat tanyakan apa yang disampaikan oleh data tersebut dan cari arti yang terkandung dalam informasi itu.

Tahap ketiga, buatlah catatan pada setiap pendapat. Pengkodean ini juga dapat dibuat dengan memilah-milah topik sesuai dengan seting dan konteks, sudut pandang partisipan, cara berpikir partisipan, proses, aktifitas, strategi, hubungan, dan struktur social.

Tahap keempat, sesudah pengkodean dilanjutkan dengan membuat daftar kode yang telah dibuat. Caranya: sendirikan kode dengan arti yang sama. Hilangkan yang faktor yang tidak dibutuhkan (*Redudant)*. Koding nantinya akan makin kecil dan kecil. Koding ini nantinya akan membentuk tema-tema. Fungsi kode adalah untuk membuat ide utama.

Tahap kelima, tentukan lima hingga tujuh tema. Ada beberapa tipe tema, ada tema biasa yaitu tema yang sudah diduga oleh peneliti. Ada tema yang muncul diluar dugaan sebelumnya, yaitu yang muncul saat analisis data atau saat penelitian dibuat. Ada juga tema yang sulit diklasifikasikan.

Tabel 3.10

Proses Analisis

[66] John .W. Cresswell, *Riset Pendidikan:*.. 482

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

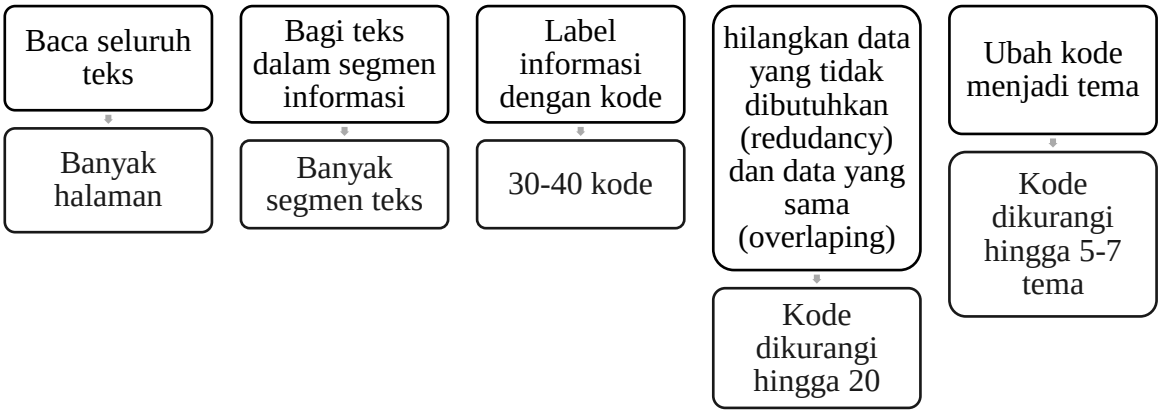

Miles dan Hubbertman mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Andi Prastowo bahwa, analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan memilah data yang penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.[67]

Spradley mengemukakan sebuah gagasan dalam buku Andi Prastowo bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap data. Pengujian sistematis terhadap data yang telah diperoleh adalah: a. menentukan bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan; b. menentukan hubungan di antara bagian-bagian data yang telah diperoleh dan hubungan antara bagian-bagian data tersebut dengan ke seluruhan data. Hal ini dilakukan untuk mengkategorisasi informasi yang telah diperoleh dan kemudian mencari hubungan antara kategori-kategori yang telah di buat. Analisis data dalam penelitian

[67] Afrizal. *Metode Penelitian…*, 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif merupakan suatu kegiatan yang menerapkan cara berpikir tertentu.[68] Maka pengujian sistematis sama dengan reduksi data yang disampaikan oleh Miles dan Hubbertman.

Suryono dan Anggraeni mengemukakan sebuah pendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan.[69]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model John Cresswell yang memiliki 5 tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Cari arti keseluruhan. Pada tahap penelitian ini, peneliti membaca seluruh teks data hasil wawancara sehingga memahamami makna setiap butir pertanyaan dan jawaban dari informan pelaku.
2. Pilih yang paling penting dan paling singkat tentang apa yang disampaikan oleh data tersebut dan cari arti yang terkandung dalam informasi itu. Pada tahap penelitian ini, peneliti memilih data untuk dijelaskan dipilih sesuai kebutuhan penelitian melalui data yang pertanyaan paling penting dan paling singkat.
3. Buatlah catatan pada setiap pendapat. Pengkodean ini juga dapat dibuat dengan memilah-milah topik sesuai dengan seting dan konteks, sudut pandang partisipan, cara berpikir partisipan, proses, aktifitas, strategi, hubungan, dan

[68] Ibid, 174
[69] Saryono dan Anggraeni, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur sosial. Pada tahap penelitian ini, peneliti mengurutkan data hasil wawancara sesuai urut dari sub indicator wawancara menjadi tiga bagian indikator dari kisi-kisi wawancara lalu diurai sesuai urutan dari perencanaan pebelajaran daring, proses pembelajaran daring, dan evaluasi serta pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI.

4. Sesudah pengkodean dilanjutkan dengan membuat daftar kode yang telah dibuat. Caranya: sendirikan kode dengan arti yang sama. Hilangkan data yang tidak dibutuhkan. Koding nantinya akan makin kecil dan kecil. Koding ini nantinya akan membentuk tema-tema. Fungsi kode adalah untuk membuat ide utama. Pada tahap penelitian ini, peneliti akan mendata kode yang berisi informasi pribadi informan untuk dijadikan sebagai informan sedangkan isi pengalaman yang dialami pada kasus yang sedang ditelusuri akan menjadi Bab berikutnya.

5. Tentukan lima hingga tujuh tema. Ada beberapa tipe tema, ada tema biasa yaitu tema yang sudah diduga oleh peneliti. Ada tema yang muncul diluar dugaan sebelumnya, yaitu yang muncul saat analisis data atau saat penelitian dibuat. Ada juga tema yang sulit diklasifikasikan. Pada tahap penelitian ini, peneliti akan membagi hasil informasi yang telah diperoleh dengan cara disusun sesuai pengkodean sehingga menghasilkan beberapa tema, yakni tema yang sudah diduga oleh peneliti, tema muncul saat analisis data, dan tema yang sulit diklasifikasikan secara urut sesuai pengalaman kejadian kasus yang dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dari para orang tua dan anak-anak SD/MI yang menjadi informan pelaku. Setelah data yang telah diperoleh dan dikumpulkan sesuai kebutuhan penelitian maka selanjutnya diolah sesuai pada bab sebelumnya yakni metodologi penelitian.

Tujuan pada pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan Untuk mengetahui perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring. Tujuan tersebut berdasarkan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di era pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya?
2. Bagaimana perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya?

Pada bab ini hasil data wawancara dari beberapa orang tua dan beberapa anak-anak SD/MI tersebut disajikan dalam bentuk narasi karena merupakan cerita pengalaman yang dirasakan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data berupa angket bertujuan untuk memperkuat perspektif para orang tua dan anak-anak SD/MI selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengharuskan peneliti terjun ke lapangan langsung guna mengumpulkan data penelitian yang sesuai dan melihat secara langsung kondisi yang terjadi dilokasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Ngagel Rejo kecamatan Wonokromo kota Surabaya. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci sehingga kedudukannya tidak boleh diwakilkan.

Data wawancara diperoleh dari beberapa orang tua dan anak-anak SD/MI, yakni 10 orang tua dan 13 anak-anak SD/MI. Dalam pembelajaran daring orang tua sangat memiliki peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran pada anak. Pada masa pandemi seperti ini orang tua memiliki dua tugas, yakni: menjadi tulang punggung dan secara bersamaan orang tua harus menyampaikan serta mengajarkan materi pelajaran pada anak secara daring.

Setelah penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya dengan menggunakan wawancara dengan pertanyaan deskriptif dan didokumentasikan secara mendalam terhadap informan mengenai konsep pembelajaran daring.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pertanyaan deskriptif diambil dari dua jenis sumber, yakni para orang tua dan anak-anak SD/MI. Dari data diperoleh, peneliti mendapatkan dua sudut pandang pada konsep pembelajaran daring yang dilaksanakan di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonokromo Surabaya yang mengalami langsung pembelajaran daring dari rumah.

Dalam pembahasan pada sub bab ini, diskusi tentang pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI (Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya akan dipaparkan berdasarkan kisi-kisi wawancara sesuai rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring
    a. Persiapan dalam Materi
    b. Persiapan dalam Media Pembelajaran
    c. Persiapan dalam Bahan ajar
2. Proses Pembelajaran Daring
    a. Kesiapan Pemahaman Materi Pembelajaran
    b. Kesiapan Penggunaan Media Pembelajaran
    c. Kesiapan Penggunaan Bahan ajar
    d. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Daring
    e. Kondisi Jaringan Internet
    f. Berperan mengawasi dalam Pembelajaran Daring
    g. Pengawasan proses Pembelajaran Daring
    h. Kesiapan Orang tua dalam pembelajaran daring
    i. Kemampuan Orang tua dalam pembelajaran daring
    j. Karakteristik Anak
    k. Kesiapan Anak dalam Pembelajaran Daring
    l. Kemampuan Anak dalam Pembelajaran Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Kemudahan dalam Pembelajaran Daring

n. Kendala dalam Pembelajaran Daring

3. Evaluasi Pembelajaran Daring

a. Bentuk Evaluasi dalam Pembelajaran Daring

b. Biaya dalam Pembelajaran Darin

c. Waktu dalam Pembelajaran Daring

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Tentang Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Data hasil wawancara diambil dari beberapa sumber, yaitu berasal dari dua belas informan orang tua dan enam belas belas informan anak SD/MI dilokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul, peneliti telah memperoleh beberapa pengalaman langsung dari narasumber asli yang telah merasakan mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Pada sub bab ini, diskusi proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang dirasakan dan dialami secara langsung oleh para orang tua dan anak-anak SD/MI yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran daring ini akan dipaparkan berdasarkan kisi-kisi wawancara sesuai rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Perencanaan pembelajaran daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sebuah pembelajaran daring, para orang tua perlu mempersiapkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kelas sebelum kelas dimulai. Pada proses pembelajaran daring baik itu dari konvensional maupun daring terdiri dan tersusun dari beberapa proses, yakni: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat diketahui dengan lebih baik dan lebih rinci dengan cara wawancara pada narasumber. Penelitian ini bergantung langsung pada wawancara para orang tua dan anak-anak siswa SD/MI. fokus utama pada penelitian ini adalah proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya oleh karena itu, data cukup diperoleh dari orang tua dan anak SD/MI.

Hasil temuan dari pembelajaran jarak jauh atau daring oleh dua belas informan orang tua dan enam belas informan anak SD/MI dipaparkan sesuai teori perencanaan pembelajaran dari Abdul Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan. Sebagai proses. penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian. dalam. suatu. alokasi. waktu. yang. akan. dilaksanakan pada masa. Tertentu untuk mencapai. tujuan yang telah ditentukan.

a. Persiapan dalam materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI mendapatkan materi pelajaran sesuai kurikulum 2013 di buku siswa dengan menyesuaikan praktek pembelajarannya melalui daring atau jarak jauh. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek, yakni para orang tua dan anak-anak SD/MI di kelurahan Ngagelrejo kecamatan Wonokromo kota Surabaya untuk menggali lebih dalam data yang telah diperoleh. Perencanaan pembelajaran daring tahap pertama yakni persiapan dalam materi yang dibuat oleh guru yang selanjutnya dibawah pengawasan dan pendampingan dari orang tua dirumah. Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam materi diantaranya adalah:

> *"Kalau di SD anak saya semua orang tua wajib masuk digrup orang tua yang didalamnya terdapat wali kelas yang akan membagikan materi ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan cara pelaksanannya. Jadi orang tua tinggal menyuruh anak mereview buku siswa untuk persiapan pembelajaran keesokan harinya mbak."*[70]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa persiapan dalam materi dilaksanakan dengan diawali pembuatan grup untuk

[70] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para wali siswa yang dibuat oleh guru kelas. Materi sebelumnya telah dibuat oleh guru kelas yang selanjutnya dibagikan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran daring agar anak-anak SD/MI bisa membaca dan belajar materi pembelajaran tersebut.

Fungsi grup wali siswamemiliki beberapa tujuan yakni untuk memberikan jadwal pelajaran, membagikan materi pembelajaran, membagikan tugas-tugas harian atau pekerjaan rumah (PR), dan membagikan link untuk melakukan zoom. Dalam tahapan ini para orang tua bekerjasama dengan guru guna kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan ikut aktif bersosialisasi dan berkomunikasi lewat grup wali siswayang telah dibuat tersebut.

> "*Materi pelajaran tentu gurunya mbak, tapi sebelum keesokan harinya dibahas guru akan menghubungi wali siswamelalui sms untuk menyiapkan materi* pada *buku siswa untuk anak.*"[71]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa terdapat orang tua yang masih belum memiliki perangkat elektronik penunjang pembelajaran, seperti HP smartphone, maka orang tua tersebut memanfaatkan HP biasa untuk berkirim pesan dan telepon guna menerima informasi tentang mata pelajaran dan tugas yang akan diberikan oleh guru.

[71] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa rata-rata Sebagian orang tua sudah memiliki persiapan materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Persiapan materi pembelajaran tersebut dibagikan *whattsapp* grup wali siswamelalui perangkat elektronik, seperti HP smartphone. Tetapi terdapat orang tua yang belum memiliki HP smartphone yang canggih sehingga memanfaatkan HP yang hanya bisa mengirim sms dan melakukan panggilan telepon demi kelancaran pembelajaran daring anaknya. Semua upaya yang terbaik telah dilakukan para orang tua mulai dari membeli peralatan tulis, membeli buku siswa serta buku bacaan lain, hingga memberikan gadget untuk anak guna melaksanakan pembelajaran daring.

b. Persiapan dalam media pembelajaran

Perencanaan pembelajaran daring tahap kedua yakni persiapan dalam media pembelajaran yang dibuat oleh guru yang selanjutnya dibawah pengawasan dan pendampingan dari orang tua dirumah. Dari hasil wawancara terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran melalui zoom secara langsung dan membuat berupa video pembelajaran yang diupload ke youtube. Zoom dilaksanakn menyesuaikan materi yang akan dipelajari keesokan harinya, namun jika guru tidak melakukan zoom maka akan diganti dengan video pembelajaran yang dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru sendiri atau guru akan tetap memberikan link video pembelajaran lain di *youtube* sesuai materi yang akan dipelajari.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam media pembelajaran diantaranya adalah:

> "*Media pelajaran guru yang selalu melakukam zoom, sedangkan saya mempersiapkan HP yang* biasa *saja untuk menerima sms dirumah dari gurunya*."[72]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa persiapan dalam media pembelajaran daring, orang tua tersebut belum lengkap dan menunjang pembelajaran daring karena keterbatasan ekonomi menjadika orang tua hanya dapat mengandalkan HP biasa untuk melakukan komunikasi dengan guru kelas perihal materi pelajaran dan tugas-tugas harian siswa.

> "*Iya sudah ada mbak, medianya itu biasanya* pakai *zoom, meet, googleform, Kaizala, youtube, dan TVRI/radio. Gadget itu membantu untuk tatap muka*."[73]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa persiapan dalam media pembelajaran tersebut memiliki beragam jenis yang digunakan dalam pembelajaran daring, seperti buku siswa, google formulir, google meet, kaizala, radio, TVRI, whattsapp, youtube. dan zoom meeting. Media pembelajaran tersebut juga memiliki

[72] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[73] Eny arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi yang berbeda, diantaranya yakni: buku siswa berfungsi sebagai wadah pengerjaan tugas harian, google formular, Kaizala, dan whattsapp berfungsi sebagai tempat pengumpulan tugas harian yang akan dikumpulkan, radio; TVRI; dan youtube berfungsi sebagai penyalur materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan terakhir google meet serta zoom meeting berfungsi sebagai tempat pembelajaran berlangsung dan tempat bertemu guru, orang tua, dan siswa-siswi secara dalam jaringan (Daring).

Media pembelajaran daring memiliki dua jenis, yakni: perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras (*hardware*) merupakan komponen bagian dari sistem computer yang secara fisik bentuknya dapat dilihat oleh mata dan disentuh oleh tangan yang memiliki bentuk fisik yang jelas, contohnya: CPU, hardisk, dan RAM dan perangkat lunak (software) merupakan program yang berisi berbagai macam instruksi atau perintah bertujuan memproses pengolahan data, contohnya: browser, kalkulator, microsoft windows, microsoft office, paint, dan notepad .

Dari perangkat perangkat keras para orang tua rata-rata sudah memiliki beberapa perangkat elektronik, seperti HP, tablet, computer, dan laptop guna menunjang pembelajaran daring ini. Perangkat lunak para orang tua rata-rata sudah memahami fungsi penggunaan beberapa aplikasi pembelajaran daring, seperti zoom,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meet, kaizala, googleform, google meet, dan whattsapp guna menunjang pembelajaran daring ini. Namun, terdapat satu orang tua yang bernama bu rianik yang belum memiliki perangkat elektronik yang disebabkan terhalang keterbatasan ekonomi, bu rianik sebagai orang tua berusaha semaksimal mungkin agar anaknya juga dapat belajar sesuai materi pelajaran dan tidak tertinggal dengan teman-temannya. Bu rianik berusaha untuk menerima materi pelajaran dari guru kelas dengan HP biasa yang tidak memiliki koneksi internet dan mengandalkan dari balasan sms guru kelas anaknya dan diimbangi dengan materi pelajaran dari guru di TVRI.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa peran orang tua dalam persiapan dalam pembelajaran daring sebagian besar sudah lengkap dapat dilihat dari pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran daring berupa google formulir, google meet, kaizala, whattsapp, youtube. dan zoom meeting; perlengkapan perangkat elektronik berupa HP smartphone, radio, dan TVRI; dan peralatan tulis berupa buku tulis dan buku siswa untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

c. Persiapan dalam bahan ajar

Perencanaan pembelajaran daring tahap kedua yakni persiapan dalam bahan ajar yang berasal dari buku siswa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya, dari hasil wawancara diperoleh bahwa bahan ajar berupa bukus siswa dan video pembelajaran dibagikan melalui whattsapp grup dan youtube sebelum pembelajaran daring dimulai agar para orang tua dan anak-anak SD/MI memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam bahan ajar diantaranya adalah:

> "*Saya sudah mempersiapkan bahan ajar sesuai arahan dan ketentuan dari guru, seperti buku bacaan dan internet untuk melihat video pembelajaran yang diberikan linknya oleh gurunya*."[74]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa persiapan dalam bahan *ajar* berasal dari guru kelas yang dibagikan dalam bentuk link materi pelajaran dan link video pembelajaran yang dapat ditelusuri dari berbagai sumber internet, seperti buku siswa, berbentuk artikel di website, dan youtube.

> "*Bahan ajar akan diberitahukan melalui whattsapp grup oleh wali kelas* kepada *para orang tua mbak*."[75]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa persiapan dalam bahan ajar juga dibagikan oleh guru kelas kepada para orang tua siswa-sisiwi SD/MI melalui whattsapp grup wali siswa.

---

[74] Eny Arianti dkk, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[75] Yanuar Kristanto, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembelajaran daring ini, bahan ajar dinilai menjadi lebih mudah untuk ditelusuri dan didapatkan dimana saja serta kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan orang tua serta anak dalam pemahaman materi pembelajaran sehingga menjadi terpenuhi dan mudah dipahami.

Dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa para orang tua sudah memiliki bahan ajar berupa buku siswa, berbentuk artikel di website, dan youtube. Pada pembelajaran daring ini, bahan ajar dinilai menjadi lebih mudah untuk ditelusuri dan didapatkan dimana saja serta kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan orang tua serta anak dalam pemahaman materi pembelajaran sehingga menjadi terpenuhi dan mudah dipahami.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh orang tua

   a. Kesiapan pemahaman materi pembelajaran

      Pada tahap pertama dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kesiapan pemahaman materi pembelajaran sudah terlihat bahwa kesiapan pemahaman materi pembelajaran dari sudut pandang orang tua, yakni sebagai berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kesiapan pemahaman materi pembelajaran diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Kami para orang tua dikumpulkan dalam grup whatsapp guna mengetahui jadwal materi pembelajaran selanjutnya sehingga kami sudah dapat membantu* anak *belajar materi itu sebelum melakukan zoom dan mengingatkan untuk bersiap esok hari demi pembelajaran melalui zoom*."[76]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa kesiapan pemahaman materi pembelajaran sebagian besar orang tua sudah bisa selalu mendampingi dan mengawasi anak-anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung. Para orang tua juga sudah berusaha sebaik mungkin untuk membantu anak ketika mengalami kesulitan saat memahami materi dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

"*Saya harus siap mbak karena pembelajaran selalu dilakukan dirumah sebagai orang tua pasti wajib siap terlebih lagi anak saya berkebutuhan khusus yakni inklusi (slow learner) jadi saya harus siap mengawasi dan mengajar*."[77]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa salah satu orang tua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) *slow learner* yakni bu rianik. Pengertian dari *slow learner* merupakan siswa-siswi yang memahami satu materi pelajaran membutuhkan waktu 2 kali lipat dari siswa-siswi

[76] Eny Arianti dkk, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[77] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regular tentu membutuhkan waktu lebih. Pada pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional yang mana di pembelajaran daring memudahkan dalam membahas satu materi pelajaran secara personal dan intens sebagai bahan remediasi. Namun ditinjau dari sudut pandang bu rianik yang dilihat belum memiliki peralatan elektronik seperti HP smartphone ataupun tablet yang merupakan syarat utama memudahkan komunikasi dan sosialisasi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini menjadikan pembelajaran daring ini cukup menjadi halangan untuk anak bu rianik sendiri karena pembelajaran, komunikasi dan sosialisasi menjadi berpusat pada cara penjelasan dari bu rianik sendiri yang mana mungkin lebih mudah jika anak *slow learner* diterangkan dan dijelaskan secara langsung oleh guru kelasnya.

> "*Ketika mengawal proses pembelajaran daring saya selalu berada disamping anak saya untuk mendampingi dan mensupportnya jika dirasa mengalami kesulitan dalam belajar*."[78]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua diharuskan untuk selalu siap sedia dalam pelaksanaan pembelajaran daring guna membimbing, mendampingi, dan mengajar anak untuk membantu anak ketika mengalami

[78] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dalam memahami pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa para orang tua diharuskan untuk selalu siap sedia dalam pelaksanaan pembelajaran daring guna membimbing, mendampingi, dan mengajar anak-anaknya untuk membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional yang mana di pembelajaran daring memudahkan dalam membahas satu materi pelajaran secara personal dan intens sebagai bahan remediasi. Namun ditinjau dari sudut pandang orang tua yang dilihat belum memiliki peralatan elektronik seperti HP smartphone ataupun tablet yang merupakan syarat utama memudahkan komunikasi dan sosialisasi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini menjadikan pembelajaran daring ini cukup menjadi halangan untuk anak orang tua tersebut karena pembelajaran, komunikasi dan sosialisasi menjadi berpusat pada cara penjelasan dari bu rianik sendiri yang mana mungkin lebih mudah jika anak *slow learner* diterangkan dan dijelaskan secara langsung oleh guru kelasnya. Di sisi lain kesiapan pemahaman materi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring juga harus ditekankan disebabkan keadaan yang tidak memungkinkan untuk penjelasan tatap muka dikarenakan keadaan darurat seluruh aspek kegiatan sosial dan komunikasi diseluruh dunia akibat merebaknya virus Covid-19.

b. Kesiapan penggunaan media pembelajaran

Pada tahap pertama dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kesiapan penggunaan media pembelajaran sudah terlihat bahwa kesiapan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dari ini terlihat menggunakan metode ceramah via langsung melalui zoom dan tidak langsung atau melalui video pembelajaran youtube. Metode ceramah dirasa cocok untuk digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung dikarenakan lebih mudah menerangkan dan siswa-siswi bisa bertanya secara langsung jika mengalami kesulitan sehingga semua siswa-ssiwi bisa memahami materi pelajaran secara langsung dan bersama-sama. Penugasan pada pembelajaran daring berbeda dari pembelajaran konvensional, kalau pembelajaran konvensional ditekankan pada penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan yang mana lebih banyak praktek dan bekerja dalam kelompok, namun di pembelajaran daring berbeda dikarenakan menggunakan penilaian pengetahuan saja dengan pemberian tugas secara individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kesiapan penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah:

"*Saya hanya punya HP jadul bukan smartphone kayak teman-temannya walau begitu, saya berusaha semaksimal mungkin agar anak saya tetap dapat materi pelajaran bersama anak yang regular mbak.*"[79]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa terdapat salah satu orang tua yang bernama bu rianik tidak memiliki fasilitas lengkap karena hanya memiliki HP biasa bukan smartphone sehingga pembelajaran daring bergantung pada komunikasi melalui sms dan telepon seluler saja.

"*Ketika proses pembelajaran daring berlangsung, saya sudah mengajarkan anak saya mengenai cara penggunaan aplikasi pembelajaran seperti zoom, kaizala, googleform, youtube, TVRI, dan radio jadi anak saya dapat menggunakan media secara sendiri tapi tetap dalam pengawasan saya mbak takutnya dibuat bermain games saat belajar*."[80]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa kesiapan penggunaan media pembelajaran orang tua diatas menjelaskan, bahwa orang tua tersebut sudah memahami penggunaan aplikasi pembelajaran daring hingga peralatan elektronik (gadget).

[79] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[80] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekhawatiran orang tua tersebut lebih condong kepada kesiapan mental anak dalam pembelajaran daring secara mandiri dirumah yang membutuhkan oengawasan ekstra dariorang tua agar tidak bermain-main saat proses pembelajaran daring tersebut berlangsung.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa kesiapan penggunaan media pembelajaran sebagian besar orang tua sudah dapat menggunakan dengan mudah media pembelajaran daring. Sebagian besar para orang tua sudah memahami cara penggunaan media pembelajaran tersebut baik dari perangkat perangkat keras maupun perangkat lunak. Dari perangkat keras para orang tua rata-rata sudah memiliki beberapa perangkat elektronik, seperti HP, tablet, computer, dan laptop guna menunjang pembelajaran daring ini. Perangkat lunak para orang tua rata-rata sudah memahami fungsi penggunaan beberapa aplikasi pembelajaran daring, seperti zoom, meet, kaizala, googleform, google meet, dan whattsapp guna menunjang pembelajaran daring ini.

c. Kesiapan penggunaan bahan ajar

Pada tahap ketiga dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kesiapan penggunaan bahan ajar sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan buku siswa sebagai buku pegangan dasar yang berisi materi pembelajaran kurikulum 2013. Pada pembelajaran daring ini, kurikulum yang digunakan tetap yakni: buku guru dan buku siswa sebagai buku pedoman pembelajaran dan penilaian dimasa pandemi ini.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kesiapan dalam penggunaan bahan ajar diantaranya adalah:

> "*Bahan ajar biasanya sudah ada buku siswa mbak jadi anak-anak diberikan tugas melalui itu untuk penilaian tugas dan didampingi sama neneknya*."[81]

Penjelasan dari orang tua diatas, bahwa kesiapan dalam bahan ajar sudah ada dari awal tahun pelajaran pembelajaran konvensional berupa buku siswa dan alat tulis. Bahan ajar berupa buku siswa selain untuk menjelaskan materi pelajaran juga digunakan untuk penilaian tugas harian dan selama pembelajaran daring ini pengerjaan tugas haruian harus didampingi oleh orang dewasa agar anak bisa memahami materi dan cara pengerjaan tugas baik siswa kelas bawah maupun siswa kelas atas.

> "*Kalau bahan ajar selalu memakai buku siswa, kalau tugas internet seperti mencari menggambar atau membuat*

[81] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makalah saya sempatkan ke warnet untuk membantu anak saya."[82]

Penjelasan dari orang tua diatas, bahwa kesiapan dalam bahan ajar sudah ada berupa buku siswa sedangkan tugas harian ada juga menggunakan internet seperti membuat makalah dan berbagai bentuk karya seni yang harus di print out.

"*Saya sudah mempersiapkan bahan ajar anak seperti buku siswa, buku bacaan, buku tulis, alat tulis, dan internet untuk mencari soal Latihan serta rumus Ketika sama tantenya ya tinggal belajar bersama*."[83]

Penjelasan dari orang tua diatas, bahwa kesiapan dalam bahan ajar sudah ada diawal tahun ajaran baru yakni berupa buku siswa, buku bacaan, buku tulis, alat tulis, dan internet untuk mencari soal-soal latihan serta rumus pemecahan soal-soal tersebut di internet.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa kesiapan dalam bahan ajar yelah disiapkan oleh para orang tua berupa buku siswa, buku bacaan, buku tulis, alat tulis, dan internet.

d. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap keempat dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring

[82] Rianik, , Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[83] Goenadi Sasongko, , Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak SD/MI sudah memiliki perangkat elektronik atau gadget dari yang sederhana hingga yang modern seperti, HP, tablet, computer, dan laptop dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Orang tua sebagai pengawas, pendamping, dan fasilitator anak dalam belajar daring, dapat dikatakan sudah cukup baik dalam melakukan perannya sebagai fasilitator. Dalam memenuhi kebutuhan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya seperti fasilitas belajar dirumah, pemberian buku serta alat tulis guna menunjang keberhasilan dalam belajar, peralatan elektronik atau gadget, dan internet. Orang tua harus menciptakan kondisi dan lingkungan secara menyenangkan dan kondusif sehingga potensi dan kepercayaan diri anak dapat berkembang dengan baik. Namun, para orang tua memiliki pola pikir yang berbeda-beda begitu pula didikan yang diberikan para orang tua kepada anak-anaknya. Tetapi ada juga orang tua yang belum mampu memberikan fasilitas yang layak kepada anaknya bukan karena tidak ingin membelikan anaknya tetapi karena memiliki masalah dalam segi ekonomi yang menghambat orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

> "*Saya sudah tentu mempersiapkan baik sarana dan prasarana dirumah ada seperti HP, tablet, computer, bahkan wifi internet*."[84]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua menyatakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring yang ada dirumahnya sudah baik meliputi dari prasarana berupa *wifi internet* untuk menunjang anaknya berselancar diinternet mencari materi pelajaran yang belum dipahami, sedangkan dari sarana berupa HP, tablet, dan komputer.

> "*Belum dapat saya berikan sarana dan prasarana yang baik karena saya tidak memiliki HP terbaru hanya HP biasa bukan android karena halangan ekonomi saya hanya ibu rumah tangga dan bapaknya hanya pekerja serabutan karena menurut saya lumayan susah mengajari anak saya dengan materi pemberian guru melalui sms, kalau buku sudah dibeli karena harganya terjangkau, dan saya tidak tahu jaringan internet*."[85]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa terdapat salah satu orang tua yang menyatakan belum memiliki perlengkapan penunjang pembelajaran daring secara baik dan lengkap meliputi sarana maupun prasarana dikarenakan keterbatasan ekonomi akan tetapi sudah semaksimal mungkin

---

[84] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[85] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha untuk berkomunikasi dengan guru kelas terkait materi pelajaran dan tugas harian anaknya.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

> "*Belum, karena HP ibuku tidak seperti HP bu guru atau teman temanku*."[86]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa terdapat salah satu siswa SD/MI yang menyatakan belum memiliki perlengkapan penunjang pembelajaran daring secara baik dan lengkap meliputi sarana maupun prasarana dikarenakan keterbatasan ekonomi akan tetapi orang tua dari siswa SD/MI tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berkomunikasi dengan guru kelas terkait materi pelajaran dan tugas harian siswa SD/MI tersebut.

> "*Dirumahku sudah ada gadget kayak HP, tablet, laptop, dan computer. Tapi aku hanya boleh bermain dengan HP dan tablet saja karena laptop dan computer untuk ayah dan ibu bekerja*."[87]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa terdapat siswa SD/MI yang menyatakan sudah memiliki perlengkapan penunjang pembelajaran daring secara baik dan lengkap

[86] Rafi Ardiansyah, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[87] Ilham dwi maulana, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi sarana maupun prasarana. Sarana berupa perangkat elektronik seperti HP, tablet, laptop, dan computer sedangkan prasarana berupa paket internet atau wifi internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak tersebut, bahwa sebagian besar para orang tua dan anak-anak sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana memiliki arti yang merupakan merupakan suatu benda atau alat yang digunakan secara langsung guna berkontribusi dalam proses pendidikan seperti buku pelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebaginya sedangkan prasarana merupakan suatu benda atau alat yang digunakan secara tidak langsung guna berkontribusi dalam proses pendidikan, seperti bagunan sekolah, lapangan olahraga, uang Gedung, dan sebagainya. Fungsi dari sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah memberikan kemudahan bagi guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan proses pendidikan; untuk memudahkan komunikasi antara guru, orang tua, dan anak; untuk memberikan sosialisasi terkait pembelajaran daring; dan untuk membantu pemerintah menekan angka penyebaran virus Covid-19. Ditengah upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran daring yang dimulai secara massif terdapat orang tua yang masih belum mampu menyediakan sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan ekonomi.

e. Kondisi Jaringan Internet

Pada tahap kelima dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kondisi jaringan internet sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI pada pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak memiliki banyak kendala pada ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak SD/MI mengakses internet menggunakan layanan kouta internet ataupun *Wifi* dan sebagian kecilnya menggunakan layanan berbayar pesan dan telepon. Menurut data BPS (2021) per tahun 2019, tercatat bahwa proporsi desa atau kelurahan yang mendapatkan sinyal telepon seluler menurut pulau dan kekuatan sinyalnya terbagi menjadi enam wilayah pulau, yakni: 1) Pulau Balinusra (Bali dan Nusa Tenggara) terdapat sebanyak 66,33% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat ; 2) Pulau Jawa terdapat sebanyak 88,18% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat; 3) Pulau Maluku dan Papua terdapat sebanyak 27,01% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kuat; 4) Pulau Kalimantan terdapat sebanyak 54,65% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat; 5) Pulau Sulawesi terdapat sebanyak 61,96% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat; dan 6) Pulau Sumatera terdapat sebanyak 73,01% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat. Jadi, dapat dipaparkan bahwa cakupan sinyal dan jaringan seluler dipulau jawa sudah termasuk ranking pertama yang termasuk tertinggi dari pulau lainnya dalam cakupan penyebaran sinyal didesa dan ranking tertinggi dalam kekuatan sinyal seluler di Indonesia.

Kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring yang diberlakukan pada seluruh lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak- Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga tingkat perguruan tinggi (Universitas). Di wilayah pusat kota surabaya sinyal jaringan yang didapatkan adalah rata-rata sangat kuat dan kuat sehingga proses pembelajaran daring di lingkungan Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tidak mengalami kendala terkait sinyal jaringan layanan internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kondisi jaringan internet diantaranya adalah:

"*Sinyal jaringan internet dirumah saya yang terletak dikota surabaya sangat baik dan sangat lancar sehingga menunjang proses pembelajaran dengan sangat baik*."[88]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua menyatakan sinyal jaringan internet sudah sangat baik dan lancar guna menunjang pembelajaran daring, pernyataan tersebut sesuai dengan data BPS (2021) per tahun 2019 yang memaparkan data bahwa cakupan sinyal dan jaringan seluler dipulau jawa sudah termasuk ranking pertama yang termasuk tertinggi dari pulau lainnya dalam cakupan penyebaran sinyal didesa dan ranking tertinggi dalam kekuatan sinyal seluler.

"*Sinyal bagus dan lancar bisa buat telepon dan sms tugas anak saya, mbak*."[89]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua menyatakan kesamaan dalam pernyataan dengan pernyataan orang tua sebelumnya yang menyatakan sinyal jaringan internet sudah sangat baik dan lancar guna menunjang pembelajaran daring dan pernyataan tersebut sesuai dengan data BPS (2021)

[88] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[89]Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

per tahun 2019 yang memaparkan data bahwa cakupan sinyal dan jaringan seluler dipulau jawa sudah termasuk ranking pertama yang termasuk tertinggi dari pulau lainnya dalam cakupan penyebaran sinyal didesa dan ranking tertinggi dalam kekuatan sinyal seluler.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam materi diantaranya adalah:

"*Jaringan internet disini lancar kok mbak soalnya aku bisa bermain game dan belajar dengan lancar*."[90]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa siswa SD/MI tersebut menyatakan sinyal jaringan internet sudah lancar sehingga dapat digunakan untuk belajar serta mengerjakan tugas dari pembelajaran daring dan bermain permainan diaplikasi pada HP smartphonenya.

"*Aku tidak tahu jaringan itu apa mbak, tapi ibuku bisa telepon dan sms bu guru buat tugasku*."[91]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa siswa SD/MI tersebut menyatakan tidak mengetahui tentang sinyal jaringan namun ia tahu kalau ibunya dapat dengan mudah melakukan pengiriman pesan dan mengirim telepon kepada guru kelasnya untuk materi pelajaran dan tugas-tugas harian.

---

[90] Ilham Dwi Maulana, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[91] Rafi Ardiansyah, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, bahwa sebagian besar sinyal jaringan seluler diwilayah kota Surabaya provinsi Jawa Timur termasuk dalam yang termasuk tertinggi dari pulau lainnya dalam kategori sinyal terkuat sehingga penggunaan dirasakan sangat lancar dan sudah merata keseluruhan pulau Jawa karena hal tersebut maka interaksi, komunikasi dan sosialisasi antara guru, orang tua, dan anak sebagai siswa-siswi SD/MI sudah mampu melaksanakan pembelajaran daring baik melalui HP biasa, HP smartphone atau telepon pintar, tablet, laptop, dan computer guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

f. Berperan mengawasi dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap keenam dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni berperan mengawasi dalam pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI sudah melaksanakan pengawasan dan pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pengawasan dalam pembelajaran daring ini menjadi kunci masuknya pemahaman dari materi pembelajaran daring, diharapkan yang memegang peranan pengawas dan pendampingan memang orang yang sudah mengerti materi anak sekolah dasar, paham akan penggunaan perangkat elektronik atau gadget sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya pencegahan ketertinggalan materi pelajaran, dan bisa menggunakan browser ataupun aplikasi pembelajaran daring agar interaksi komunikasi pembelajaran daring dan interaksi sosialisasi pembelajaran daring menjadi mudah dalam mendapatkan informasi terbaru baik dari guru kelas, sesama wali siswa, dan teman-teman sekolah anak.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai berperan mengawasi dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

"*Dipagi hari sampai sore hari neneknya kemudian dilanjut saya dari malam hari sampai tengah malam, mbak.*"[92]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut merupakan orang tua tunggal maka ia pun diharuskan mencari nafkah dari pagi hari hingga sore hari, hal tersebut menjadikan anak-anaknya yang merupakan siswa-siswi SD/MI berada dalam pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan oleh neneknya. Namun pada saat malam hari hingga tengah malam pelaksanaan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan dilakukan oleh ayahnya secara langsung hingga proses pengumpulan tugas harian melalui HP smartphone.

"Saya mbak karena saya ibu rumah tangga dan ayahnya yang kerja serabutan."[93]

[92] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa salah satu orang tua yakni seorang ibu yang melakukan pelaksanaan dalam pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan secara langsung dari pagi hari hingga malam hari dimulai dari pemberian materi pelajaran yang dikirim melalui pesan ataupun melalui televisi nasional TVRI dan pengerjaan tugas harian dibuku siswa sedangkan ayahnya mencari nafkah dengan bekerja secara serabutan.

"Tantenya, mereka berdua belajar bersama tante dan sepupunya. Karena saya duda dan harus bekerja untuk mencari nafkah."[94]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut merupakan orang tua tunggal sama seperti pernyataan pertama yang mengharuskan ia mencari nafkah sehingga proses pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan dialihkan kepada tantenya untuk melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan dalam pembelajaran daring dari menjelaskan materi hingga mengerjakan tugas harian bersama sepupunya.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan

[93] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[94] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mengenai berperan mengawasi dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

"*Nenek, mbak. Pelajaran dimulai dari pagi sampai sore sama nenek sedangkan kalau malam mengerjakan tugas sama ayah*."[95]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa kedua anak tersebut dibimbing, didampingi, dan diajarkan oleh neneknya sedangkan sang ayah yang merupakan orang tua tunggal sedang mencari nafkah dengan bekerja sebagai supir gojek.

"*Ibu, karena sabar mengajariku*."[96]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut dibimbing, didampingi, dan diajarkan oleh ibunya sedangkan sang ayah sedang mencari nafkah dengan bekerja secara serabutan.

"*Tante yang mengajarkan aku dan adik dari pagi sampai sore lalu pada sore hari ayah jemput aku dan adik dari kantor, kemudian melanjutkan mengerjakan tugas sampai malam hari, kak*."[97]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut dibimbing, didampingi, dan diajarkan oleh tantenya serta ditemani oleh sepupunya untul belajar daring bersama

[95] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[96]Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[97] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan sang ayah juga merupakan orang tua tunggal yang harus mencari nafkah dengan bekerja wiraswasta.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, bahwa sebagian besar para orang tua dan anak-anak SD/MI sudah dapat melakukan pendampingan, pendampingan, dan pengawasan secara intensif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun terdapat dua orang tua tunggal yang menyatakan bahwa proses pendampingan, pendampingan, dan pengawasan diharuskan untuk dialihkan kepada kerabat dekat seperti tante dan nenek sebagai pendampingan, pendampingan, dan pengawasan saat kedua orang tua tunggal tersebut bekerja peralihan ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan informan guna melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring ini.

g. Pengawasan proses Pembelajaran Daring

Pada tahap kedelapan dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni pengawasan proses pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dikarenakan rata-rata para orang tua sudah bersedia dan sudah mampu dalam mengawasi dan mendampingi saat anak melaksanakan pembelajaran daring dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai pengawasan proses pembelajaran daring diantaranya adalah:

"Iya tentu saja, demi kelancaran anak melaksanakan pembelajaran daring."[98]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan kalau ia selalu membimbing, mendampingi, dan mengawasi anaknya yang memiliki kebutuhan khusus (slow learner) dan perlu penjelasan pada materi pelajaran secara intens hingga mampu memahami materi pelajaran yang dibagikan oleh guru kelasnya pada pelaksanaan pembelajaran daring.

"Neneknya yang menjaga selama zoom berlangsung, mbak."[99]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut merupakan orang tua tunggal dan diharuskan mencari nafkah sehari-hari sebagai supir gojek maka tugas membimbing, mendampingi, dan mengawasi dialihkan kepada neneknya guna melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring.

"Tidak, karena anak-anak belajar bersama tante dan sepupunya dirumah tantenya untuk diajarkan, diawasi, dan didampingi oleh tantenya mbak."[100]

---

[98] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[99] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut merupakan orang tua tunggal dan diharuskan mencari nafkah sehari-hari sebagai pekerja swasta maka tugas membimbing, mendampingi, dan mengawasi dialihkan kepada tantenya guna melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai pengawasan proses pembelajaran daring diantaranya adalah:

"Ibuku pasti selalu disamping saya untuk mengawasiku dan mengajariku."[101]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut memiliki kebutuhan khusus (*slow learner*) menyatakan sudah merasakan pembimbingan, pendampingan, dan pengawasan dirumah dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

"Iya, nenek selalu mengawasi dan mengajari kami selama pembelajaran daring mbak."[102]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut merupakan anak dari orang tua tunggal yang bekerja

---

[100] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[101] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[102] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari nafkah sebagai supir gojek masih mendapatkan dan kepedulian pada bimbingan, pendampingan, dan pengawasan dari kerabat dekat yakni neneknya sendirinya pada pelaksaan pembelajaran daring.

> *"Yang mengawasi dan mengajari kami bukan orang tua tapi tante yang beda rumahnya dari rumah kami."*[103]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut bahwa anak tersebut merupakan anak dari orang tua tunggal yang bekerja mencari nafkah sebagai wiraswasta masih mendapatkan dan kepedulian pada bimbingan, pendampingan, dan pengawasan dari kerabat dekat yakni tantenya sendirinya pada pelaksaan pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, bahwa sebagian besar para orang tua dan anak-anak SD/MI sudah melakukan pengawasan dan pendampingan secara intensif dengan a.) cara pertama: sepasang orang tua bisa bergantian mengawasi dan mendampingi anak jika sepasang orang tua bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH); dan b.) cara kedua: orang tua tunggal atau yang bekerja diluar rumah *Work From Office* (WFO) bisa bergantian dengan keluarga inti seperti nenek dan tante untuk mengawasi

[103] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendampingi anak. Pengawasan dan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus dilakukan secara personal dan intensif agar para orang tua bisa tahu kemapuan anak dan batasan anak sendiri, sedangkan bagi anak agar tetap ada seseorang yang membantu dan mengajarkan jika ada kesulitan dalam memahami pelajaran yang dibahas.

h. Kesiapan Orang tua dalam pembelajaran daring

Pada tahap kesembilan dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kesiapan orang tua dalam pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua telah memiliki kesiapan dari segi kemampuan menggunakan perangkat elektronik atau gadget, telah mempersiapkan bahan ajar untuk belajar daring, dan sudah memiliki kelengkapan sarana maupun prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kesiapan orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

"*Saya sebagai orang tua merasa sudah siap dalam hal materi karena dirumah sudah ada peralatan alat tulis,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangkat elektronik, dan berbagai buku bacaan ilmu pengetahuan untuk anak-anak."[104]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan sudah siap perihal materi disebabkan orang tua telah menyiapkan peralatan alat tulis, perangkat elektronik (gadget), dan berbagai buku bacaan ilmu pengetahuan untuk anak-anak guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

"*Kalau saya sendiri menilai belum sipa karena saya masih harus kerja gojek dulu sedangkan kan sekolah online dirumah selama seharian jadi saya kurang bisa mengawasi untung ada ibu saya atau neneknya yang mengawasi kalau tidak pasti saya kebingungan harus siapa lagi membantu saya ditengah kesulitan mencari nafkah*."[105]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan belum siap disebabkan orang tua saat pagi hari masih harus mencari nafkah dengan bekerja sebagai supir gojek bersamaan dengan pelaksaan pembelajaran daring maka orang tua tersebut memberikan kewenangan saat membimbing, mendampingi, dan mengawasi pada kerabat dekat, yakni: neneknya sebagai pegawas sekaligus pengajar pada pelaksanaan pembelajaran daring.

[104] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[105] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Selama pembelajaran daring berlangsung saya selalu mendampingi anak saya mbak, karena inklusi (slow learner) harus diarahkan mana yang harus dikerjakan dan dikumpulkan hari itu agar tidak bertumpuk. Kalau bertumpuk bisa lebih susah untuk disuruh menyelesaikan tugasnya*."[106]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan selalu membimbing, mendampingi, dan mengawasi anaknya yang berkebutuhan khusus (slow learner) untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas harian dengan baik dan tepat waktu agar tidak bertumpuk dan menghalangi proses kegiatan pembelajaran daring.

"*Tantenya mengatakan dan saya mencatat bahwa, tante sudah siap dan mengerti tata cara pelaksanaan pembelajaran daring ini. Jadi mampu membimbing anak saya Ketika proses pembelajaran daring berlangsung*."[107]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan tantenya sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran daring maka tantenya dapat membimbing, mendampingi, dan mengawasi anak-anaknya pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa kesiapan orang tua dan juga kerabat dekat yang mengambil

[106] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021
[107] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alih tugas orang tua sebagai pembimbing, pendamping, dan pengawas dalam pembelajaran daring sudah harus siap dari segu materiil dan non-materiil guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari segi material, yakni sudah mampu menyiakan perangkat elektronik (gadget) dan sudah mampu membeli biaya kouta internet, wifi internet, atau pulsa sedangkan segi non-material, yakni pemahaman orang tua dalam mengoperasikan aplikasi pembelajara daring dan kesiapan orang tua dalam.

i. Kemampuan Orang tua dalam pembelajaran daring

Pada tahap kesepuluh dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kemampuan orang tua dalam menggunakan sarana dan prasarana media pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua sudah dapat menggunakan sarana dan prasarana. Sarana seperti beberapa perangkat elektronik seperti smartphone (HP), tablet, laptop, maupun computer sedangkan Prasarana seperti beberapa biaya pulsa atau wifi,

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kemampuan orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

"*Saya sangat paham penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran daring seperti HP, tablet, whatsapp,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

microsoft kaizala, googleform, youtube, TVRI, dan radio."[108]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan sudah memahami cara menggunakan sarana dan prasarana aplikasi pada pembelajaran daring, seperti HP, tablet, whatsapp, microsoft kaizala, googleform, youtube, TVRI, dan radio.

"*Kemampuan menggunakan HP tentu saya dan neneknya bisa mengoperasikan HP, mbak*."[109]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan orang tua dan neneknya sudah dapat mengoperasikan perangkat elektronik (gadget) dan aplikasi pembelajaran yang dibutuhkan dalam komunikasi antara guru kelas dan wali siswa.

"*Saya bisa mengoperasikan HP jadul saja karena saya tidak punya smartphone mbak*."[110]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan belum memiliki perangkat elektronik (gadget) penunjang pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dimiliki orang tua tersebut hanya

[108] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[109] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[110] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah HP biasa untuk mengirim pesan dan mengirim panggilan telepon.

"*Kemampuan saya dan tantenya dalam menggunakan sarana dan prasarana media pembelajaran pada pembelajaran daring, seperti HP, tablet, dan computer sudah handal dan cekatan kalau bisa dibilang ya jadi tidak menjadi halangan mbak.*"[111]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan kemampuannya dan tantenya sudah cekatan dan handal dalam menggunakan sarana dan mengoperasikan prasarana media pembelajaran pada pembelajaran daring, seperti HP, tablet, dan computer.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa sudah sebagian besar dapat menggunakan perangkat elektronik (gadget) dan juga dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring dari masing-masing arahan sekolahnya, penggunaan perangkat elektronik (gadget), yakni: HP, komputer, laptop, radio televisi, dan tablet sedangkan pada aplikasi pembelajaran daring, yakni: edmodo, google class, google form, microsoft kaizala, whattsapp, dan zoom meeting.

j. Karakteristik Anak

[111] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap kesebelas dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni karakteristik anak sudah terlihat dan dinilai oleh para orang tua, bahwa anak-anak pada tingkat bawah masih belum siap dan belum bisa disiplin secara mandiri sedangkan anak-anak pada tingkat atas sudah secara mandiri dan sadar akan kebutuhan materi pembelajaran daring dan nilai tugas harian , Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) serta Penilaian Akhir Semester (PAS) ini sangat penting untuk persiapan sebagai nilai pengganti dari Ujian Nasional (UN) dan Ujian Praktek (UPRAK).

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai karakteristik anak diantaranya adalah:

> "*Kalau saya dapat rasakan dan lihat, anak-anak usia sekolah dasar masih belum bisa belajar sendiri terutama anak kelas bawah seperti anak saya yang selalu ingin bermain, malas belajar, belajar harus dijelaskan secara detail serta berulang kali baru paham. Kalau kelas atas mungkin bisa belajar sendiri, menjadwal pelajaran, dan menggunakan HP atau perangkat elektronik sendiri*."[112]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya belum bisa belajar secara mandiri dikarenakan karakteristik anak kelas bawah selalu ingin bermain, malas belajar, dan jika belajar materi pelajaran harus dijelaskan

[112] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara detail serta berulang kali baru paham materi yang telah diajarkan guru. Berbeda dengan kelas atas yang sudah dapat belajar secara mandiri, bisa membuat jadwal pelajaran, dan menggunakan perangkat elektronik (gadget) sendiri.

> "*Anak menjadi pribadi yang kurang sosial, pemahaman belajar anak terbatas, orangtua harus menjelaskan ulang lagi materi dari guru*."[113]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan selama pembelajaran daring anak menjadi pribadi kurang bersosialisasi, pemahaman belajar anak menjadi terbatas, dan orang tua harus mengajarkan materi pelajaran secara berulang kali disebabkan tidak bisa mendapatkan penjelasan secara langsung dari guru.

> "*Anak saya masih terlalu banyak bermain dengan games kalau sudah memakai HPnya, anak saya belum mandiri sepenuhnya harus diingatkan mengenai jadwal pelajaran, anak saya belum mandiri sepenuhnya harus diingatkan untuk diberikan batas antara belajar atau bermain, dan anak saya sering malas mengerjakan tugas baik buku atau praktek yang diharuskan orang tua mengondisikannya sebaik mungkin*."[114]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya cenderung masih banyak bermain,

---

[113] Yayuk winarti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[114] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu harus diingatkan tentang jadwal belajar daring, belum bisa mengutamakan belajar daripada bermain, dan lebih malas mengerjakan tugas harian serta tugas praktek.

> "*Anak saya kan masih kecil, masih kelas bawah jadi masih harus diarahkan langsung agar fokus belajar, kedua anak ini suka bermain, dan lebih memilih belajar pelajaran yang disukai*."[115]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya yang masih berusia kecil sulit fokus belajar, lebih suka bermain, dan hanya fokus pelajaran yang lebih disukai atau yang dirasakan lebih mudah.

> "*Seperti anak inklusi (slow learner) biasanya kurang pintar mbak, lambat dalam menangkap pelajaran, dan sesukanya saja dalam belajar ya belajar sama apa yang disukai kalau nggak suka ya sulit mengajarnya*."[116]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya merupakan anak berkebutuhan khusus (slow learner) yang dinilai memiliki kekurangan kurang pintar dari teman sebayanya, lebih lambat dalam menangkap pelajaran, dan hanya fokus pelajaran yang lebih disukai atau yang dirasakan lebih mudah.

> "*Anak sudah mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah, suka bermain HP sehingga harus ditemani ketika belajar*

[115] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[116] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tidak bermain game, dan jadwal pelajaran daring harus disiapkan orang tua terlebih dahulu agar tidak lupa."[117]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya sudah mengerjakan tugas harian secara mandiri, kurang fokus saat belajar karena suka bermain permainan di HP, dan jadwal pelajaran harus disiapkan orang tua terlebih dahulu agar tidak melupakan pembelajaran daring.

"*Anak saya pertama bisa dibilang sangat hiperaktif jadi harus sabar dan tegas Ketika mengajarinya sedangkan anak saya yang kedua penurut tapi pemalu sama orang baru jadi yang mengajarkan harus orang yang terdekat agar bisa mengkondisikan mereka berdua dan mengetahui cara mengatur mereka*."[118]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan memiliki dua anak yang berbeda karakter. Pada anak pertama memiliki karakter terlalu aktif (hiperaktif) jadi harus tegas dan sabar saat mengajarkan materi pelajaran sedangkan pada anak kedua memiliki karakter penurut dan pemalu terhadap orang baru maka yang mengajarkan harus orang yang akrab dan dikenalnya. Maka bisa dilihat dari karakteristik kedua anak tersebut dibutuhkan pembimbing, pendamping, dan pengajar yang sudah dikenal akrab dengan mereka berdua,

[117] Yayuk winarti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[118] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengondisikan kedua anak tersebut ketika pembelajaran daring berlangsung dan dapat mengetahui cara belajar yang sesuai pada masing-masing karakter yang berbeda.

"*Anak lebih sering bermain HP, lebih emosional dan tugas sekolah susah sekali untuk menyuruhnya mengerjakan karena lebih mengutamakan bermain dari PR.*"[119]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya memiliki karakter lebih suka bermain HP, cenderung lebih emosional, dan sulit membedakan mana yang lebih penting antara belajar dan bermain.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa rata-rata karakter anak SD/MI dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dipaparkan yakni sebagai berikut: a) anak lebih suka bermain; b) anak menjadi lebih malas; c) anak menjadi kurang berkomunikasi dan bersosialisasi; d) anak belum bisa memfokuskan diri mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu; e) anak menjadi pemilih dalam belajar menyesuaikan mata pelajaran kesukaannya; f) anak menjadi lebih emosional; dan g) anak perlu dijelaskan berulang kali agar lebih paham pelajaran . Dari paparan data hasil temuan wawancara dapat dipaparkan, bahwa anak-anak SD/MI di Kelurahan Ngagelrejo kecamatan Wonokromo kota Surabaya ini belum memiliki karakter anak

[119] Margaretha Ely Rut Wijayanti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari segi pengetahuan bahwa anak perlu penjelasan yang dilakukan berulang kali untuk memahami materi pembelajaran, segi fisik bahwa anak menjadi kurang berkomunikasi serta bersosialisasi menjadikan kemampuan anak dalam hal komunikasi dan sosialisasi berkurang atau kurang terasah, dan segi mental bahwa anak menjadi lebih suka bermain, anak menjadi malas, anak menjadi kurang fokus, anak menjadi pemilih pelajaran, serta anak menjadi lebih emosional dikarenakan efek perubahan pengajar dan pendamping dirumah berbeda disekolah yang notabennya selalu diajar dan diawasi oleh guru kelas menjadi orang tua atau keluarga lainnya menjadikan anak tidak serius dalam belajar dan anak menjadi lebih mengabaikan arahan dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua diharuskan memiliki komunikasi yang baik dan lancar dengan guru kelas agar dapat mengatasi permasalahan yang bisa terjadi tanpa hadirnya guru sebagai pengajar anak-anak dirumah.

k. Kesiapan Anak dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap kedua belas dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kesiapan anak dalam pembelajaran daring sudah terlihat dari sebelum tahap ini bahwa sebagian besar para orang tua menyatakan pada tahap kesebelas, yakni tahap karakter anak. Bahwa pada tahap karakter anak dipaparkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa anak belum memiliki karakter anak yang terlihat siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari segi pengetahuan, segi fisik, dan segi mental.

Sedangkan pada tahap kedua belas ini, yakni kesiapan anak dalam pembelajaran daring. Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kesiapan anak dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

> *"Ya seperti penjelasan sebelumnya bahwa, anak saya masih kelas I SD yang mana dia selalu ingin bermain, malas belajar, belajar harus dijelaskan secara detail serta berulang kali baru paham."*[120]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan seperti sebelumnya bahwa anaknya berada pada kelas bawah yang notabennya cenderung selalu bermain, malas belajar, dan kalau belajar pun perlu dilakukan secara berulang kali hingga paham.

> *"Anak saya sudah kelas enam dan sudah memahami cara penggunaan hp, tapi saat penggunaan mungkin harus dalam pengawasan agar tidak digunakan sembarangan ketika proses pembelajaran berlangsung."*[121]

---

[120] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[121] Hari suseno, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya berada pada kelas atas dan sudah paham penggunaan perangkat elektronik (gadget) seperti HP smartphone akan tetapi pengunaannya tetap harus dalam pengawasan supaya HP smartphone tidak digunakan secara sembarangan untuk bermain permainan internet tetapi harus digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring.

> *"Kalau anak kecil biasanya bisanya hanya aplikasi permainan, ya yang megang jelas neneknya mbak. Kalau ada tugas yang mencet ya neneknya, biar nggak salah mencet bahaya kalau salah pencet tugasnya nggak kesetor atau hilang foto dan video tugasnya."*[122]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan selama pembelajaran daring yang dapat menggunakan perangkat elektronik (gadget) berupa HP smartphone hanya neneknya karena kedua anaknya berusia masih belia belum tahu cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring dengan benar dikhawatirkan salah memencet tombol sehingga bisa menghilangkan tugas harian berupa bukti foto dan bukti video.

> *"Karena anak saya inklusi (slow learner) yang diharuskan didampingi pengajar maka butuh kesabaran ekstra dalam mengajar anak saya sendiri, anak saya juga lebih suka*

[122] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain daripada belajar, dan suka menunda pekerjaan rumah."[123]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya yang berkebutuhan khusus (slow learner) yang membutuhkan bimbingan, dampingan, dan ajaran yang lebih ekstra dan intensif dari siswa regular maka anak dinilai belum siap dalam pembelajaran daring.

"Saya lihat dan saya rasakan seharusnya anak saya belum siap dalam proses pembelajaran daring dikarenakan anak membutuhkan bimbingan langsung dan penjelasan langsung untuk materi maupun pengerjaan soal sehingga bisa mengerjakannya dengan baik dan bisa mengerjakannya secara mandiri."[124]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya belum siap disebabkan anak masih membutuhkan penjelasan materi pelajaran dan juga dalam mengerjakan soal latihan secara langsung dari guru kelasnya.

"Anak saya rasa belum siap, karena bisa dilihat bahwa anak lebih sering bermain HP, emosi belum stabil masih ingin belajar sesuai mood saja, lebih cepat bosan, dan tugas-tugas sering molor harus diingatkan dulu baru mengerjakan."[125]

---

[123] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[124] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[125] Margaretha Ely Rut Wijayanti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya belum siap disebabkan lebih suka bermain permainan internet, emosi yang dimiliki belum stabil Ketika belajar karena menyesuaikan moodnya saja, mudah bosan, dan tugas-tugas harian selalu terlambat mengerjakan.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kesiapan anak dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

> "*Aku tidak siap, karena aku tidak tahu kalau pembelajaran daring harus dilakukan dirumah saja, aku tidak tahu kapan selesainya, aku harus belajar sendiri tanpa ada teman-teman, aku kesulitan belajar Bahasa inggris, dan aku tidak bisa bermain sama teman-teman.*"[126]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dirumah, kekhawatiran disebabkan ketidak tahuan dalam selesainya pelaksanaan pembelajaran daring, kekhawatiran tiadanya teman sebaya disampingnya, kesulitan dalam belajar daring secara mandiri dirumah pada mata pelajaran yang dirasa sulit, dan tidak adanya teman sebaya untuk menghibur.

[126] Ilham dwi maulana, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Kesiapanku dalam proses pembelajaran daring, awalnya belum tahu apa yang akan dilakukan dan cara mengoperasikan aplikasi selain youtube atau aplikasi permainan berdandan dan memasak. Akhirnya pada pelaksanaan orang tuaku dan aku belajar bersama cara pengoperasian aplikasi pembelajaran seperti kaizala, google form, youtube, TVRI, dan radio demi kelancaran pembelajaran online. Tetapi sulitnya membagi saat belajar dan mengerjakan tugas dengan bermain di HP*."[127]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan awal pelaksanaan pembelajaran daring belum mengetahui apa yang akan dilakukan dan belum mengetahui cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring namun pada akhirnya anak belajar cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring dari orang tua sehingga dapat melakukan pembelajaran daring secara mandiri disamping itu juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara belajar daring dengan bermain permainan internet.

"*Aku belum siap mbak, kalau belajar sendiri, tidak ada teman bermain, dan belajarnya tidak dijelaskan sama guru secara langsung karena ada pelajaran yang sulit, kayak: sulitnya matematika dan mudahnya membaca dan prakarya*."[128]

---

[127] Almira Falisha Junita, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[128] Jessica Angelia, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan belum siap untuk belajar sendiri, tidak adanya teman untuk menghibur, dan pelajaran dirasa sulit disebabkan tidak adanya penjelasan guru kelas secara langsung.

> *"Awalnya aku berpikir kalau aku dan adik tidak suka dan tidak bisa belajar dari jarak jauh karena sangat sulit dan berbeda dari belajar disekolah, sangat sulit belajar sendiri, mengerjakan tugas sendiri-sendiri, melihat sendiri video pembelajaran dari guru, mengisi ulangan lewat online, dan banyak praktek yang harus divideo kan malu sih kak kalau divideo apalagi diketawain adik dan tante atau ayah."*[129]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan pada awalnya dirasa tidak suka pembelajaran daring, dirasa sulit karena harus belajar sendiri apalagi ditambah dari jarak jauh berbeda sama pembelajaran tatap muka, harus menonton video pembelajaran daring sendiri, mengisi ulangan atau tes melalui website, dan bukti tugas dikirim dalam bentuk foto atau video yang diharuskan direkam.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, dilihat dari segi sudut pandang para orang tua memiliki pandangan bahwa beberapa anak belum siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dikarenakan belum siapnya karakter

[129] Muhammad satya bhimo sasongko, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dalam menghadapi dan menyelesaikan pembelajaran daring. Sedangkan dilihat dari segi sudut pandang anak memiliki pandangan bahwa anak sudah dapat menggunakan gadget dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring secara baik, cepat, dan mandiri guna menunjang pembelajaran daring. Meski demikian dapat dilihat bahwa, orang tua perlu mendidik mendapatkan cara membentuk karakter anak agar disiplin menyelesaikan pekerjaan sekolahnya serta tugas-tugas hariannya dan orang tua atau wali siswaharus tetap mengawasi anak-anak saat pembelajaran agar pembelajaran daring tetap berjalan secara intensif dan kondusif.

l. Kemampuan Anak dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap ketiga belas dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kemampuan anak dalam menggunakan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI rata-rata sudah mampu menggunakan gadget dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kemampuan anak dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

"Saya kalau melihat anak saya bermain HP sangat jago apalagi game tetapi jika menggunakan aplikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tidak bisa maka dari itu saya wajib sealu ada untuk mendapingi anak dalam melakukan proses belajar."[130]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya sudah mampu bermain HP smartphone dan bermain permainan di HP smartphone tersebut namun jika menggunakan aplikasi pembelajan daring dirasa masih belum bisa memahami cara penggunaanya.

"Anak saya sudah bisa penggunaan HP, anak sudah bisa mencari bacaan materi, dan anak sudah bisa sendiri dalam mencari video pembelajaran online."[131]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya sudah dapat menggunakan HP smartphone, anak sudah dapat mencari sumber bacaan materi pelajaran, dan juga anak sudah dapat mencari video pembelajaran daring melalui internet.

"Anak saya belum bisa menggunakan HP, tablet, atau computer karena memang saya tidak punya barang tersebut karena belum dapat saya berikan sarana dan prasarana yang baik karena saya tidak memiliki HP terbaru hanya HP biasa bukan android karena halangan ekonomi saya hanya ibu rumah tangga dan bapaknya hanya pekerja serabutan karena menurut saya lumayan susah mengajari anak saya dengan materi pemberian guru

[130] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[131] Hari suseno, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui sms, kalau buku sudah dibeli karena harganya terjangkau, dan saya tidak tahu jaringan internet."[132]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anaknya tidak mempunyai perangkat elektronik, seperti HP biasa atau smartphone, tablet, dan computer disebabkan kendala dari segi ekonomi. Maka semua aktifitas pembelajaran daring dilakukan oleh ibunya menggunakan radio, TVRI, dan HP biasa tanpa koneksi internet, HP tersebut hanya bisa melakukan pengiriman sms dan panggilan telepon biasa.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kemampuan anak dalam pembelajaran daring diantaranya adala:

"Aku suka bermain dengan HP tapi kalau pelajaran selalu disiapkan dan diawasi ibu karena aku tidak tahu harus mengklik internet yang mana."[133]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan dapat bermain HP smartphone, namun Ketika akan melalukan pembelajaran daring maka ibunya yang menyiapkan segala kebutuhan untuk daring juga Ketika belajar daring pun masih dibawah pengawasan ibu karena anak masih

[132] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[133] Ilham dwi maulana, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

> "*Aku sudah bisa mengoperasikan mbak. Aku bisa menggunakan HP karena diajarkan ayah jadi bisa belajar dan berrmain HP.*"[134]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan sudah dapat menggunakan HP smartphone untuk belajar daring maupun bermain permainan melalui internet.

> *"Tidak bisa memakai HP, karena ibuku yang selalu bawa HP."*[135]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus (slow learner) menyatakan tidak dapat memakai HP biasa maupun smartphone disebabkan HP biasa tersebut selalu dibawa untuk digunakan oleh ibunya saja, ibunya menerangkan bahwa HP biasa hanya dimiliki ayah dan ibu saja untuk berkomunikasi hal yang penting antara orang tua dengan guru kelas.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, bahwa dari sudut pandang orang tua memiliki pandangan anak-anak dari kelas bawah pada kelas satu sampai

---

[134] Almira Falisha Junita, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[135] Rafi ardiansyah, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas tiga sudah mampu secara mandiri menggunakan gadget namun belum mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan sudut pandang orang tua memiliki pandangan anak-anak dari kelas atas pada kelas empat sampai kelas enam sudah mampu secara mandiri menggunakan gadget namun harus tetap dalam pengawasan orang tua agar anak kelas atas tidak bermain permainan selama pembelajaran daring berlangsung. Pembentukan sebuah karakter anak yang baik harus terus menerus dilakukan, karena karakter yang baik adalah kunci masa depan kesuksesan anak. Pentingnya dukungan keluarga terutama dari orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Dukungan tersebut bisa berbentuk dari bimbingan pembelajaran, kasih sayang, dan perhatian. Sedangkan dari sudut pandang anak-anak SD/MI memiliki pandangan, bahwa mereka sudah mampu menggunakan gadget, seperti HP, tablet, computer, ataupun laptop untuk pembelaaran daring dan anak pada kelas atas rata-rata sudah dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan orang tua. Namun, saat pembelajaran daring orang tua tetap perlu mengawasi anak-anak mereka selama pembelajaran daring dikarenakan semua anak-anak ini masih belum fokus untuk belajar, cepat bosan ketika belajar sehingga seringkali hanya belajar apa yang mereka sukai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, dan lebih mementingkan bermain daripada menyelesaikan tugas sekolahnya.

m. Kemudahan dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap keempat belas dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, kemudahan dalam pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI memiliki beberapa kemudahan yang didapat dalam proses pelaksanaan pembelajan daring.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam materi diantaranya adalah:

> *"Orang tua tidak lagi sibuk mengantar anak, proses belajar bisa diawasi langsung oleh orang tua, anak tidak keluyuran tanpa izin, dan tidak ada batasan waktu untuk pengumpulan tugas."*[136]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan kemudahan yang didapatkan selama oembelajaran daring, yakni: tidak perlu mengantarkan anak ke sekolah setiap hari, orang tua bisa mengawasi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung, anak dapat keluar bermain tanpa izin dari orang tua, dan pengumpulan tugas harian tidak dibatasi waktu.

[136] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena neneknya bisa mengawasi proses belajar anak saya sehingga hati tenang, nenek bisa mengatasi masalah belajar yang teralihkan karena mainan dengan dibatasi waktu sesuai jam belajar, dan saya bisa bekerja dari pagi sampai sore/malam tanpa harus mengantarkan anak saya. Untuk anak mudah karena sinyalnya bagus dan belajar bisa dipantau."[137]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pembelajaran daring bisa diawasi oleh orang terdekat seperti neneknya, neneknya dapat menyesuaikan jam saat belajar daring serta saat bermain permainan internet, orang tua tersebut juga dapat bekerja dengan tenang tanpa khawatir pembelajaran daring anaknya, dan sinyal jaringan internet dirumah pada daerah perkotaan sudah bagus.

"Kita bisa mengawasi secara langsung proses belajar anak menjadi tahu bagaimana mengatasi mereka. Waktu anak mengerjakan bisa disesuaikan kita karena kita sebagai orang tua pasti tahu kemampuan anak bagaimana."[138]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan dapat mengawasi pembelajaran daring pada anak secara langung sehingga dapat mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi anak dan orang tua tersebut dapat menyesuaikan waktunya bekerja dengan waktu anak belajar

[137] Daniel Edward Zakaria, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[138] Margaretha Ely Rut Wijayanti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring sehingga orang tua tersebut dapat mengetahui sejauh mana kemampuan belajar anaknya.

> *"Diera teknologi ini mbak, memudahkan orang tua jika anak belum bisa paham maka orang tua bisa bisa membuka youtube untuk melihat banyak video pembelajaran online."*[139]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan diera kemajuan teknologi ini memudahkan orang tua membantu untuk membimbing, mendampingi, dan mengajarkan anak dengan cara memanfaatkan akses internet untuk browsing tentang materi pelajaran dan video pembelajaran daring secara mudah dan efisien guna menunjang pembelajaran daring.

> *"Bisa menambah wawasan orang tua dan anak. Anak menjadi pribadi yang mengerti tanggung jawab, pandai menggunakan gadget, dan dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri."*[140]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pembelajaran daring ini dapat meambah wawasan orang tua serta anak, anak dilatih untuk mengerti arti tanggung jawab, orang tua serta anak belajar untuk lebih pandai menggunakan berbagai perangkat elektronik, dan anak dilatih belajar menjadi lebih mandiri.

---

[139] Eny Erawati, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[140] Reliana pancawati, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam materi diantaranya adalah:

> "*Mudahnya karena tidak perlu berangkat pagi pagi sekali, bisa belajar sambil bermain game di HP, dan tugas bisa dikerjakan melalui HP. Pelajaran matematika mudah karena saya suka berhitung.*"[141]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan tidak perlu sibuk untuk berangkat pagi-pagi hari, anak dapat belajar daring serta bersamaan dengan bermain permainan internet, dan tugas dapat dikerjakan hanya melalui HP smartphone.

> *"Saya sudah paham semua pelajaran jadi mudah belajar sendiri, pelajaran banyak menggunakan HP jadi tugas cepat dikerjakan, dan mengerjakan tugas bisa dilakukan dimana saja serta kapan saja sesuai keinginan saya. Hampir semua pelajaran mudah karena sudah bisa saya kuasai."*[142]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan sudah dapat memahami semua mata pelajaran sehingga mudah untuk melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri, penggunaan HP smartphone membuat pengerjaan tugas-tugas harian menjadi cepat serta mudah

---

[141] Ilham dwi maulana, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[142] Ilham dwi maulana, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselesaikan, dan pengerjaan tugas-tugas harian dapat dilaksanakan dimana saja serta kapan saja tanpa adanya batasan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, bahwa kemudahan yang didapatkan oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: a) pembelajaran dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun; b) belajar bisa dilakukan anak secara sendiri dengan menggunakan internet; c) proses pembelajaran daring dapat diawasi secara langsung oleh orang tua; d) pengumpulan tugas harian diberikan hingga pada malam hari; e) mengasah diri anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab akan tugasnya; f) anak dapat belajar mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring dari orang tuanya; g) anak dapat mengasah dirinya menjadi mandiri dengan membuat jadwal kelasnya. Sedangkan kemudahan yang didapatkan oleh anak selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: a) anak sudah dapat mempersiapkan sendiri alat tulisnya; b) anak dapat menyelesaikan tugas harian dengan cepat karena dikerjakan melalui HP; dan c) anak tidak perlu lagi membawa buku pelajaran yang berat.

n. Kendala dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap kelima belas dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kendala dalam pembelajaran daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI memiliki beberapa kendala yang didapat dalam pelaksanaan pembelajan daring.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam materi diantaranya adalah:

> *"Orangtua mengajarkan anak disaat sibuk bekerja saat didampingi istri yang sedang menjaga kakek-nenek yang sakit dirumah sakit, menambah biaya kouta/pulsa untuk komunikasi guru, dan susah memberikan fokus pemahaman materi anak. Sedangkan pada anak menjadi kurang fokus saat belajar, anak menjadi malas, anak tidak serius sering tertawa saat diajarkan orang tua, dan cepat bosan karena yang bertemu orang tua saja."*[143]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan dari segi orang tua pembelajaran daring menambah beban pekerjaan orang tua, pembelajaran daring menambah biaya penggunaan kouta internet ataupun wifi internet, dan sulit dalam memfokuskan anak untuk belajar daring. Sedangkan dari segi anak, orag tua menilai anak sulit fokus untuk belajar daripada bermain, anak menjadi malas dalam belajar karena dirumah, anak tidak serius belajar dirumah disebabkan yang menjadi pengajar adalah orang tua sendiri, dan

[143] Hari suseno, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah bosan disebabkan bertemu orang tua yang menjadi secara monoton.

> *"Untuk orang tua saat ini metode dirasa kurang efektif karena orang tua diharuskan mengisi penilaian kegiatan / tugas harian. Anak memiliki waktu belajar yang sedikit, Anak saya masih terlalu banyak bermain dengan games, anak saya belum mandiri sepenuhnya harus diingatkan mengenai jadwal pelajaran, anak saya belum mandiri sepenuhnya harus diingatkan untuk diberikan batas antara belajar atau bermain, dan anak saya sering malas mengerjakan tugas baik buku atau praktek yang diharuskan orang tua mengondisikannya sebaik mungkin."*[144]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan dari segi orang tua menilai metode yang dilaksanakan saat pembelajaran daring kurang efektif disebabkan orang tua harus mengisi penilaian kegiatan atau tugas harian. Sedangkan dari segi anak, orag tua menilai anak selalu emdahulukan bermain permainan internet daripada belajar daring, anak belum mampu menjadwal pelajaran secara mandiri, dan anak lebih malas mengerjakan tugas harian baik dari buku siswa maupun praktek maka yang orang tua harus bisa mengondisikan anak saat belajar daring.

> *"Pekerjaan rumah tangga terganggu karena harus menyesuaikan jadwal belajar anak di tvri dan sms dari guru. Bagi anak tidak ada kendala karena tugas dan materi*

[144] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran sudah diberikan oleh gurunya tapi bagi orangtua yang memiliki anak inklusi (slow learner) seperti saya menjadi sebuah hambatan besar karena waktu pembelajaran dibagi menjadi 2 yakni pagi hari inklusi (slow learner) dan siang hari regular dan menjelaskan materi pada anak yang inklusi (slow learner) seperti anak saya harus penuh kesabaran dan dilakukan berulang kali."[145]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan dari segi orang tua menilai pembelajaran daring mengganggu aktifitas sehari-hari dan orang tua harus menyesuaikan jadwal mata pelajaran anak antara TVRI dengan pesan sms yang dikirmkan oleh guru kelasnya. Sedangkan dari segi anak, orang tua menilai anaknya yang berkebutuhan khusus (slow learner) membutuhkan kesabaran penuh dalam melakukan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan serta orang tua harus dapat menjelaskan materi pelajaran secara berulang kali hingga anak memahami dengan baik dan benar.

"Anak tidak bisa bertatap muka untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya."[146]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan dari segi orang tua menilai sejak dimulainya pembelajaran daring anak menjadi pribadi yang kurang

[145] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[146] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersosialisasi dan kurang berkomunikasi dengan guru kelas dan teman-teman sekolahnya.

> *"Lebih sulit dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas. Apabila orang tuanya, seperti saya merangkap ibu mereka maka waktu tersita banyak untuk bekerja dan membantu anak belajar online pada malam harinya. Maka mereka belajar pada pagi sampai sore kedua anak saya pergi ke tantenya untuk belajar disana."*[147]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan dari segi orang tua menilai pembelajaran daring banyak menyita waktu untuk melakukan aktifitas pekerjaan sehari-hari sehingga diharuskan orang tua tersebut untuk mengalihkan tanggung jawab mengajar daring kepada tantenya.

> *"Menguras emosi, tenaga, dan waktu karena anak sering meremehhkan tugas, malas mengerjakan, dan cepat bosan sehingga berpindah ke permainan di HP. Aktifitas anak menguras emosi orang tua yang mengajar, selalu ingin bermain, dan cepat bosan."*[148]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan dari segi orang tua menilai pembelajaran daring ini lebih menguras emosi, tenaga, serta waktu saat mengajarkan materi pada anak. Sedangkan dari segi anak, orang

---

[147] Goenadi sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[148] Margaretha Ely Rut Wijayanti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua menilai anak malas mengerjakan tugas harian, anak selalu ingin bermain permaiann internet, dan anak lebih cepat bosan saat belajar daring.

> "*Susahnya saat orang tua tidak paham dimateri yang diterangkan oleh guru maupun dipembelajaran online sangat butuh pendampingan yang dimana anak saya sudah mau naik kelas ke kelas atas. Pelajaran matematika mbak yang paling sulit karena orang tua kesusahan karena kadang kurang paham menjelaskan dan menjawabnya.*"[149]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan anak kelas atas membutuhkan penjelasan guru kelas secara lansgung pada mata pelajaran yang memiliki kesulitan tersendiri seperti pada matematika yang memiliki banyak rumus yang butuh dilakukan latihan secara langsung.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai persiapan dalam materi diantaranya adalah:

> *"Tidak belajar bersama guru dan teman kelas untuk membahas soal UN. Guru hanya bisa fokus ke beberapa anak, materi yang diterangkan sedikit, dan lebih diberikan tugas lebih banyak dari pembelajaran disekolah.*"[150]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan kesulitan dalam memahami materi tentang soal UN, guru kelas lebih fokus hanya ke beberapa anak saja,

---

[149] Margaretha Ely Rut Wijayanti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[150] Almira Falisha Junita, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran yang diterangkan sedikit, dan tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru krlas lebih banyak dari pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua pada pelaksanaan pembelajaran daring yakni sebagai berikut: a) mengajar anak belajar daring bersamaan dengan waktu bekerja dirumah; b) penambahan biaya untuk komunikasi antara guru, orang tua, dan anak-anak SD/MI; c) sulit dalam menjelaskan materi pelajaran; d) waktu belajar antara guru dan siswa-siswi sangat sedikit; e) anak lebih banyak diberikan tugas harian; f) sulit mengatur karakter anak yang sulit fokus, malas belajar, dan suka bermain untuk lebih fokus belajar; dan g) orang tua kesulitan mengajarkan anak belajar daring jika orang tua sendiri belum memahami pelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh anak-anak pada pelaksanaan pembelajaran daring yakni sebagai berikut: a) Tidak bisa belajar bersama guru dan teman-teman kelas; b) Guru hanya fokus ke beberapa siswa-siswi saja; c) materi pelajaran yang diterangkan sedikit; d) pada pembelajaran daring ini anak lebih banyak diberikan tugas harian; dan e) ada materi pelajaran yang sulit diajarkan orang tua seperti Bahasa arab, Bahasa inggris, dan Bahasa jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pandemic Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran dari pembelajaran konvensional atau tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring). Cahyani Haerudin mengemukakan sebuah gagasan bahwa, dalam pembelajaran daring terdapat beberapa kendala, yakni: keterbatasan teknologi dan pengetahuan dari orang tua.151 Pembelajaran daring memiliki rintangan tersendiri bagi orang tua, mereka dituntut untuk selalu mengawasi, mendampingi, dan membimbing anaknya dalam belajar. Munirwan Umar mengemukakan gagasan bahwa, keberhasilan dalam mendidik anak merupakan peran penting yang dipegang dan dikendalikan oleh orang tua. Membimbing, mendampingi, dan mengawasi proses belajar anak merupakan wujud dari tanggung jawab dan peran yang harus dilakukan orang tua.152

3. Evaluasi Pembelajaran Daring

a. Bentuk Evaluasi dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap pertama dari evaluasi pembelajaran daring, yakni bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI rata-rata

151Resti Mia Wijayanti dan Puji Yanti Fauzia, Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1304-1312. 2020. Hlm. 2

152Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perubahan dalam evaluasi pembelajaran daring dari pembelajaran tatap muka sebelumnya.

Dalam penelitian terdahulu dari Dewi Fatimah mengemukakan sebuah gagasan bahwa, dalam evaluasi pembelajaran daring guru akan mengulangi penjelasan materi jika masih ada siswa-siswi yang belum memahami materi pembelajaran dan diakhir pembelajaran darig guru akan menanyakan materi yang telah diajarkan kepada siswa-siswi untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Tindakan tersebut juga seharusnya dilakukan oleh orang tua guna mengetahui sampai mana pemahaman materi pembelajaran kepada anak.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:[153]

> *"Bagi saya sebagai orang tua penilaian saat online mudah karena semua aktifitas harus dibuktikan melalui foto dan video tentu berbeda dari pembelajaran biasanya karena anak dituntut mandiri menyiapkan kebutuhannya, belajar sendiri jika usai aktifitas zoom, dan lebih banyak praktek dengan mengerjakan materi pelajaran dengan buku siswa akan difoto dan membuat prakarya seni serta praktek olahraga dirumah dengan divideo dan juga bentuk*

[153] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian dari pembelajaran ini mbak, membantu kita semua meminimalisir penyebaran virus corona yang berbahaya bagi semua makhluk yang hidup didunia ini .”[154]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pembelajaran daring ini memudahkan orang tua disebabkan anak diharuskan menjadi lebih mandiri dengan menyiapkan kebutuhan belajarnya, setelah aktifitas zoom meeting anak diharuskan belajar secara mandiri, semua tugas praktek harus dinuktikan melalui foto dan video, dan dapat dirasakan bahwa bentuk penilaian dari pembelajaran ini membantu pemerintah meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

“Saya rasakan kalau pembelajaran daring memang sulit dari pembelajaran biasanya. Selama pembelajaran daring ini penilaian melalui ujian yang menggunakan buku siswa untuk tugas harian, untuk PH/PTS/PAS pakai google form, foto sebagai bukti pengerjaan tugas-tugas, dan video sebagai bukti telah mempraktekan materi seperti kesenian dan olahraga.”[155]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pembelajaran daring ini dinilai lebih sulit dari pembelajaran konvensional. Bentuk penilaian pada

[154] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[155] Hari suseno, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring ini menggunakan buku siswa, untuk penilaian harian; penilaian tengah semester; penilaian akhir semester menggunakan google formulir untuk mengerjakan ulangan, dan pembuktiannya menggunakan foto untuk tugas harian sedangkan video untuk tugas praktek.

"*Selama pembelajaran daring berlangsung belum mudah untuk anak saya dikarenakan faktor anak saya inklusi dan keuangan saya yang belum mampu membeli HP seperti anak lainnya, anak saya hanya mengerjakan tugas melalui buku siswa. Pengumpulan buku siswa langsung pada wali kelas di sekolahnya serta menunjukan bukti pengerjakan tugas secara langsung ke gurunya foto tugas dengan HP gurunya, karena HP saya tidak ada kameranya.*"[156]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua memiliki anak berkebutuhan khusus (slow learner) tersebut menyatakan bentuk penilaian pada pembelajaran daring ini belum mudah disebabkan belum ada HP smartphone tetapi hanya HP biasa untuk berkomunikasi dengan guru kelas perihal pemberian tugas harian dan pengumpulan tugas harian dan buktinya dikumpulkan langsung kepada guru kelasnya disekolah.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dari anak-anak SD/MI tersebut, bahwa rata-rata tugas sudah dikumpulkan melalui

[156] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi pembelajaran daring. Dari sudut pandang orang tua evaluasi pembelajaran daring, yakni sebagai berikut: a) bukti tugas diberikan melalui bentuk foto atau video; b) komunikasi antara guru, orang tua, serta siswa melalui aplikasi pembelajaran; c) pengumpulan tugas harian sampai tengah malam pada hari yang sama; dan d) penilaian tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester melalui aplikasi pembelajaran dengan bentuk pilihan ganda dan essay. Sedangkan dari sudut pandang anak sebagai siswa evaluasi pembelajaran daring memiliki kesamaan pendapat dengan pendapat yang diungkapkan oleh orang tua.

b. Biaya dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap kedua dari biaya dalam pembelajaran daring, yakni biaya dalam pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua sudah mengeluarkan biaya tambahan selama pelaksanaan pembelajaran daring untuk digunakan pembelian kouta internet, pulsa, ataupun wifi guna menunjang pembelajaran daring.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai biaya dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

"*Pengeluaran saya selama sebulan kurang lebih 25.000 perbulan, belum mendukung karena menambah biaya untuk*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sms atau telepon tugas yang sulit dipahami jika tidak dijelaskan dengan gurunya sendiri mbak."[157]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (slow learner) tersebut menyatakan pengeluaran biaya selama sebulan untuk pembelajaran daring sebesar dua puluh lima ribu rupiah perbulan. Biaya tersebut termasuk untuk mengirim pesan dan melakukan panggilan telepon kepada guru kelas guna mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran yang sulit dipahami anaknya.

"Biaya yang dikeluarkan menjadi bertambah namun tidak seimbang dengan pembelajaran materi yang diajarkan pada anak, dikarenakan anak saya yang sudah kelas 6 namun biaya yang dikeluarkan bertambah sebesar 50.000/bulan untuk mendukung pembelajaran daring karena membutuhkan kouta namun tidak bisa belajar dan membahas soal UN bersama guru dan teman-teman secara langsung dengan waktu yang terbatas."[158]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan biaya pada pembelajaran daring ini menjadi bertambah sebesar lima puluh ribu rupiah perbulan namun tidak seimbang untuk mendukung pembelajaran daring

[157] Rianik, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[158] Hari Suseno, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membahas soal UN (Ujian Nasional) bersama guru kelas dan teman-teman sebayanya.

"Kurang lebih pengeluaran sebulan sebanyak 183.000. Pengeluaran yang dikeluarkan saya selama ini cukup mampu melancarkan pelaksaan pembelajaran daring mbak."[159]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan cukup mendukung dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan biaya sebesar seratus delapan puluh tiga ribu rupiah perbulan.

"Biaya yang dikeluarkan menjadi bertambah namun tidak seimbang dengan pembelajaran materi yang diajarkan pada anak untuk menggunakan wifi sebanyak 300.000/ bulan sedangkan kouta sudah pada awal pandemi ini belum diberikan bantuan oleh pemerintah jadi kami berharap bantuan dari pemerintahan."[160]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan tidak seimbang antara biaya yang dikeluarkan dan pelaksanaan pembelajaran daring yang sebesar tiga ratus tibu rupiah perbulan dan orang tua tersebut berharap adanya bantuan dari pemerintah namun belum ada bantua yang turun.

---

[159] Yayuk Winarti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[160] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sudah mendukung dari segi yang saya lihat, mungkin menghabiskan sekitar 1.000.000 (satu juta rupiah untuk pembelajaran daring ini mbak. Mulai dari SPP, alat tulis, buku paket, bet seragam, dan peralatan prakarya daring. Demi meminimalisir penyebaran virus berbahaya corona ini mbak, jadi saya dukung kegiatan pembelajaran daring ini."[161]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan biaya pada pelaksanaan pembelajaran daring ini sebesar satu juta rupiah perbulan sudah mendukung untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 dan orang tua tersebut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa para orang tua sudah mengeluarkan biaya tambahan sebesar dari 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah), 50.000 (lima puluh ribu rupiah), 50.000 (lima puluh ribu rupiah), 100.000 (seratus ribu), 100.000(seratus ribu), 183.000 (seratus delapan puluh tiga ribu), 200.000 (dua ratus tibu rupiah), 300.000 (tiga ratus tibu rupiah), 300.000 (tiga ratus tibu rupiah), 300.000 (tiga ratus tibu rupiah), 300.000 (tiga ratus tibu rupiah), dan 1.000.000 (satu juta rupiah) yang bisa ditotal rata-rata perbulan sebesar 242.000 (dua ratus empat puluh dua

[161] Reliana Pancawati, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ribu rupiah) perbulan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Adanya pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran dari pembelajaran konvensional atau tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pandemi Covid-19 juga berdampak pada aspek ekonomi, pada biaya pengeluaran bulanan masyarakat. Biaya pengeluaran bulanan masyarakat tersebut mengalami pertambahan demi menggunakan Kouta internet atau wifi internet dan biaya tersebut juga dinilai dapat mendukung program pemerintah Indonesia untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 yang notabennya anak seusia SD/MI.

c. Waktu dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap ketiga dari waktu dalam pembelajaran daring, yakni waktu dalam pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI sudah melaksanakan pembelajaran daring secara bersama-sama dari pagi hari hingga pengumpulan tugas harian pada malam hari. Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai waktu dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

"Pembelajaran sudah efektif karena guru kelas satu yang memberikan materi materinya mudah dipelajari dan diajarkan sendiri oleh orang tua karena sudah menguasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran dasar dalam mewarnai, berhitung, ataupun menulis, dimulai dari jam 08.00-09.00 melalui zoom selanjutnya anak-anak harus mengerjakan tugas dari buku siswa sendiri sampai selesai dan batas waktu pengumpulannya pukul 24.00 malam. Penilaian PH, PTS, dan PAS dilakukan lewat google form yang sudah disiapkan oleh guru mbak."[162]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring dirasa sudah efektif disebabkan orang tua sudah menguasai materi pembelajaran dasar seperti mewarnai, berhitung, dan menulis. Durasi pembelajaran daring ini dimulai pada pukul 08.00-09.00 WIB melalui zoom meeting, untuk selanjutnya anak diberikan tugas harian dari buku siswa dan batas waktu pengumpulannya pada pukul 24.00 WIB. Penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester diberikan guru kelas dengan mengerjakan melalui google formulir.

"Menurut saya belum efektif untuk kelas atas, dikarenakan anak saya sudah kelas atas atau kelas enam yang mana seharusnya memahami materi pelajaran untuk UN yang secara langsung yang diterangkan oleh gurunya. Durasi dirasa kurang menopang penjelasan materi mengenai UN."[163]

---

[162] Eny Arianti, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[163] Hari Suseno, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring ini dirasa belum efektif disebabkan anaknya sudah berada pada kelas atas, yakni: kelas enam yang mana membutuhkan pemahaman materi pembelajaran secara mendalam dan penjelasan secara langsung oleh guru kelasnya.

> *"Mungkin dirasakan ada efektif dan kurang efektif, efektifnya pelajaran menjadi lebih maju karena belajar memakai teknologi pembelajaran terbaru yakni gadget dan aplikasi pembelajaran jaraj jauh, penggunaan kertas menjadi sedikit, dan pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kurang efektif karena guru hanya bisa fokus ke beberapa anak saja, materi yang diterangkan sedikit, dan lebih diberikan tugas lebih banyak dari pembelajaran sebelumnya."*[164]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring memiliki keefektifan dan ketidak efektifan. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring ini memajukan pembelajaran dari konvensional menjadi daring (dalam jaringan) dengan menggunakan beberapa perangkat elektronik dan teknologi aplikasi pembelajaran daring, penggunaan kertas menjadi sedikit dari biasanya, dan pembelajaran daring dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun sesuai keinginan peserta didik

[164] Yanuar Kristanto, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan ketidak efektifan pembelajaran daring ini pendidik hanya fokus pada beberapa peserta didik, materi yang dijelaskan menjadi sedikit, dan pemberian tugas menjadi lebih banyak.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek anak untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai waktu dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

> *"Aku belajar mulai jam 08.00-09.00 pagi dan sisanya disuruh mengerjakan lewat buku siswa mbak dikumplkan sampai pukul 24.00 malam."*[165]

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring dimulai pada pukul 08.00-09.00 WIB dan selanjutnya diberikan tugas harian melalui buku siswa lalu dikumpulkan pada pukul 24.00 WIB.

> "*Kurang mbak, karena butuh guru untuk menjelaskan secara jelas dan lengkap untuk membahas pelajaran yang sulit. Karena pembelajaran daring mendorong saya harus sendiri untuk belajar dan mengerjakan tugas. Bekerja sama kelompok seperti dulu tidak ada mbak."*[166]

---

[165] Hari Suseno, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

[166] Goenadi Sasongko, Orang tua dari anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring dirasa kurang efektif disebabkan penjelasan materi pelajaran yang sulit guru kelas kurang rinci, pembelajaran daring harus dilakukan secara mandiri dirumah, dan tidak ada tugas kelompok untuk bekerja sama dengan kelompok.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa waktu pembelajaran daring yang dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.00 WIB dan pembelajaran daring ini dilaksanakan rata-rata selama satu jam sampai dua jam. Pengumpulan tugas harian dikumpulkan pada pukul 21.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB pada hari yang sama saat pemberian tugas harian tersebut.

Pembelajaran daring ini juga ditinjau memiliki sisi efektif dan sisi tidak efektif. Sisi efektif pelaksanaan pembelajaran daring ini memajukan pembelajaran dari konvensional menjadi daring (dalam jaringan) dengan menggunakan beberapa perangkat elektronik dan teknologi aplikasi pembelajaran daring, penggunaan kertas menjadi sedikit dari biasanya, dan pembelajaran daring dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun sesuai keinginan peserta didik sedangkan ketidak efektifan pembelajaran daring ini pendidik hanya fokus pada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, materi yang dijelaskan menjadi sedikit, dan pemberian tugas menjadi lebih banyak.

2. **Hasil Penelitian Tentang Perspektif Orang Tua Dan Siswa SD/MI Terhadap Proses Pembelajaran Daring**

Perspektif atau sudut pandang orang tua dalam pembelajaran daring ini informan berpendapat bahwa, pembelajaran daring yang telah dilaksanakan terdapat kemudahan dan kendala yang dialami baik oleh para informan orang tua maupaun para informan anak SD/MI, diantaranya seperti pada biaya untuk pembelajaran daring, karakteristik anak, kesiapan baik dari orang tua atau anak-anak SD/MI, sarana dan prasarana, dan waktu durasi pelaksanaan pembelajaran daring.

Salah satu informan anak menyatakan pendapat, yakni sebagai berikut:[167]

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
8.	Bentuk penilaian pada pembelajaran. berbasis daring ini lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran berbasis konvensional				√	

[167] Almira Falisha Junita, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Angket Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Biaya pada pembelajaran. berbasis daring ini sudah mendukung dibandingkan dengan pembelajaran berbasis konvensional				√	
10.	Waktu pada pembelajaran. berbasis daring ini sudah efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbasis konvensional				√	

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan pembelajaran daring dalam beberapa semester ini tidak lebih baik dari pembelajaran konvensional dikarenakan bentuk penilaian tidak mudah dengan melakukan prakarya dengan difoto ataupun divideo, biaya pembelajaran daring tidak bertambah untuk mendukung pelaksanaan daring, dan durasi waktu pembelajaran daring tidak efektif disebabkan lebih sedikit dari durasi waktu pembelajaran konvensional, hal tersebut juga mendapat dukungan pendapat dari salah satu informan orang tua menyatakan tanggapan, yakni sebagai berikut:[168]

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SS	**S**	**R**	**TS**	**STS**
8.	Bentuk penilaian pada pembelajaran. berbasis daring ini lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran berbasis konvensional				√	

[168] Hari suseno, orang tua SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Angket Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Biaya pada pembelajaran. berbasis daring ini sudah mendukung dibandingkan dengan pembelajaran berbasis konvensional				√	
10.	Waktu pada pembelajaran. berbasis daring ini sudah efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbasis konvensional				√	

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan pembelajaran konvensional jauh lebih baik dari pembelajaran daring untuk anaknya yang sedang berada dikelas enam mulai dari bentuk penilaiannya yang berubah menjadi penilaian individu, biaya menjadi bertambah banyak untuk belajar daring guna membeli kouta internet, dan durasi waktu belajar anaknya untuk UN (Ujian Nasional) menjadi sedikit serta diharuskan belajar sendiri dirumah secara mandiri membahas soal-soal UN.

Dalam hal penerimaan materi pembelajaran dari guru kelas, beberapa informan orang tua harus selalu membimbing, mendampingi, dan mengawasi pembelajaran daring anak saat dirumah bersamaan hal tersebut informan orang tua juga diharuskan melakukan pekerjaan rumah dan bekerja dari rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selanjutnya perspektif informan anak menyatakan, yakni sebagai berikut:[169]

[169] Muhammad Satya Bhimo Sasongko, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Angket Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Pada penerapaan pembelajaran berbasis. daring ini mempermudah orang tua dalam mempersiapkan materi		√			
2.	Pada penerapaan pembelajaran berbasis. daring ini mempermudah orang tua dalam mempersiapkan media pembelajaran		√			
3.	Pada penerapaan pembelajaran berbasis daring ini mempermudah orang tua dalam mempersiapkan bahan ajar		√			

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan pembelajaran daring ini sulit diterapkan dibandingkan pembelajaran konvensional dikarenakan orang tua sudah menyiapkan fasilitas pembelajaran daring diantaranya prasarana-sarana, peralatan tulis, dan perangkat elektronik, sedangkan orang tua juga belum dapat melakukan tugas dalam membimbing, mengajarkan, damn mengawasi saat pembelajaran berlangsung karena fungsi tersebut digantikan oleh tantenya sebagai pendidik dirumah adapun kendala selain itu yakni pada mata pelajaran yang dibutuhkan penjelasan secara rinci untuk rumus-rumus, kosakata, dan penyusunan kalimat kebahasaan.

Sedangkan perspektif informan orang tua menyatakan, yakni sebagai berikut:[170]

[170] Goenadi Sasongko, orang tua SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Angket Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Pada penerapaan pembelajaran berbasis. daring ini mempermudah orang tua dalam mempersiapkan materi		√			
2.	Pada penerapaan pembelajaran berbasis. daring ini mempermudah orang tua dalam mempersiapkan media pembelajaran		√			
3.	Pada penerapaan pembelajaran berbasis daring ini mempermudah orang tua dalam mempersiapkan bahan ajar		√			

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa orang tua tersebut menyatakan penelitian ini merupakan salah satu peranan penting orang tua, yakni sebagai pembimbing, pendamping, dan pengawas bagi anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, namun pada penerapan pembelajaran daring informan orang tua berpendapat bahwa sangat sulit untuk melakukan pembimbingan, pendampingan, dan pengawasan terhadap anaknya dikarenakan kesulitan untuk memaparkan materi pembelajaran dari guru kelas terutama pada anak kelas atas, yakni: kelas empat, kelas lima, dan kelas enam yang notabennya semakin banyak rumus-rumus dari berbagai mata pelajaran dan terdapat mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh orang tua dari siswa-siswi, yakni: bahasa arab, bahasa jawa, serta bahasa inggris yang harus dipelajari dan dijelaskan oleh guru kelas secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada pada penggunaan media pembelajaran daring lebih memudahkan bagi guru kelas, orang tua, dan anak dalam menggunakan media yang berbasis gambar ataupun video interaktif sehingga menarik minat anak untuk belajar secara tidak langsung. Pada pelaksanaan pembelajaran daring pun waktu atau durasi pembelajaran yang digunakan lebih sedikit dibandingkan pada pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan

1. Dari hasil data temuan yang diperoleh peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19:
   a. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran, yakni: zoom meeting, microsoft kaizala, googleform, google meet, whattsapp, dan youtube, akan tetapi aplikasi zoom meeting dan whattsapp sering dipakai karena aplikasi ini dianggap aplikasi termudah untuk digunakan dikalangan wali siswadan siswa-siswi di kelurahan Ngagelrejo kecamatan Wonokromo kota Surabaya, sehingga pembelajaran dilaksanakan melalui whattsapp grup yang telah dibuat oleh guru kelas dan zoom meeting digunakan ketika saat pertemuan untuk membahasa materi pembelajaran.
   b. Orang tua sebagai pembimbing, pendamping, dan pengawas sulit beradaptasi untuk membimbing bersamaan dengan melakukan pekerjaan rumah serta mencari nafkah keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Anak-anak SD/MI sebagai peserta didik sulit beradaptasi dan fokus pada saat pembelajaran daring.

d. Metode pembelajaran daring ini menggunakan metode ceramah langsung melalui aplikasi pembelajaran, yakni: zoom meeting dan secara tidak langsung dilakukan dengan membuat video pembelajaran diyoutube. Metode ceramah dirasa cocok untuk digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung dikarenakan lebih mudah diterapkan dan diterangkan kepada anak-anak SD/MI agar mudah bertanya secara langsung jika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Tetapi ada satu orang tua yang menggunakan metode pesan melalui HP biasa dan acara TVRI untuk mendapatkan informasi materi pembelajaran dan tugas sekolah.

e. Media pembelajaran yang digunakan berupa media gambar dan video, dikarenakan kebanyakan wali siswadan anak-anak SD/MI tidak dapat menggunakan microsoft word ataupun microsoft power point sehingga media yang sering diterapkan berupa media gambar dan video.

f. Evaluasi pembelajaran daring ini lebih banyak melalui penugasan pada pembelajaran daring berbeda dari pembelajaran konvensional, kalau pembelajaran konvensional ditekankan pada penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan yang mana lebih banyak praktek dan bekerja dalam kelompok, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pembelajaran daring berbeda dikarenakan menggunakan penilaian pengetahuan saja dengan pemberian tugas secara individu Durasi pembelajaran daring pun lebih sedikit dibandingkan pembelajaran konvensonal namun ditekankan pada pembagian dan penjelasan materi pelajaran. Biaya menjadi bertambah karena harus melakukan zoom meeting atau mendownload video pembelajaran serta materi pembelajaran diinternet.

2. Diskusi dan pembahasan mengenai perspektif orang tua dan anak-anak SD/MI terhadap perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring ini diperoleh dari hasil angket, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa:
   a. Orang tua dan anak-anak SD/MI merasa bahwa pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih efektif dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran daring.
   b. Orang tua kurang nyaman dengan penerapan pembelajaran daring.
   c. Anak-anak SD/MI kurang memahami materi pembelajaran yang terdapat rumus-rumus serta mata pelajaran yang memerlukan kosa kata seperti, bahasa arab, bahasa jawa, dan bahasa inggris.
   d. Orang tua dan anak-anak SD/MI mengeluhkan waktu atau durasi pembelajaran yang lebih sedikit dibandingkan pembelajaran konvensional.
   e. Orang tua dapat menjadi pembimbing, pendamping, dan pengawas saat pembelajaran daring tetapi orang tua belum dapat mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa jauh pemahaman yang anak-anak SD/MI peroleh ketika materi disampaikan.

f. Orang tua yang belum bisa mengkondusifkan karakter anak saat pembelajaran.

g. Orang tua yang belum bisa menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kosa kata, rumus-rumus, dan penyusunan kalimat kebahasaan pada mata pelajaran matematika, ipa, bahasa arab, bahasa jawa, dan bahasa inggris.

h. Pada pembelajaran daring ini orang tua dan anak-anak SD/MI diharuskan menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi, Informatika, dan Komunikasi (IPTEK) sebagai penunjang proses pembelajaran daring terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian deskriptif dengan Teknik wawancara, angket, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya mengenai pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI (Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya dapat diambil beberapa kesimpulan yang dipaparkan, yakni sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, yakni:

   Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan zoom meeting dan whattsapp, metode yang digunakan ceramah, media pembelajaran yang digunakan berupa gambar dan video, evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian pengetahuan serta penugasan individu, durasi pembelajaran daring lebih sedikit, dan biaya menjadi bertambah.
2. Perspektif orang tua dan anak-anak SD/MI MI terhadap proses pembelajaran daring pada implikasi pembelajaran daring, yakni:
   a. Orang tua belum bisa mengontrol karakter anaknya sendiri, belum dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman yang anak peroleh, dan belum bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan rumus-rumus, dan penyusunan kalimat kebahasaan.

b. Anak sebagai siswa-siswi SD/MI belum memiliki perangkat elektronik karena terhalang ekonomi, kelas bawah belum dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran berbanding terbalik dengan anak kelas, dan lebih mudah memahami pelajaran dengan penjelasan yang diberikan oleh guru secara langsung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk pembelajaran daring, yakni sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran berlangsung untuk menciptakan dan mengontrol pelaksanaan pembelajaran daring agar menjadi efektif, interaktif, inovatif, dan menarik guna tercapainya tujuan dalam pembelajaran seperti disekolah.
2. Orang tua lebih mengembangkan kemampuan belajar dengan melakukan literasi tentang materi pelajaran yang sulit bagi anaknya, orang tua lebih baik mencoba untuk mengerjakan serta menjawab soal-soal dibuku siswa agar bisa menjelaskan kepada anaknya, sehingga orang tua dapat mengetahui seberapa jauh anaknya memahami materi pelajaran karena telah menyesuaikan pengalaman orang tua dalam mengerjakan serta menjawab soal-soal dibuku siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Orang tua harus dapat mengontrol keadaan ketika pelaksanaan pembelajaran daring dengan berkonsultasi dengan guru kelasnya sehingga memudahkan kegiatan belajar mengajar selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4. Pembelajaran daring ini harus mendapat dukungan dari pihak sekolah dalam hal sarana dan prasarana ketersediaan peralatan elektronik (gadget) sehingga keluarga siswa kurang mampu juga mendapatkan hak yang sama dengan siswa-siswi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto,S. Deddy. (2020). *Easy learning Cara Mudah Menerapkan E-Learing dari A-Z untuk Pemula*. Bogor: Pena Nusantara

Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers

Anas, Azwar. (2019). *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Temangung: DESA PUSTAKA INDONESIA

Aziz, Rozmiaty. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Sibuku: Yogyakarta

Belawati , Tian. (2019). *Pembelajaran Online*. Tangerang: Universitas Terbuka

Bruno, D. (2020). *Coronavirus Covid-19. Membela Diri. Cara Menghindari Penularan.Bagaimana Melindungi Keluarga Dan Pekerjaan Anda. Edisi 2 Diperbarui. April 2020: Manual Pertama Untuk Mempertahankan Diri Terhadap Infeksi Coronavirus. (Indonesian Language)*. Italy: Del Medico Bruno.

Cresswell, W. John. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Diterjemahkan Dari: Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative edisi: 5*, ditulis oleh John Creswell, diterbitkan oleh Pearson Education. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Dewi, A.F.W. (2020). "*Dampak Covid19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*". Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 (1). 55-61. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89

Enterprise, Jubilee. (2015). *Belajar Komputer dari Nol*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Firman dan Rahman, S. R. (2020). "*Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid19*". Indonesian Journal of Education Science. Vol. 2(2), 81-89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659

Grendi Hendrastomo. (2008). "*Dilemma dan Tantangan Pembelajaran E-Learning*". Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 4, No.1, Mei 2008. Hlm.1-10

Kawuryan, P. Sekar. (2011). *Karakteristik Siswa Sd Kelas Rendah Dan Pembelajarannya, Ppsd FIP*. Yogyakarta: UNY

Masrul, & dkk. (2020). "*Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*". Surabaya: Yayasan Kita Menulis

Sarwono, Jhonatan. (2006). *Metode Penenlitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Silaban, B., & Rosdiana, D. (2021). "*Pengaruh Kualitas Layanan, Harga Dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Pada Online Shop*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sociolla". *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, *23*(3), 202-224. https://ibn.ejournal.id/index.php/ESENSI/article/view/206

Pennington , Tess. (2020). *Panduan Kesigapan Hadapi Virus Corona*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Pongtiku , Arry dan Robby Kayame. (2019). *Metode Penelitian Tradisi Kulaitatif,*. Bogor: IN MEDIA

Rohmah, F. Sirli. (2020). *Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pembelajaran Daring Mi Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Rukajat , Ajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: DEEPUBLISH

Rumpa, F.A. Baharudin. (2020). *2019-Ncov Melindungi Diri Sendiri dengan Lebih Memahami Virus Corona*. Yogyakarta: Rapha Publishing

Rusman.(2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA

Saryono dan Anggraeni. (2010). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta: Nuha Medika

Semiawan, R. Conny. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grasindo

Sukmadinata, S. Nana. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsimi, Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Adi masatya

Susanti. (2013). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Gentan Ngaglik Sleman, FIP*. Yogyakarta: UNY

Wahyuningsih, Sri. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya).* Madura: UTM Press

Syahfitry, A. Esty. (2018). *Assesmen Teknik Tes dan Non-Tes*. Purwokerto: CV. IRDH

Umar, Munirwan. (2020). "*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315

Utami, R. D. (2015). *Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implmentasi pendidikan karakter di sekolah*.. Profesi Pendidikan Dasar. 2(1). http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542

Wahyuni, Tristanti. (2020). *Covid-19: fakta-fakta yang harus kamu ketahui tentang corona virus*. Malang: Pustaka Anak Bangsa

Warsito dan Samino, (2014). *Implementasi kurikulum dalam pembentukan karakter siswa kelas iii sd ta'mirul islam surakarta*. Profesi Pendidikan Dasar. 1(2).

Warsito dan Wuryastuti,H. (2020). *Coronavirus*. Yogyakarta: LILY PUBLISHER

Wijayanti, R., & Fauziah, P. (2020). "*Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD"*. Jurnal Obsesi : Jurnal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1304-1312. doi:https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768

Wulandary, D., & Herlisa, H. (2018). "*Parent involvement in schooling processes: a case study in aceh*". Sukma: Jurnal Pendidikan, 2(1), 25–65. https://doi.org/10.32533/02102.2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id